

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTs
YPI AL HIDAYAH PLEMAHAN**

SKRIPSI

Oleh :

Nur Fadila

NIM. 17130080



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTs
YPI AL HIDAYAH PLEMAHAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Nur Fadila

NIM. 17130080



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTs
YPI AL HIDAYAH PLEMAHAN**

SKRIPSI

Oleh :

Nur Fadila
NIM. 17130080

Telah disetujui

Tanggal 25 Mei 2021

Oleh:

Dosen Pembimbing



Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 1971070120060420001

HALAMAN PENGESAHAN
UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTs
YPI AL HIDAYAH PLEMAHAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nur Fadila (17130080)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 09 Juli 2021 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Aniek Rachmaniah, S.Sos., M.Si
NIP. 197203202009012004

: _____



Sekretaris Sidang

Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005

: _____



Pembimbing

Saiful Amin, M. Pd
NIP. 198709222015031005

: _____



Penguji Utama

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I
NIP. 196512051994031003

: _____



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil ‘alamiin, puji syukur dengan rahmat Allah SWT , akhirnya dapat kuselesaikan karya ini.

Karya seerhana ini akan kupersembahkan untuk

Kedua Orang Tuaku

Terima kasih ku harturkan kepada Ayahku Abdul Chalim dan Ibuku Suningti yang selama ini, hingga detik ini dan sampai kapanpun selalu menguatkan dan mendukungku, selalu mencurahkan kasih dan sayangnya kepadaku, memberikan banyak pengorbanan dan do'a-do'a yang di panjatkan untukku. Tanpa kalian aku bukan apa-apa, dan tanpa kalian aku tidak akan menjadi apa-apa. Semoga kalian tetap bisa menemaniku sampai penghujung perjuanganku.

Aamiin..

Kedua Adikku

Terkhusus kedua adikku tersayang, Muhammad Ainul Haqiqi dan Arin Usbatul Umamah El-Nasiri. Terima kasih telah memberikan warna dalam perjalananku menuntut ilmu. Tanpa dukungan dan canda kalian, aku hanyalah pribadi yang lemah. Aku harap kita akan selalu bersama, saling mendukung dan menguatkan satu sama lain hingga puncak kesuksesan kita nanti.

Aamiinn...

Seluruh Guru dan Dosen serta Pembimbingku

Ku ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh guru, dosen, dan pembimbingku tercinta yang telah menemani jejakku dalam menuntut ilmu yang manfaat. Dukungan, waktu, dan pengorbanan kalian dalam mengajarku akan selalu ku

ingat dan ku kenang sepanjang hayat. Tanpa didikan kalian aku hanyalah pribadi yang tak bisa apa-apa.

Sahabat-Sahabatku

Ragilya Ilda Pratista, Vita Yulianingsih, Rafika, Laila Bana Mustyasfa, Jumlatul Ma'rifah. Terima kasih atas segala hal yang telah kalian berikan dalam membantuku meraih cita-citaku di kota rantau. Kalian adalah tiang pengokohku saat aku dalam keadaan jatuh dan tidak menghilang meski godaan datang. Semoga kita semua selalu dalam keadaan yang baik dan dapat terus berbagi suka dan duka hingga maut memisahkan.
Aamiin...

Teman Kamarku

Mbak Lohvi, Asna, Widya, Hikmah, Ken. Syukron Katsir sudah mau menjadi bagian dari hidupku, tempatku berbagi keluh kesah, pemberi semangat dan do'a-do'a yang senantiasa diberikah untukku.

Teman-teman Seperjuangan

Teruntuk teman-temanku Pendidikan IPS C, teman Ma'had, teman PKPBA, teman KKM, teman PKL, dan teman masa kecilku yang tidak bisa kusebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan, do'a, dan semangat yang kalian berikan dalam membersamaku hingga detik ini Pengalaman yang tidak akan terlupakan bagiku bisa hidup dengan berbagai karakter seperti kalian. Dukungan kalian selalu menjadi penguatku dalam menyelesaikan karya ini.

Teman Setiaku dan keluarganya

Kepada mas Ali Sunan sekeluarga, terima kasih atas dukungan, do'a, dan kesetiannya dalam membersamaku mencapai setiap tujuan hidupku. Sehingga aku tetap kuat dan mampu bertahan dalam melewati setiap masalahku.
Semoga kita akan tetap saling membersamai dalam suka dan duka.
Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin...

MOTTO

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَتَزَعَوْا أَنْفُسَكُمْ وَأَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَأَصْبِرُوا
إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾

“Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabarlah.

Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar”¹

(QS. Al-Anfal : 46)

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Surabaya: Cv Penerbit Fajar Mulya, 2009), Hlm. 183

Saiful Amin, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nur Fadila

Malang, 25 Juni 2021

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Fadila

NIM : 17130080

Jurusan : Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs YPI Al Hidayah plemahan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Fadila

NIM : 17130080

Tempat Tanggal Lahir: Jombang, 24 Juli 1999

Jurusan / Fakultas : Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial / FITK

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu
Pengetahuan Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19 di
MTs YPI Al Hidayah Plemahan

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya penelitian ilmiah yang pernah dibuat, dilakukan, atau disajikan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan terkecuali secara tertulis telah dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 25 Juni 2021



Nur Fadila
NIM. 17130080

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur selalu peneliti haturkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan nikmat, rezeki, rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga kita sebagai manusia dapat melaksanakan amanah sebagai khalifah di muka bumi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan pada Baginda Nabi Muhammad ﷺ, manusia paling mulia, kekasih Allah SWT yang kehadirannya memberikan bimbingan kepada umat manusia untuk menuju jalan yang di ridhai Allah SWT hingga akhir zaman.

Rasa syukur tak terhingga, atas petunjuk serta pertolongan Allah SWT, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Harapan peneliti, semoga karya ilmiah ini dapat menjadi tambahan wawasan dalam dunia keilmuan, serta para pembaca pada umumnya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karenanya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang berbaik hati, sehingga pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya atas bantuan, bimbingan, arahan, dukungan, serta motivasi khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA dan Luthfiya Fathi Pusposari, M.E, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.
4. Saiful Amin, M. Pd, selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan saran, arahan, masukan, tenaga, serta pikiran untuk membimbing peneliti hingga peneliti dapat segera menyelesaikan skripsi.
5. Segenap dosen dan karyawan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membagi ilmu, wawasan, serta layanan selama masa studi peneliti.

6. Drs. H. Imam Murtadlo, M.Pd. I, selaku kepala sekolah di MTs YPI Al Hidayah Plemahan yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, serta arahan kepada peneliti.
7. Nurul Ernawati, S.Pd, selaku guru IPS di MTs YPI Al Hidayah Plemahan yang telah banyak membantu peneliti dalam penelitian ini.
8. Adik-adik peserta didik kelas VIII MTs YPI Al Hidayah Plemahan yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini.
9. Orang tua tercinta, ayah Abdul Chalim dan ibu Suningti, dua adikku tersayang Muhammad Ainul Haqiqi dan Arin Usbatul Umamah El-Nasiri, mas Ali, serta seluruh keluarga yang telah sangat banyak berperan dalam kehidupan peneliti, memberikan motivasi, doa, dukungan, terlebih untuk segera menyelesaikan tugas akhir skripsi.
10. Teman-teman tercinta Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, terkhusus kelas IPS C 2017 yang mulai awal menjadi mahasiswa, hingga saat ini dimana telah memberikan dukungannya dan memberikan semangat serta motivasi bagi kelancaran penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku Ragilya Ilda Pratista, Vita Yulianingsih, Rafika, Laila Bana Mustyasfa, dan Jumlatul Ma'rifah yang telah memberikan dukungan serta nasihat dan doa-doanya demi keberhasilan skripsi yang dibuat oleh peneliti.
12. Seluruh pihak yang telah ikut andil, mau bersabar dan membantu peneliti dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini, baik dalam bentuk spiritual, moral, maupun material yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu-persatu.

Peneliti menyadari bahwa penulisan karya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, peneliti selalu mengharapkan kritik, saran, dan masukan yang membangun agar menjadi bahan evaluasi di masa yang akan datang.

Malang, 25 Juni 2021



Nur Fadila
NIM. 17130080

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

أي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah	15
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Landasan Teori.....	18
1. Upaya Guru	18
2. Prestasi Belajar.....	28
3. Ilmu Pengetahuan Sosial.....	34
4. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19	36

B. Kerangka Berpikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Kehadiran Peneliti	40
C. Lokasi Penelitian	40
D. Data dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	43
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	45
H. Prosedur Penelitian	46
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	47
A. Paparan Data	47
1. Profil Madrasah.....	47
2. Latar Belakang Berdirinya Madrasah	47
3. Visi Misi MTs YPI Al Hidayah Plemahan	48
4. Sarana dan Prasarana	49
5. Data Guru dan Karyawan.....	51
6. Data Siswa dan Rombongan Belajar.....	52
B. Hasil penelitian.....	53
1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs YPI Al Hidayah Plemahan	53
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs YPI Al Hidayah Plemahan.....	62
BAB V PEMBAHASAN	67
A. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs YPI Al Hidayah Plemahan	67
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs YPI Al Hidayah Plemahan.....	85
BAB VI PENUTUP	91

A. Kesimpulan	91
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 3.1. Responden Wawancara	43
Tabel 5.1. Dampak Sebelum Dan Sesudah Pemberian Upaya Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa	82
Tabel 5.2. Nilai LHBS/Raport Siswa Tahun 2020/2021	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir.....	38
Gambar 3.1. Komponen Dalam Analisis Data Model Interaktif	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	100
Lampiran 2. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian	101
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	102
Lampiran 4. Transkrip Hasil Wawancara	105
Lampiran 5. Prota Mata Pelajaran IPS Kelas 8.....	120
Lampiran 6. RPP Daring 1 Lembar	125
Lampiran 7. Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Tahun 2020/2021	127
Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	130
Lampiran 9. Bukti Konsultasi	135
Lampiran 10. Biodata Penulis.....	136

ABSTRAK

Fadila, Nur. 2021. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs YPI Al Hidayah Plemahan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Saiful Amin M. Pd

Kata Kunci : *Prestasi Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pandemi Covid-19*

Pandemi covid-19 telah menimbulkan beragam masalah khususnya bagi sistem pembelajaran. Pembelajaran yang biasa dilakukan melalui tatap muka di kelas, berubah menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Belum maksimalnya adaptasi siswa dalam pembelajaran daring berpengaruh terhadap kualitas belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa akan menurun. Salah satu pembelajaran yang terdampak hal ini adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang menitikberatkan pembahasannya pada berbagai aspek dalam kehidupan. Sehingga dibutuhkan sebuah upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengatasi masalah tersebut.

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) menjelaskan upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada masa pandemi Covid-19 di MTs YPI Al Hidayah Plemahan. (2) Menjelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada masa pandemi Covid-19 di MTs YPI Al Hidayah Plemahan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Narasumber kunci dalam penelitian ini adalah guru IPS kelas VIII, kepala sekolah, serta peserta didik di MTs YPI Al Hidayah. Teknik pengumpulan data yang diaplikasikan dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara, serta dokumentasi. Uji keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi sumber data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) beberapa upaya yang dilakukan oleh guru IPS dalam meningkatkan prestasi belajar IPS pada masa pandemi covid-19 di MTs YPI Al Hidayah Plemahan, yaitu: melakukan perencanaan yang matang, mengikuti pelatihan-pelatihan kependidikan, menggunakan metode mengajar yang bervariasi, memilih media pembelajaran yang mendukung, memberikan motivasi belajar, dan melakukan evaluasi secara berkala; (2) Faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar IPS pada masa pandemi covid-19 di MTs YPI Al Hidayah Plemahan, yaitu: pemberian reward, dukungan teman sebaya, dan dukungan orang tua. Sedangkan untuk faktor penghambatnya terdapat beberapa hal, yaitu: pemotongan jam belajar, keterbatasan guru mengontrol kelas daring, dan keterlambatan siswa mengikuti kelas daring.

ABSTRACT

Fadila, Nur. 2021. *Teachers' Efforts in Improving Social Science Learning Achievements During the Covid-19 Pandemic At MTs YPI Al Hidayah Plemahan*. Thesis, Department of Social Science Education, Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Saiful Amin M. Pd

Keyword : *Learning Achievements, Social Science, Pandemic Covid-19*

The Covid-19 pandemic has caused various problems, especially for the learning system. Learning that is usually done face-to-face in class has turned into online learning. Not yet maximal adaptation of students in online learning affects the quality of student learning so that student achievement decreases. One of the lessons affected by this is the subject of Social Sciences which focuses its discussion on various aspects of life. So it takes an effort made by a teacher in overcoming these problems.

The objectives of this study are: (1) to explain the efforts of teachers in improving social science learning achievement during the covid-19 pandemic at MTs YPI Al Hidayah Plemahan. (2) Explaining the factors that support and hinder teachers' efforts in improving social science learning achievement during the covid-19 pandemic at MTs YPI Al Hidayah Plemahan.

This research uses descriptive qualitative method. The key informants in this study were the Social Studies teacher for class VIII, the principal, and students at MTs YPI Al Hidayah Plemahan. Data collection techniques applied in this study were observation, interviews, and documentation. Test the validity of research data using triangulation of data sources. Data analysis in this study uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study reveal that: (1) some of the efforts made by social studies teachers in improving social studies learning achievement during the Covid-19 pandemic at MTs YPI Al Hidayah Plemahan, are: doing careful planning, attending educational trainings, using teaching methods varied, choosing supportive learning media, providing motivation to learn, and conducting periodic evaluations. (2) Supporting factors in improving social studies learning achievement during the COVID-19 pandemic at MTs YPI Al Hidayah Plemahan, those are: giving rewards, peer support, and parental support. As for the inhibiting factors, there are several things, those are: cutting study hours, teacher limitations in controlling online classes, and student delays in taking online classes.

مستخلص البحث

فضيلة، نور. (2021). جهود المعلمين في تحسين إنجازات تعلم العلوم الاجتماعية خلال جائحة كورونا-19 في مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية YPI الهداية، بليمان. بحث جامعي، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مشرف: سيف الأمين، الماجستير في التربية.

الكلمة الأساسية : إنجازات تعلم، العلوم الاجتماعية، جائحة كورونا-19

تسبب جائحة كورونا-19 في مشاكل مختلفة، خاصة بالنسبة لنظام التعلم. لقد تحول التعلم الذي يتم عادة وجهًا لوجه في الفصل إلى تعلم عبر الإنترنت. لا يؤثر التكيف الأقصى للطلاب في التعلم عبر الإنترنت حتى الآن على جودة تعلم الطلاب بحيث ينخفض تحصيل الطلاب. ومن الدروس التي تأثرت بهذا موضوع العلوم الاجتماعية الذي يركز مناقشته على مختلف جوانب الحياة. لذلك يتطلب الأمر جهدًا يبذله المعلم للتغلب على هذه المشكلات.

أهداف هذه الدراسة هي: (1) شرح جهود المعلم في تحسين تحصيل تعلم العلوم الاجتماعية خلال جائحة كورونا-19 في مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية YPI الهداية، بليمان؛ و (2) شرح العوامل التي تدعم وتعوق جهود المعلمين في تحسين تحصيل تعلم العلوم الاجتماعية خلال جائحة كورونا-19 في مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية YPI الهداية، بليمان.

يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي. كان الأشخاص المرجعيون الرئيسيون في هذه الدراسة هم مدرس الدراسات الاجتماعية للفصل الثامن، والمدير، والطلاب في مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية YPI الهداية، بليمان. كانت تقنيات جمع البيانات المطبقة في هذه الدراسة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. اختبار صحة بيانات البحث باستخدام التثليث لمصادر البيانات. يستخدم تحليل البيانات في هذه الدراسة تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تظهر نتائج هذه الدراسة ما يلي: (1) بعض الجهود التي بذلها معلمو الدراسات الاجتماعية في تحسين التحصيل الدراسي للدراسات الاجتماعية خلال جائحة كورونا-19 في مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية YPI الهداية، بليمان، وهي: التخطيط الدقيق، حضور التدريبات التربوية، استخدام تنوع طرق التدريس، واختيار وسائط التعلم الداعمة، وتوفير الحافز للتعلم، وإجراء تقييمات دورية؛ و (2) العوامل الداعمة في تحسين التحصيل الدراسي للدراسات الاجتماعية خلال جائحة كورونا-19 في مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية YPI الهداية، بليمان، وهي: تقديم المكافآت، دعم للأقران، ودعم الوالدين. أما بالنسبة للعوامل المثبطة، فهناك عدة أشياء، وهي: خفض ساعات الدراسة، وقيود المعلم في التحكم في الفصول الدراسية عبر الإنترنت، والتأخير في حضور الطلاب دروسًا عبر الإنترنت.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM). Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian yang terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai apabila proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas benar-benar efektif. Proses belajar mengajar yang efektif akan berguna dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai harapan yang ada pada tujuan pembelajaran.

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses belajar mengajar yaitu melihat dari prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang dapat diukur dengan menggunakan instrument tes ataupun instrument lain yang relevan. Prestasi belajar disini data dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang menjelaskan hasil yang telah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.² Prestasi belajar disini dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilalui oleh siswa baik itu berupa deskripsi maupun dalam bentuk angka. Melalui prestasi belajar setiap individu dapat mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan belajarnya sekaligus dapat dijadikan pertimbangan bertindak bagi proses pembelajaran yang akan dilalui selanjutnya.

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Syah, terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar yaitu faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar).³ Faktor dari dalam meliputi: (1) faktor jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh; (2) faktor

² Sri Hartini, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ips Ekonomi Materi Memahami Devisa Sebagai Alat Pembayaran Luar Negeri Melalui Penerapan Metode Problem Based Learning (Pbl)*, Jurnal Education And Economics, Vol. 1, No 2, April-Juni 2018, 42-55, Hlm. 53

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2007), Hlm. 144

psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Sedangkan faktor dari luar dari luar dipengaruhi oleh: (1) faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan; (2) faktor sekolah, seperti metode mengajar guru, kurikulum, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung; (3) faktor masyarakat, seperti teman bergaul, media massa, kegiatan siswa di masyarakat.

Faktor-faktor diatas akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, tetapi pemegang peran utama terletak pada guru, karena guru yang selama ini menjadi pusat sumber pembelajaran langsung di sekolah dan guru merupakan sosok yang dijadikan acuan bagi setiap tindakan siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yuzarion yang mengatakan, bahwa faktor dari luar seperti sikap guru terhadap peserta didik dengan prestasi belajar peserta didik memberikan pengaruh langsung yang paling kuat dibandingkan pengaruh orang tua. Peran guru di sekolah sangat menentukan baik buruknya prestasi belajar peserta didiknya. Pada penelitian ini sikap guru terhadap peserta didik dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, sikap guru tersebut menunjukkan kepedulian dan kebaikan dalam belajar, sikap barbagi tanggung jawab belajar, guru menerima keragaman peserta didik dalam belajar, guru dapat meningkatkan tujuan individual, dan guru mampu mendorong motivasi dan kreativitas peserta didik dalam belajar dan hal tersebut dapat berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik.⁴ Sehingga terbukti bahwa peran guru disini sangat berpengaruh besar bagi tercapainya prestasi belajar siswa dengan optimal melalui beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru diatas.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut adanya perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode

⁴ Yuzarion, *Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 2, Nomor 1, Juni 2017, 107-117. Hlm. 114.

mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.⁵ Dalam hal ini guru harus berupaya keras dalam proses pembelajaran karena dalam proses pembelajaran tidak akan selalu berjalan optimal, akan banyak rintangan yang perlu di lalui oleh guru sehingga keberhasilan dalam belajar dapat tercapai sesuai tujuan pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang menuntut guru agar lebih maksimal terdapat pada mata pelajaran IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS merupakan fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik berasal dari masa lalu, masa sekarang, dan kecenderungan di masa mendatang.⁶ Melalui kajian dalam mata pelajaran IPS sangat kompleks hal ini akan mendorong siswa untuk berpengetahuan luas dan berwawasan tinggi. Tetapi pada kenyataan di lapangan masih sering dijumpai permasalahan pada pembelajaran IPS diantaranya: (1) pendekatan *teacher centered*; (2) dominasi ekpositori; (3) tumbuhnya budaya belajar verbalistik; (4) mengajar berdasarkan buku teks (*textbook centered*); (5) evaluasi yang berorientasi pada kognitif rendah; (6) posisi guru yang masih *transfer of knowledge*.⁷ Hal tersebut akan berdampak buruk pada proses pemahaman siswa sekaligus motivasi belajarnya akan menurun dan akhirnya prestasi belajarnya akan menurun.

Guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan memiliki tugas mengajar, mendidik, mengarahkan, melatih, serta memberi penilaian. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik biasanya dilakukan di sekolah atau melalui interaksi langsung tanpa adanya media perantara. Namun dalam beberapa bulan terakhir tugas guru yang disebutkan sebelumnya mengalami perubahan dalam proses pembelajarannya, hal ini karena terjadinya

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 1995), Hlm. 16

⁶ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi Dan Kurikulum* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2015), Hlm. 17

⁷ Muhammad Kaulan Karima Dan Ramadhani, *Permasalahan Pembelajaran Ips Dan Strategi Jitu Pemecahannya*. Jurnal Ittihad, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2018, 43-53. Hlm. 45.

sebuah wabah yang menyerang seluruh dunia dan dikenal dengan pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dan pertama kali muncul di Wuhan, China. Hampir seluruh negara terdampak oleh pandemi ini, hingga banyak negara-negara yang akhirnya menetapkan status *lockdown* dan antisipasi lainnya guna memutus rantai penyebaran Covid-19. Akibat dari kebijakan tersebut, banyak sektor yang akhirnya lumpuh. Salah satu sektor yang terdampak adalah pada sektor pendidikan. Menurut UNESCO tercatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah yang terkena dampak Covid-19 dari 188 negara termasuk salah satu diantaranya adalah negara Indonesia. Akibatnya sekolah-sekolah ditutup, hal ini dilakukan dengan tujuan mencegah penyebaran Covid-19.⁸ Meskipun sekolah ditutup namun kegiatan belajar mengajar tidak berhenti, berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (*daring*) di rumah. Pembelajaran *daring* merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telpon seluler dan komputer.

Pembelajaran *daring* sebagai akibat pandemi Covid-19 ini nyatanya memiliki berbagai kendala selama proses pelaksanaannya dan dirasa kurang efektif dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Hasil penelitian Amalia dan Adi mengungkapkan bahwa tingkat keberhasilan sistem *daring* tidak sebaik saat menggunakan sistem *offline*. Hal ini dilihat dari segi nilai, daya serap, dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan masih rendah dan tidak ada tanda-tanda kemajuan yang muncul selama pembelajaran berlangsung.⁹ Penelitian Riswandi, dkk juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran dari

⁸ Hilna Putra, Dkk. *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, Volume 4, Nomor 4, 2020, 861-72. Hlm. 863

⁹ Ade Fitria Amalia Dan Depict Pristine Adi. *Tingkat Keberhasilan Sistem Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Ips: Studi Kasus Siswa Mts Nurul Jadid Randuboto Sidoarjo Gresik*. Jurnal Solidarity, Vol. 1, No 1, Juni 2020, 1-12, [Http://Solidarity.Iain-Jember.Ac.Id](http://Solidarity.Iain-Jember.Ac.Id). Hlm. 10

rumah terhadap prestasi belajar siswa yang dilihat dari nilai rata-rata raport siswa pada seluruh mata pelajaran yang semakin menurun. Nilai rata-rata siswa sebelum diadakannya pembelajaran dari rumah sebesar 89, sedangkan sesudah dilaksanakannya pembelajaran dari rumah menurun menjadi 75 atau sekitar 15,7%.¹⁰ Hasil penelitian Simatupang, dkk juga mengungkapkan bahwa hasil survey yang dilakukan kepada 35 guru sebagai responden hanya menunjukkan sebesar 24% guru saja yang memberikan respon positif terkait peningkatan hasil belajar siswa selama melaksanakan pembelajaran *online*.¹¹ Beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan selama masa pandemi Covid-19 masih kurang mendapatkan hasil yang optimal bahkan dapat menurunkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS mengenai prestasi belajar siswa mengungkapkan bahwa hasil ujian tengah semester siswa kelas VIII MTs di MTs YPI Al Hidayah tahun 2020/2021 pada semester ganjil masih belum mencapai 50% siswa yang mendapat nilai diatas KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70. Hal ini disebabkan karena jam pembelajaran yang diberikan pada masa pandemi Covid-19 ini sangat terbatas sedangkan pembelajaran IPS membutuhkan waktu yang cukup dalam pembelajarannya, selain itu karena siswa yang kurang termotivasi dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19.¹² Dari hasil dan wawancara tersebut, maka prestasi belajar siswa di MTs YPI Al Hidayah Plemahan perlu ditingkatkan melalui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru. Berawal dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji fenomena tersebut dengan mengambil judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts YPI Al Hidayah Plemahan”.

¹⁰ Wildan Riswandi, Dkk. *Pengaruh Belajar Dari Rumah (Bdr) Terhadap Prestasi Siswa Dengan Regresi Linier Berganda Di Masa Pandemi Covid-19*, Seminar Nasional Informatika, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, 2020, Issn: 1979-2328, 187-195. Hlm.188

¹¹ Nova Irawati Simatupang, Dkk. *Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Survey Sederhana*. Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol. 13, No. 2, Juli 2020, 197-203, [Http://ejournal.Uki.Ac.Id/Index.Php/Jdp](http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp). Hlm. 201.

¹² Wawancara Dengan Nurul Ernawati, Selaku Guru Ips Kelas Viii Mts Ypi Al Hidayah Plemahan, Tanggal 2 November 2020, Pukul 09.35wib

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada masa pandemi Covid-19 di MTs YPI Al Hidayah Plemahan?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada masa pandemi Covid-19 di MTs YPI Al Hidayah Plemahan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang ada, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menjelaskan upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada masa pandemi Covid-19 di MTs YPI Al Hidayah Plemahan.
2. Untuk menjelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada masa pandemi Covid-19 di MTs YPI Al Hidayah Plemahan.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai suatu kegunaan atau manfaat. Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan serta bahan masukan bagi sumbangan ide atau gagasan mengenai upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pikiran dan menjadi pijakan dasar bagi sekolah, sehingga sekolah dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai acuan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik agar dapat mengimplementasikan upaya-upaya yang dapat menunjang prestasi belajar siswa. Melalui penelitian ini pula diharapkan dapat memberi masukan bagi guru agar menjalankan perannya sebagai guru dengan baik, sehingga siswa dapat mudah memahami materi ajar yang disampaikan dan berimbas pada prestasi belajarnya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu dan sumbangan pemikiran bagi peneliti agar dapat menjadi guru profesional yang dapat menjadikan siswa unggul dalam prestasi belajarnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Bagian ini menjabarkan mengenai perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan para peneliti sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan terhadap pengkajian hal-hal yang sama, maka perbedaan dan persamaan anatara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat dari penjabaran berikut ini:

Penelitian mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, 2014 oleh Tuti Auliyah Tahir dengan judul, “Peranan Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Di MI Yaspi Sambung Jawa Makassar”. Rumusan masalah yang digunakan yaitu: (1) Bagaimana gambaran kinerja guru di MI Yaspi Sambung Jawa Makassar?; (2) Bagaimana tingkat prestasi belajar siswa kelas IV di MI Yaspi Sambung Jawa Makassar?; (3) Bagaimana peranan kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV ddi MI Yaspi Sambung Jawa Makassar?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Gambaran kinerja guru di MI Yaspi Sambung Jawa

Makassar berperan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh yakni guru mengajar dengan sepenuh hati sehingga menimbulkan rasa kagum siswanya untuk senantiasa mengikuti gurunya, baik itu nasihat, perintah, serta sifat yang dimiliki oleh gurunya. (2) Tingkat prestasi belajar siswa di MI Yaspi Sambung Jawa Makassar berada dalam kategori baik yang di analisis oleh data, hal ini dapat dilihat dengan melihat hasil rata-rata dalam raport yang dicapai siswa kelas IV adalah 8 dan ini merupakan keberhasilan sekolah tersebut. (3) peranan kinerja guru sangat baik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV di MI Yaspi Sambung Jawa Makassar tergolong sangat baik, dimana guru dapat menarik perhatian peserta didiknya sehingga para peserta didiknya merasa nyaman. Sehingga dapat dikatakan peranan kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Yaspi Sambung Jawa Makassar berperan baik.

Penelitian mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016 oleh Innaha Fujiarti dengan judul, “Upaya Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Madiun”. Fokus penelitiannya adalah (1) Bagaimana upaya guru mata pelajaran SKI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran SKI di MAN 2 Madiun?; (2) Bagaimana kendala yang dihadapi guru mata pelajaran SKI untuk mewujudkan upaya meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran SKI di MAN 2 Madiun?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitiannya adalah (1) Upaya guru mata pelajaran SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa diantaranya melalui perencanaan dengan baik dan matang, penggunaan metode yang bervariasi, mampu membuat sumber belajar, menggunakan sarana yang mendukung sumber belajar, mengikuti pelatihan, dan memotivasi siswa. (2) Kendala yang dihadapi guru mata pelajaran SKI dalam meningkatkan prestasi belajar adalah kurangnya jam pelajaran bagi kelas XII, pelajaran SKI kurang diminati, pengaruh buruk teman sebaya, perbedaan latar belakang pendidikan, kerjasama kurang pada kegiatan kelompok.

Penelitian mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019 oleh Juliani dengan judul, “Kerja Sama Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MIN 7 Kota Medan Kecamatan Medan Denai Medan Tahun Ajaran 2018/2019”. Fokus penelitiannya adalah (1) Bagaimana peran dan tanggung jawab orang tua dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN 7 Kota Medan Kecamatan Medan Denai Medan?; (2) Bagaimana usaha-usaha kerja sama yang dilakukan antara orang tua siswa dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN 7 Kota Medan Kecamatan Medan Denai Medan?; (3) Bagaimana prestasi belajar siswa dengan diadakannya kerja sama antara orang tua dan guru di MIN 7 Kota Medan Kecamatan Medan Denai Medan?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa: (1) peran dan tanggung jawab orang tua siswa dan guru di MIN 7 Kota Medan hampir sama, tetapi peran dan tanggung jawab orang tua terhadap anak lebih menyeluruh dari pada guru karena waktu yang dihabiskan anak lebih banyak di rumah dari pada di sekolah; (2) kerjasama yang dilakukan antara orang tua dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN 7 Kota Medan dengan cara membiasakan dan mengawasi anak-anak dalam disiplin waktu beribadah dan belajar, selalu memberikan motivasi, saling menjalin komunikasi yang baik, selalu memberikan informasi mengenai perkembangan prestasi belajar anak kepada orang tua; (3) prestasi belajar siswa di MIN 7 Kota Medan dengan mengadakan kerjasama dengan orang tua yaitu, dapat meningkatkan juara kelas yang diperoleh oleh siswa, mendapatkan juara 1 lomba tahfidz, mendapatkan juara 2 lomba MTQ, juara 2 lomba pildacil, dan mendapat juara 1 lomba P3K Dokter Kecil se-kota Medan. Dengan adanya kerjasama tersebut maka anakn berdampak pada peningkatan prestasi belajar anak.

Penelitian mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019 oleh Abrar dengan judul, “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V

Sekolah Dasar Negeri 53 Kota Bengkulu”. Rumusan masalah yang diambil yaitu: (1) Bagaimana peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SDN 53 Kota Bengkulu? ; (2) Apa yang harus guru lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa: (1) peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu berperan sebagai pendorong, pembimbing, dan pemberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan, serta sebagai pengelola seluruh proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. (2) Cara yang harus guru lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah guru harus lebih berperan aktif di kelas, memberikan variasi metode (metode ceramah, tanya jawab, diskusi, diskusi, dan metode latihan), serta guru menciptakan suasana kelas menjadi nyaman untuk siswa siswinya belajar.

Penelitian mahasiswa Program Studi pendidikan Agama Islam, Fkultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2019 oleh Martina dengan judul, “Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqhi di Kelas VII MTs DDI Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap”. Fokus penelitiannya yaitu: (1) Bagaimana peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqhi kelas VII MTs DDI Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap?; (2) Bagaimana prestasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqhi kelas VII MTs DDI Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, (1) Peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqhi kelas VII MTs DDI kecamatan Kulo yaitu dengan cara memberikan perhatian kepada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan pembelajarannya, hal ini akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar. Selain itu dengan cara memotivasi belajar anak yang berakibat pada pembentukan dasar kepribadian anak sehingga anak berdampak pada prestasi belajar yang diperoleh anak menjadi lebih baik. (2) Keadaan tingkat prestasi belajar peserta didik dapat

diketahui melalui serangkaian ujian, baik teks maupun non teks, guna mendukung pencapaian prestasi belajar peserta didik, maka peranan orang tua dapat memberikan motivasi bagi peserta didik yang meliputi perhatian dalam proses belajar, pemberian nasehat, pemberian hadiah, pemberian hukuman yang mendidik, dan menyediakan fasilitas belajar kepada peserta didik secara berkelanjutan.

Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Tuti Auliyah Tahir, 2014	<ul style="list-style-type: none"> -Sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif. -Sama-sama mengkaji upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> -Pendekatan kuantitatif. -Fokus objek penelitiannya yaitu kelas IV MI Yaspi Sambung Jawa Makassar. -Penelitian ini lebih menekankan pada bentuk kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar dan gambaran prestasi belajar siswa kelas IV 	<p>Penelitian ini mengkaji upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa beserta faktor pendorong dan penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII pada masa pandemi Covid-19 di MTs YPI Al Hidayah</p>

			MI Yaspi Sambung Jawa Makassar.	Plemahan.
2.	Innaha Fujiarti, 2016	-Kesamaan dalam menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. -Sama-sama mengkaji upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. .	-Fokus objek penelitian adalah guru mata pelajaran SKI dan siswa kelas XII di MAN 2 Madiun. -Penelitiannya mengkaji mata pelajaran SKI. -Penelitian ini lebih memfokuskan pada upaya guru SKI dan kendala yang dihadapi dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII di MAN 2 Madiun.	Penelitian ini mengkaji upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa beserta faktor pendorong dan penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII pada masa pandemi Covid-19 di MTs YPI Al Hidayah Plemahan.
3.	Juliani, 2019.	-Kesamaan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis	-Kajian penelitian pada kerja sama orang tua dan guru -Fokus objek	Penelitian ini mengkaji upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar

		<p>penelitian deskriptif.</p> <p>-Sama-sama mengkaji upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.</p>	<p>penelitian adalah siswa di MIN 7 Kota Medan Kecamatan Medan Denai Medan Tahun Ajaran 2018/2019.</p> <p>-Penelitian ini lebih membahas pada bentuk peran tanggung jawab orang tua, bentuk-bentuk kerja sama antara guru dan orang tua, serta gambaran prestasi belajar siswa di MIN 7 Kota Medan Kecamatan Medan Denai Medan Tahun Ajaran 2018/2019.</p>	<p>siswa beserta faktor pendorong dan penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII pada masa pandemi Covid-19 di MTs YPI Al Hidayah Plemahan.</p>
4.	Abrar, 2019.	<p>-Kesamaan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis</p>	<p>-Mengkaji peranan guru</p> <p>-Meneliti mata pelajaran Matematika.</p>	<p>Penelitian ini mengkaji upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar</p>

		<p>penelitian deskriptif.</p> <p>-Sama-sama mengkaji upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.</p>	<p>-Fokus objek penelitian adalah guru matematika dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 53 Kota Bengkulu.</p> <p>-Penelitian ini lebih terfokus pada bentuk-bentuk peran guru matematika, kendala yang dihadapi, dan cara yang digunakan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 53 Kota Bengkulu.</p>	<p>siswa beserta faktor pendorong dan penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII pada masa pandemi Covid-19 di MTs YPI Al Hidayah Plemahan.</p>
5.	Martina, 2019.	<p>-Kesamaan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif</p> <p>-Kesamaan</p>	<p>-Mengkaji peranan orang tua</p> <p>-Meneliti mata pelajaran Fiqhi.</p> <p>-Fokus objek penelitian adalah siswa kelas VII</p>	<p>Penelitian ini mengkaji upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa beserta faktor pendorong dan</p>

		kajian mengenai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.	MTs DDI Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap. -Penelitiannya lebih terfokus kepada bentuk-bentuk peran orang tua serta gambaran prestasi belajar siswa di kelas VII MTs DDI Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap.	penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII pada masa pandemi Covid-19 di MTs YPI Al Hidayah Plemahan.
--	--	--	---	--

F. Definisi Istilah

Bagian ini akan memberikan penjelasan mengenai makna istilah yang ada dalam penelitian sehingga dapat mempermudah pemahaman mengenai pembahasan yang ada dalam penelitian ini. Maka ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Upaya Guru

Upaya guru berarti bentuk-bentuk usaha yang dilakukan guru dalam hal mendidik, membimbing, mengajarkan, dan mampu mengelola kelas untuk menjadikan siswa cakap dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gambaran tingkat keberhasilan setelah adanya usaha dalam mengikuti proses pembelajaran yang dapat diketahui melalui nilai raport atau tes nilai sumatif.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang berisi perpaduan atau integrasi dari berbagai ilmu-ilmu sosial, yaitu sejarah, sosiologi, geografi, ekonomi, antropologi, politik, hukum, budaya, filsafat, dan psikologi sosial.

4. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 merupakan peristiwa menyebarnya penyakit Coronavirus disease 2019 di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah ini pertama kali dideteksi di Wuhan, Cina pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO pada tanggal 11 Maret 2020.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan sekaligus sebagai bahan acuan agar tidak keluar dari permasalahan maka perlu adanya sistematika pembahasan. Sistematika yang dipakai dalam penulisan penelitian ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN : Pendahuluan meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA : Kajian pustaka berisi deskripsi teoritis tentang guru IPS, prestasi belajar, ilmu pengetahuan sosial, pandemi Covid-19, dan upaya guru IPS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB III METODE PENELITIAN : Metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN : Berisi paparan data yang berisi profil sekolah, visi dan misi sekolah, struktur lembaga, data guru dan siswa, dan hasil penelitian.

BAB V PEMBAHASAN: Berisi analisis data yang telah diolah untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah dalam penelitian.

BAB VI PENUTUP : Berisi tentang pembahasan yang merupakan kesimpulan dari hasil penelitian secara menyeluruh yang dilanjutkan dengan memberi saran-saran serta perbaikan dari segala kekurangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya dapat diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai sebuah tujuan. Upaya juga dapat dikatakan sebagai usaha, ikhtiar untuk suatu maksud, memecahkan masalah serta mencari jalan keluar.¹³

Sementara guru adalah pengemban tugas kemanusiaan dengan mengutamakan kebaikan serta mencegah manusia dari keburukan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta membangun watak serta budaya, yang dapat mengantarkan bangsa Indonesia pada kehidupan manusia yang maju, adil, dan makmur, serta beradab berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.¹⁴

Guru merupakan setiap orang yang bertugas serta bertanggung jawab untuk membina dan membimbing peserta didik, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.¹⁵ Guru merupakan profesi ataupun jabatan yang membutuhkan keahlian khusus, pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang, karena dibutuhkan keahlian seperti pandai berbicara dan harus menguasai benar seluk beluk pendidikan serta pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.¹⁶

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah. Setiap guru harus memiliki kualifikasi formal, dimana secara lebih luas setiap orang yang dapat mengajarkan hal yang baru dapa

¹³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Hlm. 1250

¹⁴ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (Jember: Iain Jember Press, 2018), Hlm. 103

¹⁵ Rusydi Ananda, *Profesi Kependidikan Dan Tenaga Kependidikan* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (Lpppi), 2018), Hlm. 21

¹⁶ Usman, *Op.Cit.*, Hlm. 2

disebut guru. Beberapa istilah yang sering didengar mengenai guru antara lain dosen, mentor, tentor, dan tutor.¹⁷

Guru merupakan sosok yang menarik perhatian semua orang, baik dalam keluarga, dalam masyarakat, maupun disekolah.¹⁸ Guru di sekolah merupakan panutan bagi siswanya, semua sikap atau perilaku guru akan dilihat, didengar, dan ditiru oleh siswanya. Guru mempunyai hak dalam membimbing serta mengarahkan siswanya agar menjadi manusia yang memiliki ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.¹⁹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan melalui bahwa guru merupakan pribadi yang memiliki banyak ilmu dan pengalaman yang mampu merancang, mengelola pembelajaran, dengan tugas utama guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta mengevaluasi peserta didiknya di pendidikan formal baik tingkat sekolah dasar dan pendidikan menengah.

Sedangkan upaya guru merupakan usaha yang dilakukan oleh guru sebagai seorang pendidik yang profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

b. Bentuk-bentuk Upaya Guru Dalam Pembelajaran

1) Upaya melalui Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata “rencana” yang berarti pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Sedangkan pembelajaran berasal dari kata *instruction* yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan Amerika Serikat. Kata pembelajaran pada hakikatnya merupakan upaya membelajarkan siswa. Sehingga dari kedua kata tersebut jika digabungkan menjadi perencanaan pembelajaran yang maksudnya adalah proses pengambilan keputusan secara

¹⁷Hamzah B. Uno Dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hlm. 1

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2002), Hlm 70

¹⁹*Ibid.*, Hlm. 71

rasional tentang tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.²⁰ Perencanaan pembelajaran berisi beberapa hal yaitu:

- a) Tujuan intruksional umum (TIU);
- b) Tujuan intruksional khusus (TIK);
- c) Materi pelajaran;
- d) Metode pelajaran;
- e) Alat pelajaran (media);
- f) Alat evaluasi.

Perencanaan dalam pembelajaran meliputi pengembangan silabus dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

a) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber atau bahan atau alat belajar. Silabus dapat dikatakan penjabaran kompetensi inti dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rancangan pembelajaran mata pelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Secara teknik rencana pembelajaran mencakup beberapa komponen seperti: kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan atau metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, alat dan sumber belajar, evaluasi pembelajaran.

2) Upaya melalui Pelaksanaan Pembelajaran

Proses atau pelaksanaan pembelajaran merupakan usaha dalam mewujudkan tujuan dalam pendidikan. Dalam proses pembelajaran terdapat

²⁰ Wahyudin Nur Nasution, *Perencanaan Pembelajaran : Pengertian, Tujuan, Dan Prosedur*. Junal Ittihad, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2017, 185-195. Hlm. 186

makna penting mengenai cara-cara atau metode bagaimana kecakapan atau pengetahuan yang akan disampaikan kepada siswa. Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran, maka guru harus memiliki pengetahuan mengenai tahap-tahap pembelajaran sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Tahap ini merupakan awal bagi pelaksanaan pembelajaran, dalam pendahuluan terdapat beberapa hal yang harus dilakukan yaitu: (1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. (2) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau potensi yang akan dicapai. (3) Menjelaskan materi pelajaran

Menjelaskan materi pelajaran merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru. Keterampilan menjelaskan dalam pelajaran merupakan penyajian informasi secara lisan yang dirancang secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan lainnya, seperti antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Sehingga guru harus meningkatkan keefektifannya dalam menjelaskan agar tercapai hasil yang optimal dan bermakna bagi siswa.

Tujuan memberi penjelasan yaitu: (1) membimbing siswa untuk mendapatkan dan memahami hukum, dalil, fakta, dan prinsip secara objektif dan bernalar; (2) melibatkan siswa untuk berpikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan; (3) untuk mendapatkan respon dari siswa mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman siswa; (4) membimbing siswa untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.²¹

b) Kegiatan inti

Tahap ini merupakan kelanjutan setelah pendahuluan, dalam tahap ini terdapat beberapa hal yaitu:

²¹ *Ibid.*, Hlm. 81-82

1) Penggunaan metode-metode pembelajaran

Dalam rangka mendorong keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, maka guru perlu menerapkan berbagai macam metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.²² Sehingga guru perlu memahami sejumlah metode-metode dalam mengajar, antara lain sebagai berikut:

a) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi dapat digunakan guru untuk memperlihatkan suatu proses, peristiwa, atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik. Demonstrasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dari yang sekadar memberikan pengetahuan yang sudah diterima begitu saja oleh peserta didik, sampai pada acara agar peserta didik dapat memecahkan masalah.

b) Metode inquiri

Inquiri berarti penyelidikan. Menurut Piaget metode inquiri merupakan metode yang dapat mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melaksanakan eksperimen sendiri secara luasa agar dapat melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menggabungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, serta membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain.²³

c) Metode penemuan

Metode penemuan (*discovery*) merupakan metode yang lebih menekankan pada pengalaman langsung. Pembelajaran dengan metode penemuan lebih mengutamakan proses daripada hasil belajar.²⁴

d) Metode eksperimen

²²E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Pt Remaja Rodakarya, 2005), Hlm. 107.

²³ *Ibid.*, Hlm. 108

²⁴ *Ibid.*, Hlm. 110

Metode eksperimen adalah suatu bentuk pembelajaran yang melibatkan peserta didik bekerja dengan benda-benda, bahan-bahan dan peralatan laboratorium, baik secara individual maupun berkelompok. Eksperimen merupakan situasi pemecahan masalah yang didalamnya berlangsung pengujian suatu hipotesis, dan terdapat variabel-variabel yang dikontrol secara ketat.

e) Metode pemecahan masalah

Pemecahan masalah memiliki peran penting baik dalam pelajaran sains maupun dalam banyak disiplin ilmu lainnya, terutama agar pembelajaran berjalan dengan fleksibel.²⁵ Metode pemecahan masalah menuntut peserta didik untuk dapat berpikir kritis dan menemukan pemecahan masalah atau solusi bagi masalah yang disajikan oleh guru, sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran.

f) Metode karyawisata

Karyawisata merupakan suatu perjalanan atau pesiar yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung dan sekaligus merupakan bagian dari kurikulum sekolah. Meskipun karyawisata memiliki banyak hal yang bersifat nonakademik, tujuan umum pendidikan dapat tercapai, terutama berkaitan dengan pengembangan wawasan pengalaman tentang dunia luar.²⁶

g) Metode penugasan

Metode penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran. Pada metode ini guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan peserta didik, baik secara individu maupun secara kelompok.²⁷

h) Metode ceramah

Ceramah merupakan metode yang paling umum digunakan dalam pembelajaran. Pada metode ini, guru menyajikan bahan melalui penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap peserta didik.²⁸ Melalui metode

²⁵ *Ibid.*, Hlm. 111

²⁶ *Ibid.*, Hlm. 112

²⁷ *Ibid.*, Hlm. 113

²⁸ *Ibid.*, Hlm. 114

ceramah guru menjadi pusat perhatian sepenuhnya oleh siswa, jadi diharapkan guru perlu menyelingi metode ini dengan media atau alat peraga agar pembelajarannya berjalan efektif.

i) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian bahan ajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan.²⁹ Pertanyaan-pertanyaan yang bisa muncul dari guru, bisa juga dari peserta didik, demikian halnya jawaban yang muncul bisa dari guru maupun peserta didik. Pertanyaan apat dijadikan sebagai perangsang aktivitas dan kreativitas berpikir peserta didik. Karena itu mereka harus didorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat dan memuaskan.

j) Metode diskusi

Diskusi berarti percakapan yang responsif yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan problematis yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah.³⁰ Agar proses pembelajaran dengan metode diskusi berjalan dengan lancar dan menghasilkan tujuan belajar yang efektif, maka guru harus merumuskan tujuan belajar dengan tepat, serta memberikan sarana prasarana yang sesuai dengan pembelajaran.

2) Menggunakan media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.³¹ Pendidik di jaman sekarang harus mampu memanfaatkan media belajar yang sangat kompleks dan bervariasi, seperti video, televisi, film, dan masih banyak lainnya disamping media pendidikan sederhana. Guru harus mengoptimalkan adanya alat yang disediakan sebagai fasilitas dalam pembelajaran. Sehingga ketika penggunaan alat dan media pembelajaran tersebut dapat diterapkan dengan baik, maka akan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam belajar.

²⁹ *Ibid.*, Hlm. 115

³⁰ *Ibid.*, Hlm. 116

³¹ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2012). Hlm. 160

3) Pemberian motivasi

Motivasi merupakan sebuah kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan termasuk belajar.³² Motivasi adalah proses untuk menggiatkan kemampuan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu.³³ Guru merupakan pendorong kegiatan belajar para siswanya, tiap guru harus berusaha memotivasi semua siswanya dengan teknik tertentu yang dapat menolong serta membangkitkan motivasinya dalam belajar.

Beberapa teknik tersebut dapat dilakukan dengan cara-cara berikut menurut teori kebutuhan:³⁴

- a) Pemberian penghargaan, pemberian penghargaan dapat membangkitkan minat anak untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah agar siswa yang telah mendapatkan penghargaan dapat terus melakukan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas.
- b) Pemberian nilai, bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat dalam belajar, karena melalui nilai siswa dapat belajar lebih giat untuk mencapai nilai yang bagus. Sehingga guru perlu memberikan penilaian agar siswa dapat mengetahui hasil belajarnya sebagai pendorongnya untuk lebih maksimal dalam proses pembelajaran.
- c) Pemberian pujian, motivasi akan tumbuh apabila siswa merasa dihargai, oleh sebab itu guru perlu memberikan pujian atas proses dan hasil yang sudah dicapai siswa dengan catatan masih dalam batas kewajaran, agar siswa juga mengetahui batasan-batasannya.
- d) Menciptakan persaingan dan kerjasama, persaingan yang sehat akan menumbuhkan pengaruh yang baik bagi keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa akan lebih bersungguh-sungguh dalam memperoleh hasil yang memuaskan.

4) Pengelolaan kelas

³² Djamarah, *Op.Cit.*, Hlm. 82

³³ Usman, *Op.Cit.*, Hlm. 24

³⁴ Hamalik, *Op.Cit.*, Hlm. 184-185

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah (a) kehangatan dan keantusiasan, (b) tantangan, (c) bervariasi, (d) luwes, (e) penekanan pada hal-hal positif, dan (f) penanaman kedisiplinan diri.³⁵

5) Menutup pelajaran

Menutup pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan menutup pembelajaran dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti: menarik kesimpulan mengenai materi, mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan, menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari dan tugas-tugas yang harus dikerjakan, serta memberikan tes akhir berupa tes lisan, tulisan, maupun perbuatan.³⁶

3) Upaya melalui Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.³⁷ Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling luas jangkauannya, karena melibatkan banyak aspek dan hubungan. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.³⁸

Evaluasi secara umum memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:³⁹

a) Mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam kurun waktu proses belajar tertentu. Melalui evaluasi guru dapat mengetahui kemajuan tingkah laku siswa sebagai hasil proses belajar dan mengajarnya yang melibatkan guru sebagai pembimbing dan pembantu kegiatan belajar siswa.

³⁵ *Ibid.*, Hlm. 91

³⁶ *Ibid.*, Hlm. 84

³⁷ Syah, *Op.Cit.* Hlm. 195

³⁸ Mulyasa, *Op.Cit.*, Hlm. 61

³⁹ Syah, *Op.Cit.*, Hlm. 196-197

- b) Mengetahui posisi maupun kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya. Hasil evaluasi itu dapat dijadikan guru sebagai alat penetapan apakah siswa tersebut masuk kategori cepat, sedang, atau lambat dalam kemampuan belajarnya.
- c) Mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajarnya. Melalui hal ini guru dapat mengetahui gambaran tingkat usaha siswa, hasil usaha baik umumnya menunjukkan tingkat usaha yang efisien sedangkan hasil yang buruk merupakan cerminan usaha yang tidak efisien.
- d) Mengetahui seberapa jauh siswa dalam mendayagunakan kemampuan kognitifnya untuk kepentingan belajar. Hasil evaluasi dapat dijadikan guru sebagai gambaran realisasi pemanfaatan kecerdasan siswa.
- e) Mengetahui seberapa besar tingkat daya guna dan hasil guna metode ajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Apabila sebuah metode yang digunakan guru belum dapat memunculkan prestasi siswa yang memuaskan, maka guru perlu mengganti metode tersebut atau mengombinasikannya dengan metode lain yang selaras.

Sehubungan dengan tujuan-tujuan evaluasi di atas, maka dapat ditentukan beberapa jenis penilaian mulai dari yang sederhana sampai yang paling kompleks sebagai berikut:⁴⁰

- a) Evaluasi prasyarat, merupakan jenis evaluasi yang dilakukan oleh guru disetiap awal pembelajaran atau sebelum memulai materi. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi penguasaan siswa atas materi lama yang mendasari materi baru yang akan diajarkan.
- b) Evaluasi diagnostik, merupakan jenis evaluasi yang dilakukan setelah selesai menyajikan sebuah pembelajaran dengan tujuan mengidentifikasi bagian-bagian tertentu yang belum diketahui atau belum dikuasai oleh siswa. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan belajar yang alami oleh siswa.
- c) Evaluasi formatif, merupakan jenis evaluasi ini sering dipandang sebagai ulangan yang dilakukan setiap akhir penyajian satuan pelajaran. Tujuannya adalah untuk memperoleh umpan balik yang mirip dengan evaluasi

⁴⁰ *Ibid.*, Hlm. 200-201

diagnostik yaitu mendiagnosis kesulitan belajar. Hasil diagnosis tersebut akan dijadikan bahan pertimbangan pengajaran remedial (perbaikan).

- d) Evaluasi sumatif, merupakan jenis evaluasi dianggap sebagai ulangan umum yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa di setiap akhir periode pelaksanaan program pembelajaran. Evaluasi ini dijadikan sebagai penentu naik atau tidaknya siswa ke kelas yang lebih tinggi.

Evaluasi juga memiliki beragam alat yang dijadikan sebagai pengukuran sebagai berikut:

- a) Bentuk objektif, bentuk ini umumnya tes objektif, yaitu tes yang jawabannya diberi skor nilai secara lugas menurut pedoman yang ditentukan sebelumnya. Terdapat lima macam tes yang termasuk bentuk objektif ini, yaitu:⁴¹ (a) tes benar-salah. (b) Tes pilihan ganda. (c) Tes pencocokan atau menjodohkan. (d) Tes isian. (e) Tes melengkapi
- b) Bentuk subjektif, bentuk evaluasi ini digunakan sebagai alat pengukur prestasi belajar yang jawabannya tidak dinilai dengan skor atau angka pasti. Bentuk evaluasi ini biasa disebut sebagai tes essay yang mengharuskan siswa menjawab setiap pertanyaan dengan cara menguraikan dalam bentuk karangan bebas.⁴²

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar dan proses belajar tidak dapat dipisahkan. Karena prestasi belajar pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari proses belajar. Untuk mengetahui prestasi belajar seorang peserta didik biasanya dilakukan evaluasi terhadap materi ajar yang telah diberikan. Seberapa besar umpan balik dari setiap evaluasi yang diberikan, begitulah gambaran prestasi belajar yang ia miliki.

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Dimana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan

⁴¹ *Ibid.*, Hlm. 201

⁴² *Ibid.*, Hlm. 206

sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.⁴³ Sedangkan belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.⁴⁴ Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, perilaku, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Allah memberikan manusia kelebihan berupa akal, indera penglihat, indera pendengar, jasmani serta rohani yang kuat agar dapat menuntut ilmu dengan baik. Sehingga terhindar dari kebodohan. Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam Q.S. Az-Zumar ayat 9 berikut ini:⁴⁵

أَمْ مَنْ هُوَ قُنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ آلَاءَ آخِرَةٍ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۖ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ
وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya : *“(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diberi kelebihan akal dan untuk menuntut ilmu, dengan belajar maka manusia akan mendapat ilmu pengetahuan dan mendapat prestasi belajar yang baik.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Indikator prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah yang dimaksud yaitu ranah cipta, rasa, dan karsa.⁴⁶

⁴³ Ernida, *Upaya Peningkatan Pretasi Belajar Ips Melalui Pendekatan Learning Community Di Smp Negeri 2 Banda Aceh*, Jurnal Pencerahan, Volume 9, Nomor 2, September 2015, 131-152. Hlm. 134

⁴⁴ Slameto, *Op.Cit.*, Hlm. 2

⁴⁵ Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Surabaya: Cv Penerbit Fajar Mulya, 2009), Hlm. 459.

⁴⁶ Syah, *Op.Cit.*, Hlm. 141

Prestasi belajar bidang pendidikan merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur menggunakan instrument tes dan instrument yang relevan. Prestasi belajar merupakan penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian⁴⁷

Prestasi belajar merupakan adalah serangkaian dari kegiatan jiwa raga yang telah dilakukan oleh seseorang dari hasil yang telah dicapai sebagai perubahan dari tingkah lakunya yang telah dilampaui dengan pengalaman serta wawasan agar dapat berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang telah dinyatakan dala hasil akhir.⁴⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses yang telah dilalui oleh seseorang. Proses ini dapat berupa belajar atau latihan-latihan tertentu sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku sesuai dengan apa yang diharapkan. Mengukur prestasi belajar dapat dilakukan melalui tes pengukuran tertentu yang sesuai dengan kebutuhan.

b. Aspek-aspek Prestasi Belajar

Prestasi belajar tentu memiliki aspek-aspek yang dapat menjadi indikator terhadap pencapaian belajar siswa. Syah membagi aspek prestasi belajar menjadi tiga bagian, yaitu:⁴⁹

1) Aspek Kognitif (Pengetahuan)

Aspek kognitif dapat dikelompokkan menjadi enam tingkatan, yaitu: (a) Pengamatan, indikator dalam level ini diantaranya, dapat menunjukkan; dapat membandingkan; dapat menghubungkan, dan lain sebagainya. Cara evaluasinya melalui tes lisan, tes tertulis, dan observasi. (b) Ingatan, indikator dalam level ini yaitu, dapat menyebutkan; dapat menunjukkan kembali; dan lain sebagainya Cara

⁴⁷ Syaiful Bakhri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya; Usaha Nasional, 2017), Hlm. 24

⁴⁸ Ahmad Syafi'i, Dkk. *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Bebrbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol. 2, No.2, Juli 2018. 118-123. Hlm. 118

⁴⁹ Syah, *Op.Cit.*, Hlm. 214-216

evaluasi melalui tes lisan, tes tertulis, dan observasi. (c) Pemahaman, indikator pada level ini yaitu, dapat menjelaskan; dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri; dan lainnya. Cara evaluasi melalui tes lisan, dan tes tertulis. (d) Aplikasi atau Penerapan, indikator pada level ini yaitu, dapat memberikan contoh; dapat menggunakan secara tepat; dan lainnya. Cara evaluasi menggunakan tes tertulis, observasi dan pemberian tugas. (e) Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti), indikator pada level ini yaitu, dapat menguraikan; dapat mengklasifikasikan atau memilah-milah; dan lainnya. Cara evaluasi menggunakan tes tertulis dan pemberian tugas, (f) Sintesis (membuat panduan baru dan utuh), indikator dalam level ini adalah dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru; dapat menyimpulkan; dapat menggeneralisasikan; dan lainnya. Cara evaluasi menggunakan tes tertulis dan pemberian tugas.

2) Aspek Afektif (Sikap)

Aspek afektif terbagi menjadi lima tingkatan yaitu: (a) Penerimaan, indikator dalam tingkatan ini yaitu, menunjukkan sikap menerima; menunjukkan sikap menolak. Cara evaluasi melalui tes tertulis, tes skala sikap, dan observasi. (b) Sambutan, indikator dalam tingkatan ini adalah kesediaan berpartisipasi atau terlibat; kesediaan memanfaatkan. Cara evaluasi melalui tes skala sikap, pemberian tugas, dan observasi. (c) Apresiasi (sikap menghargai), indikator pada tingkatan ini adalah menganggap penting dan bermanfaat; menganggap indah dan harmonis; mengagumi. Cara evaluasi melalui tes skala penilaian, pemberian tugas, dan observasi. (d) Internalisasi (pendalaman), indikator pada tingkatan ini adalah mengakui dan meyakini; mengingkari. Evaluasi menggunakan tes skala sikap, pemberian tugas ekspresif dan tugas proyektif, serta observasi. (e) Karakterisasi (penghayatan), indikator pada tingkatan ini yaitu melembagakan atau meniadakan; menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari. Cara evaluasi menggunakan pemberian tugas ekspresif dan proyektif, serta observasi.

3) Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik memiliki dua tingkatan, yaitu: (a) Kerampilan bergerak dan bertindak, indikator pada tingkat ini berupa kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya. Cara

evaluasi melalui observasi dan tes tindakan. (b) Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal, indikator pada tingkat ini berupa kefasihan melafalkan atau mengucapkan; kecakapan membuat mimic dan gerakan jasmani. Cara evaluasi menggunakan tes lisan, observasi, dan tes tindakan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu:

1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa)

Faktor dari dalam diri siswa meliputi dua aspek, yaitu: aspek fisiologis (bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (bersifat rohaniah).

- a) Aspek Fisiologis (Jasmaniah) terdiri dari : (1) Faktor Kesehatan, kondisi fisik yang baik umumnya akan mempengaruhi hasil belajar anak menjadi baik pula. Begitupun sebaliknya jika kondisi fisik anak tersebut lemah atau kurang sehat maka prestasi belajarnya pun akan menurun. (2) Cacat Tubuh, keadaan cacat tubuh juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Ketika siswa yang mengalami cacat tubuh maka hal itu akan mengganggu pada proses belajarnya yang menyebabkan prestasi belajarnya juga ikut terganggu.⁵⁰
- b) Aspek Psikologis (Rohaniah) terdiri dari beberapa hal yaitu: (1) Intelegensi (IQ), faktor ini biasanya memiliki andil besar dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Dalam hal ini semakin tingkat kemampuan intelegensi siswa maka semakin besar pula peluangnya dalam mencapai keberhasilan belajar. Sebaliknya jika kemampuan intelegensi siswa lebih rendah maka semakin kecil peluangnya dalam mencapai keberhasilan belajar.⁵¹ (2) Sikap, sikap merupakan perilaku yang berhubungan dengan kecenderungan dalam merespon dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang atau selainnya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif ketika disajikan sebuah pembelajaran maka akan berdampak baik pada keberhasilannya dalam belajar, sebaliknya jika sikap siswa terhadap pembelajaran itu negatif maka akan berpengaruh buruk terhadap prestasi

⁵⁰ *Ibid.*, Hlm. 145-146

⁵¹ *Ibid.*, Hlm. 147-151

belajarnya. (3) Bakat, bakat adalah kemampuan dalam belajar. Bakat dapat mempengaruhi prestasi belajar, karena jika seseorang senang dan membakati apa yang dia lakukan maka prestasi belajarnya akan meningkat. (4) Minat, minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat berhubungan dengan perasaan, aktivitas, dan situasi. Jika seseorang menaruh minat dalam mempelajari sesuatu, maka hal tersebut akan berdampak baik pada prestasi belajarnya. (5) Motivasi, motivasi erat kaitannya dengan dorongan seseorang dalam melakukan suatu perbuatan. Hal ini berhubungan dengan prestasi belajar, karena ketika seseorang merasa terdorong hatinya dalam bertindak terlebih dalam pembelajaran, maka hal-hal yang dia lakukan akan menjadi lebih mudah dan prestasi belajarnya akan optimal.

1) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa)

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dari luar diri siswa seperti keadaan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.⁵²

a) Keadaan Keluarga

Keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena dari dalam lingkungan keluargalah kepribadian dapat terbentuk. Pengaruh yang diberikan oleh keluarga seperti sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan, serta letak dan kondisi rumah dapat menjadi faktor penentu tinggi dan rendahnya tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

b) Lingkungan Sekolah

Faktor ini tidak mungkin terlepas dari proses belajar-mengajar. Sekolah sebagai lembaga yang menanggung siswa dalam belajar berbagai aspek kehidupan memberikan pengaruh bagi tinggi dan rendahnya keberhasilan dalam belajar. Faktor-faktor tersebut dapat berupa pengaruh guru, teman-teman sekelas, staf administrasi, dan kepala sekolah yang dapat memberikan tunjangan semangat, serta lingkungan sekolah yang nyaman dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa. Ketika semua aspek dalam lingkungan sekolah saling

⁵² *Ibid.*, Hlm. 152-153

berkesinambungan, maka tingkat keberhasilan belajar siswa akan meningkat dan optimal.

c) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat akan selalu ada dalam setiap kehidupan setiap orang, terlebih bagi pebelajar. Masyarakat yang berupa tetangga, teman sepermainan, serta kondisi lingkungan yang bersih serta nyaman akan memberikan dampak bagi prestasi belajar peserta didik. Karena setiap saat ketika ada kesulitan dalam belajar masyarakatlah yang turut ikut campur dalam proses pemecahan masalah tersebut, sehingga faktor-faktor dalam lingkungan masyarakat juga menjadi penentu keberhasilan peserta didik.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kehadiran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dihubungkan dengan dua hal; *pertama*, perkembangan yang sangat cepat yang dialami oleh bidang ilmu pengetahuan dan teknologi secara bersamaan dengan semakin meruncingnya spesialisasi setiap disiplin ilmu. Spesialisasi yang sangat runcing menyebabkan adanya mengotakan disiplin ilmu dengan batasan yang cukup ketat. Spesialisasi ini menyebabkan sebuah masalah dilihat secara mendalam dari sudut pandang disiplin yang berkaitan saja; *kedua*, perkembangan masyarakat akhir-akhir ini penuh dengan perubahan-perubahan sosial yang cepat dan menyeluruh, rumit dan seringkali membingungkan. Perubahan sosial yang satu saling mempengaruhi dan diengaruhi oleh perubahan lain. Dalam perubahan masyarakat terjadi ketergantungan di antara berbagai aspek, peninjauan dari satu disiplin ilmu saja terkadang tidak memberikan jawaban yang memuaskan. Oleh sebab itu untuk mendapatkan keselarasan jawaban diperlukan peninjauan lebih dari satu disiplin bahkan percampuran berbagai disiplin ilmu.⁵³

Pernyataan di atas bermakna bahwa IPS merupakan program pembelajaran yang bertujuan membantu serta melatih anak didik, agar mempunyai kemampuan untuk mengenal serta menganalisis suatu masalah dari berbagai sudut pandang

⁵³ Supardan, *Op.Cit.*, Hlm. 16-17

secara luas.⁵⁴ Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan istilah dalam menyebut suatu bidang studi atau pelajaran yang mencakup sejumlah ilmu-ilmu sosial yang diorganisir untuk program-program pembelajaran di sekolah.⁵⁵

Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.⁵⁶

b. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial

Karakteristik mata pelajaran IPS khususnya pada tingkat SMP/MTs antara lain:⁵⁷

- 1) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kearnegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- 2) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- 3) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- 4) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi, dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses, dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.

⁵⁴ *Ibid.*, Hlm. 17

⁵⁵ *Ibid.*, Hlm. 16

⁵⁶ Rusydi Ananda Dan Abdillah, *Pembelajaran Terpadu : Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip, Dan Model* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018), Hlm. 136

⁵⁷ *Ibid.*, Hlm. 136-137

5) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan, yaitu berupa ruang, waktu, dan nilai atau norma.

c. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan utama dari pembelajaran IPS yakni mengembangkan peserta didik agar lebih peka terhadap masalah sosial yang di masyarakat, memiliki sikap mental yang positif, serta terampil dalam proses pemberian solusi bagi masalah yang menimpa masyarakat maupun dirinya sendiri. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan dengan baik.

Sesuai rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:⁵⁸

- 1) Memiliki kesadaran serta kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah sosial.
- 3) Mampu menggunakan model-model dalam proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- 5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sednriri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

4. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Masa pandemi merupakan kondisi dimana kejadian wabah penyakit sudah menyebar secara global. Menurut WHO (*World Health Organisation*) sesuatu itu dikatakan pandemi manakala terjadinya penyakit sudah menyebar keseluruh dunia melampaui batas. Penyebaran virus corona yang sangat massif telah mengakibatkan aktivitas manusia menjadi serba di rumahkan. Bertatap muka langsung dalam setiap kegiatan pembelajaran menjadi pembelajaran yang

⁵⁸ *Ibid.*, Hlm 138

dilaksanakan di rumah (BDR) karena untuk menghindari paparan penularan virus yang semakin massif dari waktu ke waktu. Proses kegiatan belajar mengajar harus tetap berjalan dan peserta didik jangan kehilangan haknya dalam belajar. Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus cepat tanggap terhadap fenomena wabah *covid 19* dengan senantiasa berupaya agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif.

Pemerintah dalam hal ini menteri pendidikan telah menetapkan kebijakan pendidikan di tengah pandemi dengan mengeluarkan surat edaran Nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah (BDR) dalam masa darurat penyebaran Coronan Virus Disease (Covid 19). Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran virus coronan, maka penyelenggaraan pendidikan dilakukan melalui program pembelajaran jarak jauh (PJJ).

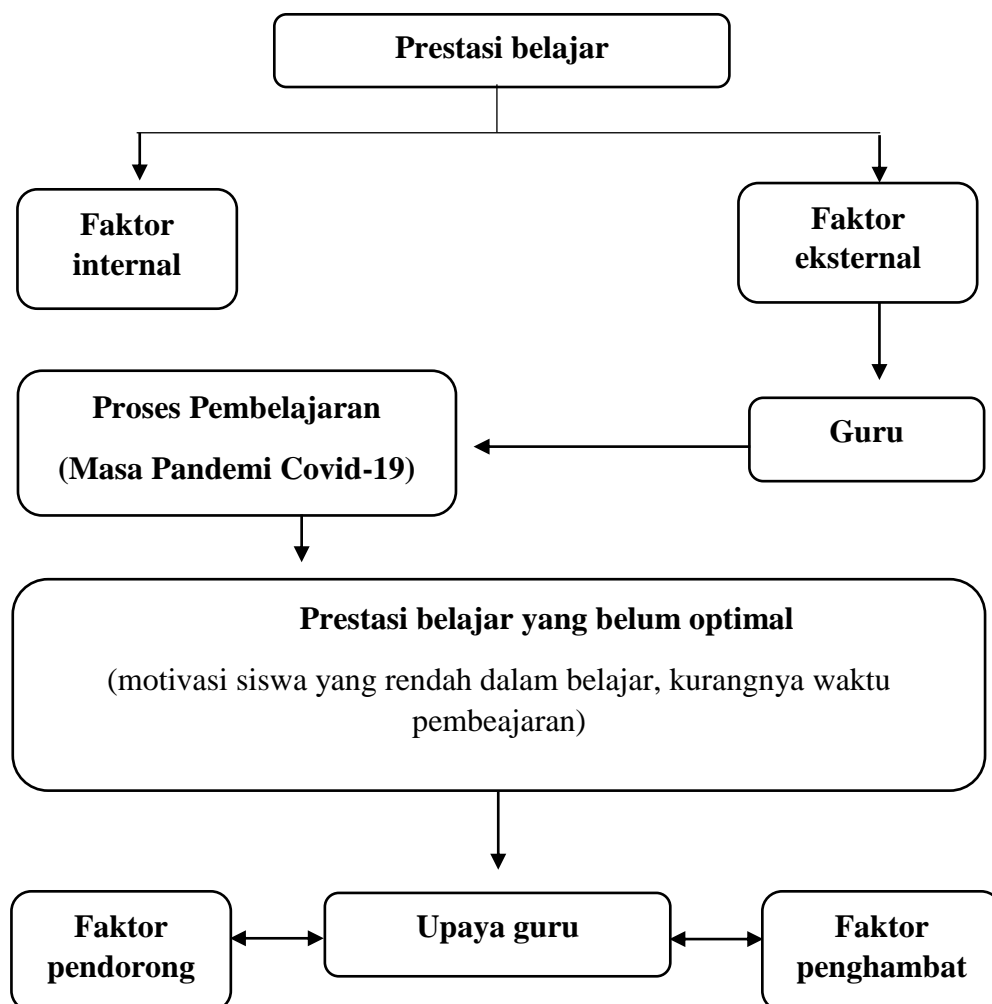
Proses Belajar dari Rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: (SE Medikbud, 2020):⁵⁹

- 1) Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
- 2) Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan.
- 3) Kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19 .
- 4) Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah.
- 5) Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif.

⁵⁹ Koko Adya Winata, Dkk. *Kebijakan Pendidikan Di Masa Pandemi. Jurnal Ad-Man-Pend*, Vol. 4 , No. 1, 1–6, Hlm. 4.

B. Kerangka Berpikir

Penelitian ini lebih menekankan kepada pencarian data mengenai fenomena yang terjadi pada pembelajaran yang dilakukan di masa pandemi Covid-19 di kelas VIII MTs YPI Al Hidayah Plemahan baik berupa upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS serta mencari tahu mengenai faktor-faktor pendorong serta penghambat bagi proses peningkatan prestasi belajar siswa. Berikut ini skema kerangka berpikir yang akan digunakan peneliti dalam penelitiannya:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial pada masa pandemi Covid-19 di MTs YPI Al Hidayah Plemahan merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode artistik, karena proses penelitiannya lebih bersifat seni (kurang terpolah), dan disebut metode interpretative karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.⁶⁰ Penelitian kualitatif digunakan dengan harapan mendapatkan data secara mendalam, dan suatu data yang mengandung makna, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi tetapi lebih menekankan pada makna. Makna merupakan data yang sebenarnya, data yang pasti dan merupakan nilai di balik data yang ada.⁶¹ Sehingga penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses penelitian yang berusaha mencari makna secara mendalam mengenai suatu data yang ada di lapangan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, serta mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif tidak perlu mencari atau menerangkan keterkaitan atau hubungan dan tidak perlu menguji hipotesis. Jenis penelitian deskriptif berfungsi menggambarkan situasi atau kejadian, sehingga mampu mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.⁶²

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm. 7-8

⁶¹ *Ibid.*, Hlm. 9

⁶² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 4

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrumen utama sehingga kehadiran peneliti sangat diperlukan. Instrumen lain hanya digunakan sebagai penunjang data yang dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti dalam hal ini harus turut terjun langsung dalam proses penelitiannya dan membaaur dengan subjek penelitiannya. Peran peneliti sebagai instrumen utama diwujudkan dengan cara mengamati dan berdialog secara langsung dengan berbagai pihak yang menjadi acuan penelitian. Namun, kehadiran peneliti di lapangan tidak hanya berfungsi mengamati saja, tetapi sekaligus memiliki catatan lapangan yang dapat menceritakan keadaan yang diamati secara sistematis sehingga informasi yang diperoleh mengenai data-data yang diperlukan dapat sesuai dengan tujuan penelitian tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini memiliki objek di MTs YPI Al Hidayah Plemahan Jombang yang beralamat di Jalan Slombok, Nomor.14, Desa Plemahan, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang. Peneliti tertarik memilih sekolah ini karena berbagai pertimbangan seperti: sekolah ini memiliki visi unggul dalam prestasi, berimtaq dan berbudaya islam. Sehingga peneliti merasa perlu mengkaji lebih jauh mengenai upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih perlu adanya pengolahan data. Data tersebut dapat berupa keadaan, gambar, huruf, suara, angka, bahasa, matematika, ataupun simbol-simbol lain yang dapat digunakan untuk melihat lingkungan, objek, kejadian, ataupun konsep. Data merupakan seluruh keterangan maupun informasi untuk memperkuat sebuah penelitian. Selain itu data juga merupakan hasil penemuan baik berupa fakta

maupun angka. Dengan demikian, data dalam penelitian adalah berbagai keterangan atau informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.⁶³

Data berdasarkan sumbernya terdapat dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber datanya. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber telah ada (tangan kedua).⁶⁴ Data primer dalam penelitian ini disesuaikan dengan judul penelitian yaitu mengenai upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial pada masa pandemi Covid-19 di MTs YPI Al Hidayah Plemahan, sehingga data primer yang dibutuhkan didapat melalui wawancara dengan guru IPS, kepala sekolah, dan siswa kelas VIII. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data penunjang seperti dokumen-dokumen mengenai prestasi belajar siswa, profil sekolah, dan literatur lain yang mendukung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mampu mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditentukan.⁶⁵

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) dan nonpartisipatif.⁶⁶ Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, observasi partisipatif merupakan observasi yang dilakukan dengan cara ikut dalam kegiatan sehari-hari. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang,

⁶³Sandu Siyoto Dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta; Literasi Media Publishing, 2015), Hlm. 67

⁶⁴*Ibid.*, Hlm. 67-68

⁶⁵Sugiyono, *Op.Cit.*, Hlm. 224

⁶⁶Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009), Hlm. 101

mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.⁶⁷ Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan dengan cara mengamati dan ikut dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa lewat media *online* yang digunakan guru dalam melakukan proses pembelajaran daring.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁶⁸ Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai pihak guru maupun siswa serta kepala sekolah MTs YPI Al Hidayah Plemahan.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi-struktur, dimana jenis wawancara ini sudah masuk kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁶⁹

Penelitian ini dilakukan dengan cara mewawancarai pihak-pihak yang dijadikan sumber penelitian melalui media *whatsapp* maupun wawancara langsung dengan memenuhi protokol kesehatan covid-19. Hal ini dilakukan karena keterbatasan penelitian di masa pandemi covid-19 dan ketidakmungkinan penelitian yang dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung. Wawancara ini dilakukan kepada guru mata pelajaran IPS yakni Ibu Nurul Ernawati, S.Sos, siswa kelas VIII yang telah dipilih oleh peneliti, serta kepala sekolah MTs YPI Al Hidayah Plemahan dengan ketentuan sebagai berikut:

⁶⁷ Sugiyono, *Op.Cit.*, Hlm. 227

⁶⁸ Moleong, *Op.Cit.*, Hlm. 154

⁶⁹ Sugiyono, *Op.cit.*, Hlm. 233

Tabel 3.1. Responden Wawancara

No	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala sekolah	1
2.	Guru IPS Kelas VIII	1
3.	Siswa Kelas VIII	6
	Total	8

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lainnya.⁷⁰ Dokumentasi pada penelitian ini akan mengambil data berupa profil sekolah, foto kegiatan pembelajaran, dan data yang diambil dari guru mengenai prestasi belajar siswa.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷¹

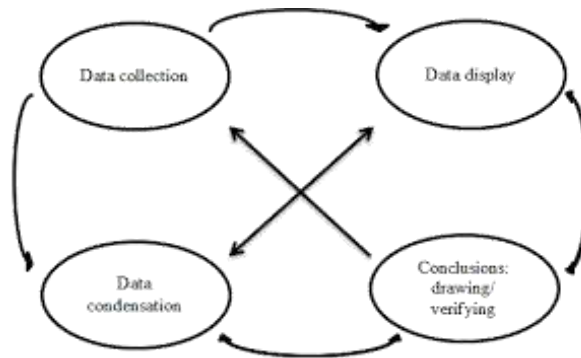
Adapun tujuan analisis data kualitatif adalah mencari makna dibalik data melalui pengakuan subyek pelakunya. Peneliti dihadapkan kepada berbagai obyek peneliti yang semuanya menghasilkan data yang membutuhkan analisis. Data yang diperoleh dari obyek penelitian memiliki kaitan yang masih belu jelas, sehingga analisis diperlukan untuk mengungkapkan kaitan tersebut secara jelas sehingga menjadi pemahaman umum.⁷²

⁷⁰ *Ibid.*, Hlm. 240

⁷¹ Moleyong, *Op.Cit.*, Hlm. 248

⁷² Siyoto Dan Sodik, *Op.Cit.*, Hlm. 121

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model analisis Huberman dan Miles dan sering disebut sebagai model interaktif, tahap-tahapnya sebagai berikut:



Gambar 3.1. Komponen Dalam Analisis Data Model Interaktif

- Tahap pengumpulan data, pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data yang ada di lapangan dan telah ditentukan sejak awal.⁷³
- Tahap reduksi data, reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan pada proses verifikasi.⁷⁴
- Tahap penyajian data (*display data*), tahap ini merupakan taha setelah tahap reduksi data dan saling berkesinambungan. Melalui proses mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya, peneliti memilih meneruskan analisisnya atau mencoba mengambil sebuah tindakan dalam upaya memperdalam temuan tersebut.⁷⁵ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcart* , dan sejenisnya.⁷⁶

⁷³ Idrus, *Op.Cit.*, Hlm. 148

⁷⁴ *Ibid.*, Hlm. 150

⁷⁵ *Ibid.*, Hlm. 151

⁷⁶ Sugiyono, *Op.Cit.*, Hlm. 249

- d. Tahap verifikasi atau penarikan kesimpulan, pada tahap ini merupakan proses penarikan mengenai data yang telah ditampilkan.⁷⁷ Dapat dikatakan bahwa penarikan kesimpulan merupakan upaya dalam memberi penilaian atau interpretasi berdasarkan paparan data yang sudah dilakukan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Selain menganalisis data, peneliti juga menguji keabsahan data, agar memperoleh data yang valid. Untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian maka diperlukan beberapa cara, yaitu:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah melalui proses membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan yang peneliti temukan.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data-data tersebut. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber, metode penyediaan, dan teori.⁷⁸

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga jenis teknik dalam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁷⁹

Melihat beberapa teknik tersebut, teknik triangulasi yg dilakukan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yang digunakan ada tiga, yaitu: guru, siswa, dan kepala sekolah. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara antara guru dengan siswa, guru

⁷⁷ Idrus, *Loc, Cit.*

⁷⁸ Moleyong, *Op.Cit.*, Hlm. 135

⁷⁹ Sugiyono, *Op.Cit.*, Hlm. 279.

dengan kepala sekolah, maupun kepala sekolah dengan siswa. Sehingga diperoleh data yang valid.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan cara mengamati kejadian langsung yang ada dilapangan. Dalam hal ini dilakukan pendataan mengenai segala kebutuhan yang diperlukan antara lain:

- a. Peneliti melakukan wawancara dengan guru dan kepala sekolah di MTs YPI Al Hidayah Plemahan mengenai sistem pembelajaran yang dilakukan selama pandemi Covid-19 serta dampaknya bagi prestasi belajar siswa.
- b. Menyusun rancangan penelitian berupa proposal penelitian beserta instrumen penelitiannya.
- c. Mengurus surat perizinan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.
- d. Menentukan siapa saja yang akan dijadikan narasumber dalam penelitian.
- e. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan pada saat penelitian sesungguhnya, misalnya alat tulis, gawai.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pengumpulan data pada tahap ini dilakukan peneliti dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan guru IPS dan beberapa siswa kelas VIII secara mendalam mengenai masalah yang diangkat peneliti secara bergantian.
- b. Observasi dengan cara pengambilan data langsung dari lapangan secara berangsur-angsur.
- c. Dokumentasi setiap data yang diperlukan guna menunjang hasil penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini dilakukan untuk memeriksa keabsahan data berdasarkan fenomena yang ada kemudian menganalisis data untuk mengungkapkan hal-hal yang lebih mendalam melalui metode yang yang dipilih, setelah itu menyusun laporan hasil penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: MTs YPI Al Hidayah
Nomor Statistik Madrasah	: 121235170097
NPSN	: 20504211
Alamat Madrasah	: Jl. Slombok 14
Desa	: Plemahan
Kecamatan	: Sumobito
Kabupaten	: Jombang
Provinsi	: Jawa Timur
Jenjang Akreditasi	: B
No. Telpn	: 03216114342
No. SK. Pendirian	: W.m06.02/PP.03.2/Ket/1987
Tanggal SK. Pendirian	: 10 Juli 1987
Kepemilikan Tanah	: Yayasan
Status Tanah	: Wakaf
Luas Tanah	: 3.737 m ²
Luas Bangunan	: 320 m ²
Waktu Belajar	: Senin-Sabtu (07.00 – 12.30)

2. Latar Belakang Berdirinya Madrasah

MTs YPI Al Hidayah Plemahan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bernafaskan agama islam. Madrasah ini memiliki prospek yang cukup baik dari berbagai madrasah swasta yang ada di sekitarnya. Berdirinya madrasah ini di pelopori oleh sosok inspirator bernama Kyai Muhyiddin dan Kyai Kosim.

Awal mulanya madrasah ditempatkan di rumah Kyai Kosim karena murid masih sedikit. Setelah diperiksa oleh inspektorat kabupaten, Bapak

Juhal, madrasah di ijin berdiri dengan ketentuan memiliki gedung sendiri (tidak boleh di rumah). Kemudian kyai Kosim mendatangi salah seorang santri yang ayahnya sangat kaya yang berada di Desa Brumbung Mojokerto yang saat itu menjabat sebagai lurah, untuk meminta sumbangan yang akan dipakai untuk membangun gedung MTs. Pak lurah Brumbung siap menyumbang berupa tanah (wakaf). Kyai Kosim kemudian berunding dengan tokoh masyarakat dan akhirnya Kamituwo Pak Yahdi bersedia membantu. Akhirnya tanah milik ibu Asmuah istri Kamituwo Pak Yahdi yang berukuran 10 x 50 meter dibeli oleh Pak lurah Brumbung dan kemudian diwakafkan untuk MTs YPI Al Hidayah Plemahan.

Untuk menyempurnakan badan hukum, tahun 1985 bapak Drs. H. Imam Murtadlo, M.Pd.I, putra keenam dari kyai Kosim dipilih menjadi ketua Yayasan dalam forum rapat pengurus yang menghadirkan tokoh – tokoh dari dusun Plemahan, Sumberwaru, Selombok, benjeng, Babut dan Sekapat. Pada masa kepemimpinan bapak Drs. H. Imam Murtadlo, M.Pd. I unit pendidikan dikembangkan mulai PAUD, RA, MI dan MTs YPI Al Hidayah.

3. Visi dan Misi MTs YPI Al Hidayah

a. Visi : unggul dalam prestasi, berimtaq dan berbudaya islami

Indikator :

1) Unggul dalam prestasi

- a) Prestasi akademik tinggi.
- b) Pembelajaran efektif dan bimbingan intensif.
- c) Menggali potensi dan prestasi diri (olah raga dan seni budaya islami).

2) Berimtaq

- a) pembiasaan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (jama'ah sholat).
- b) membiasakan sholat dhuha setiap hari dan tadarus Al Qur'an.
- c) pemberantasan buta aksara arab.
- d) tercipta insan kamil yang berkeperibadian baik dan berbudi pekerti luhur.

3) Berbudaya islami

- a) Berfikir secara kritis, rasional, dalam menghadapi hal – hal yang tidak benar (amoral).
- b) Berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan yang positif di masyarakat.
- c) Membentuk karakter siswa agar dapat hidup bersama dengan masyarakat lain tanpa membedakan ras.
- d) Membiasakan berperilaku sebagaimana tuntunan agama islam

b. Misi

- 1) Meningkatkan pembelajaran yang efektif dan melaksanakan bimbingan belajar intensif.
- 2) Meningkatkan pembinaan keagamaan dalam kehidupan sehari – hari melalui pendidikan yang islami sehingga terwujud perilaku yang luhur.
- 3) Meningkatkan prestasi di bidang computer dan percakapan bahasa asing (arab dan Inggris).
- 4) Meningkatkan keterampilan di bidang olah raga dan seni.
- 5) Meningkatkan keterampilan di bidang kecakapan hidup (life skill)

c. Tujuan Madrasah

- 1) Mengembangkan K13 dengan dilengkapi Silabus tiap mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian.
- 2) Meningkatkan kualitas lulusan siswa dan mempertahankan kelulusan 100% .
- 3) Meningkatkan angka prosentase siswa yang diterima di MAN atau SMAN/SMKN.
- 4) Meningkatkan kemampuan berbicara aktif maupun pasif dalam bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- 5) Mengembangkan kemampuan dalam bidang Teknologi informasi dan komunikasi (Komputer).
- 6) Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan, dan mencerdaskan.

- 7) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang berjiwa ajaran agama Islam yang diimplementasikan melalui shalat berjamaah, diskusi keagamaan, khitobah dan seni Islami.
- 8) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam melalui kegiatan bakti sosial dan Studi Kenal Lingkungan.
- 9) Mengembangkan Kurikulum dengan dilengkapi Silabus tiap mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian.
- 10) Mengembangkan program-program pengembangan diri.
- 11) Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional minimal sebesar 0,5.
- 12) Mengikutsertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesionalisme.
- 13) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran serta sarana penunjang berupa tempat ibadah, kebun madrasah, tempat parkir, kantin sekolah, lapangan olahraga, dan WC sekolah dengan mengedepankan skala prioritas.
- 14) Melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah dan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah secara demokratis, akuntabel, dan terbuka.
- 15) Menggalang pembiayaan pendidikan secara adil dan demokratis dan memanfaatkan secara terencana serta dipertanggungjawabkan secara jujur, transparan, dan memenuhi akuntabilitas publik.
- 16) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian autentik secara berkelanjutan.
- 17) Mengoptimalkan pelaksanaan program remedi dan pengayaan.
- 18) Membekali komunitas sekolah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan shalat berjamaah, baca tulis Alquran, hafalan Surat-surat Pendek / Al-Qur'an dan pengajian keagamaan.

- 19) Membentuk kelompok kegiatan bidang Ekstrakurikuler yang bertaraf lokal, regional maupun nasional.
- 20) Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan Porseni tingkat Kabupaten atau jenjang berikutnya.
- 21) Memiliki tim olah raga yang dapat bersaing pada tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya.
- 22) Memiliki Gudep Pramuka yang dapat berperan serta secara aktif dalam Jambore Daerah, serta even kepramukaan lainnya.
- 23) Menanamkan sikap santun, berbudi pekerti luhur dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.

4. Kondisi Sarana dan Prasarana

Mts YPI Al Hidayah Plemahan berdiri di atas tanah seluas 3737 m², dengan luas bangunan 386 m². Bangunan tersebut terbagai menjadi beberapa jenis ruang sebagai berikut:

- | | |
|-------------------------|-----------|
| a. Ruang Kelas | : 6 Ruang |
| b. Ruang Kepala Sekolah | : 1 Ruang |
| c. Ruang Guru | : 1 Ruang |
| d. Ruang Tata Usaha | : 1 Ruang |
| e. Perpustakaan | : 1 Ruang |
| f. Lab. IPA | : 1 Ruang |
| g. Lab Komputer | : 1 Ruang |
| h. Musholla | : 1 Ruang |
| i. Sarana Olahraga | : 1 Ruang |
| j. WC. Guru | : 1 Ruang |
| k. WC. Siswa | : 3 Ruang |
| l. Kantin | : 1 Ruang |
| m. Parkir | : 1 Ruang |

5. Data Guru dan Karyawan

MTs YPI Al Hidayah didukung oleh tenaga pengajar dan staff karyawan yang ahli dibidangnya. Jumlah seluruh guru dan karyawan yang ada di MTs YPI Al Hidayah Plemahan sebanyak 21 orang, terdiri atas guru sebanyak 1 guru dengan gelar S-2 dan 17 orang lainnya dengan gelar S-1. Sedangkan staff karyawan terdiri dari 2 orang dibagian tata usaha dan karyawan perpustakaan 1 orang.

6. Data Siswa dan Rombongan Belajar

Siswa yang meenempuh pendidikan di MTs YPI Al Hidayah terdiri dari 6 rombongan belajar dengan total siswa pada tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 179 siswa. Setiap jenjang kelas terdiri dari 2 rombongan belajar. Kelas VII terbagi menjadi 2 kelas yang terdiri dari kelas VII A sebanyak 32 siswa dan kelas VII B sebanyak 33 siswa. Kelas VIII terbagi menjadi 2 kelas yang terdiri dari kelas VIII A sebanyak 32 siswa dan kelas VIII B sebanyak 32 siswa. Kelas VII terbagi menjadi 2 kelas yang terdiri dari kelas IX A sebanyak 25 siswa dan kelas IX B sebanyak 25 siswa.

B. Hasil Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan hasil temuan berupa wawancara, observasi, serta pengumpulan dokumentasi. Semua teknik yang digunakan diharapkan dapat menjawab setiap pertanyaan yang berkaitan dengan Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs YPI Al Hidayah Plemahan.

Peneliti pertama kali datang ke lokasi penelitian pada hari senin, 08 Maret 2021 untuk memberikan surat izin penelitian dari kampus. Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, peneliti menjelaskan teknis penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun penelitian yang dilaksanakan dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei (3 bulan). Setelah itu peneliti mulai mengumpulkan data-data mengenai upaya-upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar melalui proses pembelajaran yang dilakukan melalui wawancara dengan kepala

sekolah, guru IPS yang mengajar di kelas VIII MTs YPI Al Hidayah serta beberapa siswa kelas VIII MTs YPI Al Hidayah terkait dengan fokus penelitian yang ada, selai itu mendokumentasikan setiap kegiatan yang ada di MTs YPI Al Hidayah Plemahan dan meminta data-data sekolah seperti profil sekolah, data guru dan karyawan, data siswa, dan dokumen lain sebagai pendukung hasil penelitian.

Penelitian ini mengambil beberapa permasalahan yang harus terjawab yaitu: Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs YPI Al Hidayah Plemahan dan Faktor-faktor pendukung dan penghambat Dalam Meningkatkan Pretasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs YPI Al Hidayah Plemahan. Berikut peneliti paparkan hasil penelitian terkait fokus dan tujuan penelitian yang diperoleh ketika peneliti melaksanakan wawancara dan obersvasi dengan guru IPS kelas VIII dan beberapa siswa kelas VIII di MTs YPI Al-Hidayah Plemahan:

1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19

Kegiatan Belajar Mengajar selalu memiliki tujuan mutlak yaitu terwujudnya hasil belajar atau prestasi belajar yang optimal pada siswa. Pencapaian prestasi belajar yang optimal harus diwujudkan melalui beberapa upaya konkrit yang dilakukan oleh guru. Namun, hal yang paling utama yang dilakukan oleh guru yaitu melalui adanya perencanaan yang matang. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bu Nurul Ernawati selaku guru IPS sebagai berikut:

“setiap proses pembelajaran selalu ada hal utama yang harus dilakukan oleh guru mbak, yaitu memepersiapkan perencanaan yang matang. Hal itu dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat sesuai harapan yaitu berupa terwujudnya prestasi belajar yang optimal. Ya, pastinya saya akan gunakan perencanaan sebagaimana biasanya. Karena perencanaan itu penting dan merupakan kunci awal dalam pembelajaran. Jadi, saya pastinya akan menyusun perangkat pembelajaran. Hal yang paling pokok adalah RPP. Dalam hal ini RPP yang saya buat juga menyesuaikan dengan pembelajaran di masa pandemi ini. Pemerntah telah mengeluarkan aturan baru dalam menyusun RPP masa pandemi. RPP inidisebut RPP 1 embar, karena isinya hanya memuat 3 komponen utama pembelajaran. Semua langkah-lagkah

yang biasanya ada dalam RPP lama kini dipadatkan menjadi 3 komponen tersebut. Jadi hal ini merupakan hal penting dalam sebuah pembelajaran”⁸⁰

Perencanaan memang hal inti yang harus dilakukan oleh guru agar guru selalu siap dan runtut dalam mengaplikasikannya dalam pembelajaran. Agar guru dapat terampil dalam mengeksekusi pembuatan RPP, maka harus ditunjang dengan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang keterampilan guru. Salah satunya melalui kegiatan seminar ataupun workshop yang dapat menambah wawasan dan keterampilan guru dalam membuat RPP yang baik dan benar. Terlebih pembuatan RPP yang disesuaikan dengan kondisi sistem pembelajaran saat ini yang dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh.

Pembuatan RPP daring 1 lembar ini juga dilakukan dengan sembarangan. Setiap guru harus mengikuti beberapa kegiatan penunjang seperti mengikuti seminar, workshop, maupun diklat-diklat mengenai pembuatan rancangan perangkat pembelajaran terlebih RPP. Mengenai pentingnya pembuatan perencanaan pembelajaran berupa RPP daring ini juga disampaikan oleh Bapak Imam Murtadlo, M.Pd.I selaku kepala sekolah MTs YPI Al Hidayah Plemahan sebagai berikut:

“begini mbak, setiap guru dimanapun wajib hukumnya melakukan upaya-upaya untuk mencapai tujuan dalam belajar. Salah satu hal yang paling utama adalah menyiapkan RPP. Guru harus terampil dalam membuat perencanaan ini. Untuk guru disini biasanya saya ikutkan dalam kegiatan seminar maupun workshop mengenai pembuatan RPP. Terlebih pembuatan RPP yang saat ini sedang diterapkan oleh pemerintah berupa RPP 1 lembar. Bagi guru-guru yang baru mengenal RPP 1 lembar ini akan canggung dan merasakan kesulitan dalam membuatnya, sehingga kami ikutkan dalam kegiatan seminar atau workshop tersebut agar memiliki keterampilan dan wawasan yang lebih luas. Untuk seminar maupun workshop ini sendiri biasanya saya lakukan setiap 3 bulan sekali untuk lingkup instansi sendiri.”⁸¹

Hal serupa diungkapkan oleh ungkapan Bu Ernawati mengenai upaya dalam menambah wawasannya melalui kegiatan pelatihan sebagai berikut:

⁸⁰ Hasil Wawancara Dengan Bu Nurul Ernawati Selaku Guru Ips, Tanggal 19 April 2021, Pukul 10.30 Wib.

⁸¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Imam Murtadlo Selaku Kepala Sekolah Di Mts Ypi Al Hidayah Plemahan, Tanggal 04 Mei 2021, Pukul 10.11 Wib.

“dalam upaya memaksimalkan pembelajaran, saya biasanya mengikuti pelatihan-pelatihan seperti MGMP, kemudian secara personal saya pernah mengikuti seminar dan workshop melalui *zoom webinar* mengenai (adatasi pembelajaran masa pandemi) yang diselenggarakan oleh GTK kemdikbud dan pastinya workshop yang diselenggarakan oleh lembaga ini sendiri. Kemudian yang terbaru mengikuti kegiatan diseminasi pembeajaran jarak jauh dan diseminasi pembelajaran berbasis literasi dan umerasi. Ini merupakan upaya saya untuk menambah wawasan agar tidak gaptek mbak, agar implementasi dalam pembelajaran juga lebih maksimal.”⁸²

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh Bu Erna dan Bapak Imam di atas dapat disimpulkan bahwa hal utama yang dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu melalui keikutsertaan dalam kegiatan MGMP, diseminasi, pelatihan, workshop, maupun seminar kependidikan. Guru kemudian dapat menerapkan ilmunya dalam pembuatan perencanaan pembelajaran berupa RPP yang harus di siapkan secara maksimal. Terlebih perencanaan yang dilakukan guru di masa pandemi covid-19 harus menyesuaikan dengan kondisi siswanya dan situasi yang sulit untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Salah satunya dengan membuat RPP yang telah dianjurkan pemerintah yaitu RPP satu lembar. Melalui RPP tersebut guru akan lebih mudah dalam melakukan upaya pengoptimalan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Pembuatan RPP tersebut juga tidak terlepas dari usaha yang dilakukan baik guru maupun pihak sekolah dalam menunjang keterampilan dan keprofesionalitasan guru dalam pelaksanaan pembelajaran nantinya.

Selain upaya melalui keikutsertaan mengikuti pelatihan dan seminar kependidikan salah satunya dengan pembuatan RPP, guru juga harus mengimplementasikan perencanaan tersebut dalam proses belajar mengajar. Implementasi kegiatan pembelajaran harus dimulai dengan hal-hal yang menyenangkan agar siswa tetap semangat dan fokus dalam memulai pembelajaran. Beberapa hal yang sering ditemui dalam pembelajaran di masa pandemi adalah masalah kebosanan siswa. Sehingga guru perlu menunjang upaya

⁸² Hasil Wawancara Dengan Bu Nurul Ernawati Selaku Guru Ips, Tanggal 19 April 2021, Pukul 10.35 Wib.

melalui beberapa cara seperti pemberian motivasi terhadap siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bu Nurul Ernawati sebagai berikut:

“pembelajaran di masa pandemi seperti ini seringkali membuat banyak siswa bosan mbak, meskipun begitu guru harus tanggap mencari solusinya. Hal yang pasti saya lakukan ya melalui pemberian motivasi mbak, motivasi tersebut dapat berupa dukungan untuk belajar, kemudian menciptakan persaingan dan kerjasama dan kadang juga saya beri hadiah. Saya juga rutin mengirim nama-nama anak yang sudah mengumpulkan tugas lewat grup WA, jadi mereka akan lebih giat lagi belajarnya. Kalau hanya saya ceramahi saja pasti bosan, jadi saya sering gunakan persaingan lewat tebak-tebakan maupun lewat permainan lain yang dapat menciptakan persaingan belajar sehingga mereka lebih semangat, ditambah jika saya memberikan embel-embel hadiah dan tambahan nilai, wah mereka langsung semangat 45 dan suasana kelas lebih hidup. Karena motivasi itu penting mbak, supaya mereka juga merasa di perhatikan dan tidak mudah stress dan bosan.”⁸³

Ungkapan Bu Nurul Ernawati memang sesuai dengan kondisi yang dialami siswa pada pembelajaran di tengah pandemi covid-19. Hal ini dikuatkan juga oleh ungkapan Puji Rahayu kelas VIII A sebagai berikut:

“Iya mbak, bu Erna sebelum mulai pembelajaran selalu memberi semangat kepada kita, kemudian sering juga memberi tantangan pada waktu pembelajaran, seperti menebak gambar, kadang memberi nilai tambahan dan hadiah bagi siswa yang bisa menyelesaikan tugas tepat waktu. Soalnya ada beberapa teman-teman yang waktu pembelajaran daring dikasih nilai plus soalnya tugasnya ngumpul tepat waktu. Jadi lebih semangat gitu dan ngak bikin bosan.”⁸⁴

Hal ini juga sejalan dengan ungkapan Muhammad Ainul Haqiqi siswa kelas VIII B sebagai berikut:

“emm... ya biasanya bu erna itu selalu nanyain gimana kondisi kita terus juga sering ngasih semangat gitu biar ngak menyerah belajar daring kayak gini, terus juga sering ngasih nilai tambahan kalo ngumpulin tepat waktu”⁸⁵

Upaya melalui motivasi memang harus dilakukan oleh guru terlebih karena siswa membutuhkan ekstra perhatian pada pembelajaran di masa pandemi seperti saat ini. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Erna bahwa beliau selalu memberikan

⁸³ Hasil Wawancara Dengan Bu Nurul Ernawati Selaku Guru Ips, Tanggal 19 April 2021, Pukul 10.38 Wib.

⁸⁴ Hasil Wawancara Dengan Puji Rahayu Selaku Siswa Kelas Viii A, Tanggal 26 April 2021, Pukul 09.02 Wib.

⁸⁵ Hasil Wawancara Dengan Muhammad Anul Haqiqi Selaku Siswa Kelas Viii B, Tanggal 03 Mei 2021, Pukul 08.30 Wib.

motivasi saat pembelajaran. Misalnya seperti dukungan belajar, menciptakan persaingan dalam belajar, pemberian penghargaan, ataupun selingan permainan yang menyenangkan di awal dan di sela-sela pembelajaran. Untuk permainan yang menyenangkan ini biasa dilakukan sebelum memulai pembelajaran maupun di sela-sela pembelajaran dimulai yang biasa disebut *ice breaking* untuk menarik perhatian dan melatih fokus siswa. Hal ini diungkapkan oleh Bu Nurul Ernawati melalui wawancara sebagai berikut:

“sebelum memulai pembelajaran dan masuk pada materi, saya selalu mengupayakan hal-hal yang dapat menarik perhatian dan minat belajar mereka, hal ini biasanya disebut *ice breaking*. Melalui *ice breaking* pembelajaran jarak jauh akan tetap terasa menyenangkan dan mereka akan lebih tenang dalam menerima pembelajaran, selain itu *ice breaking* ini saya lakukan untuk mengkondisikan siswa agar mereka tidak mudah stress dan bosan. Soalnya pembelajaran daring ini kan cenderung membuat siswa pasif mbak, jadi saya harus mencairkan suasana dahulu agar mereka merasa siap dalam memulai pembelajaran, selain itu agar interaksi terjadi dua arah tidak hanya saya saja yang aktif tapi siswa juga bisa aktif dan interaktif dalam memulai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain itu saya juga sering menerapkan di tengah-tengah pembelajaran agar mereka tidak terlalu tegang dalam belajar. Biasanya untuk model *ice breaking*nya sendiri yang sering saya gunakan seperti permainan kata berkait, permainan mencari benda berdasarkan warna, tebak huruf vokal, dan varian tepuk tangan.”

Penerapan *ice breaking* juga dianggap memiliki nilai positif dan dapat membangkitkan semangat siswa sebagaimana hasil wawancara dengan Agus Ramdhani kelas VIII A sebagai berikut:

“Bu Erna itu kalau ngajar seru dan bikin semangat kak, soalnya biasanya beliau itu sebelum pembelajaran sering ngasih permainan dulu jadi aku lebih semangat belajarnya, kan apalagi pas daring gini bosan dan males biasanya kak, kalau waktunya bu Erna dikasih permainan kayak gitu jadi seneng dan gak bikin bosan. Biasanya itu seringnya pakai permainan tebak kata atau nyari benda-benda disekitar kita sesuai arahan bu Erna. Jadi, aku lebih konsentrasi saat pembelajaran ketika diawali permainan yang nyenengin kayak gitu kak.”⁸⁶

⁸⁶ Hasil Wawancara Dengan Agus Ramdhani Selaku Siswa Kelas Viii A, Tanggal 29 April 2021, Pukul 09.00 Wib.

Pernyataan Agus mengenai permainan atau *ice breaking* yang diterapkan oleh guru sangat menunjang semangat dan konsentrasi belajar juga diungkapkan oleh Shifaul Dinara siswa kelas VIII B sebagai berikut:

“pembelajaran IPS saat pandemi gini tetep seru aja sih kak menurutku, soalnya bu Erna kalau ngajar daring pasti diselengi permainan seperti tebak kata gitu, gak bosanin sih kalau menurutku.”⁸⁷

Melihat ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa bu Erna sebelum memulai kegiatan belajar mengajar sering melakukan *ice breaking*. *Ice breaking* dipilih oleh bu Erna sebagai upaya beliau dalam mengkondisikan siswa agar bersikap lebih aktif dan interaktif dalam pembelajaran, sehingga konsentrasi mereka akan tetap dalam kondisi baik dan meminimalisir kebosanan dalam pembelajaran. Bu Erna sering menggunakan beberapa jenis *ice breaking* seperti permainan kata berkait, permainan mencari benda berdasarkan warna, tebak huruf vokal, dan varian tepuk tangan. Melalui beberapa bentuk motivasi tadi, besar harapan bagi guru agar kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan berdampak baik pula pada prestasi belajar siswa.

Selain pemberian motivasi di atas, guru juga perlu menjalankan aktifitas belajar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan tercantum di RPP. Beberapa hal yang juga penting diperhatikan dalam pembelajaran adalah pelaksanaan metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat menyerap pembelajaran dengan optimal. Hal ini dilakukan melalui beberapa penerapan metode pembelajaran yang dilakukan melalui pembelajaran daring sebagaimana diungkapkan oleh Bu Nurul Ernawati sebagai berikut:

“pada masa pandemi seperti ini biasanya saya memilih metode pembelajaran yang tidak memberatkan siswa mbak terlebih anak-anak masih melakukan pembelajaran jarak jauh. Jadi, pasti terdapat keterbatasan dalam proses pembelajarannya. Metode yang saya gunakan biasanya metode ceramah, metode ini menurut saya yang paling efektif untuk kondisi sekarang. Siswa dapat memahami lebih dalam mengenai materi yang disampaikan. Tetapi masih ada beberapa metode juga yang saya gunakan biasanya pemberian tugas dan juga diskusi. Metode pemberian tugas biasanya saya lakukan setiap akhir pembelajaran sekaligus sebagai upaya saya untuk mengevaluasi seberapa jauh

⁸⁷ Hasil Wawancara Dengan Shifaul Dinara Selaku Siswa Kelas Viii B, Tanggal 17 April Pukul 10.01 Wib.

pemahaman mereka, tetapi tentunya tugas yang tidak memberatkan dan biasanya saya buat menjadi beberapa kelompok sesuai lokasi rumahnya yang berdekatan agar mudah menyelesaikan tugasnya. Kadang untuk metode pemberian tugas ini saya lakukan juga melalui soal *quiziz*. Kemudian untuk metode diskusi sering juga saya terapkan melalui pembelajaran daring. Kadang saya juga terapkan sedikit kuis untuk membuat mereka lebih aktif. Beberapa metode tadi masih cukup membantu mereka memahami materi yang saya ajarkan tiap pertemuannya mbak.”⁸⁸

Penerapan metode pembelajaran tersebut juga melalui langkah-langkah yang telah disusun oleh bu Erna berikut ini:

“kalo untuk metode ceramah dan diskusi ini kan saya gunakan di dua media, satunya lewat *Google Meet* dan satu lagi lewat grup WA. Kalau lewat *Google Meet* pasti sebelumnya saya sudah siapkan bahan materi yang akan di ajarkan, kemudian membuat link *Google Meet* yang akan dibagikan kepada peserta didik dan saya kirimkan lewat grup WA, setelah itu berlanjut pembelajaran daring. Sedangkan lewat media WA tentunya hal pertama yang saya lakukan adalah membuat video pembelajaran, dimana nantinya video ini akan saya bagikan lewat grup WA dan kemudian memberikan waktu bagi mereka yang ingin bertanya dan ingin membantu menjawab pertanyaan temannya maupun menyanggahnya. Kemudian untuk metode penugasan saya sering membuat penugasan untuk penugasan kelompok maupun individual, untuk penugasan kelompok saya beri tugas lewat *Google Classroom* dengan membagi beberapa anak yang rumahnya masih berdekatan, saya bentuk 2-3 anak perkelompok agar tidak teralalu berkerumun, setelah itu biasanya saya beri waktu pengerjaan sampai pertemuan berikutnya. Kalau untuk penugasan individual biasanya saya gunakan *quiziz* agar mereka lebih tertarik mengerjakan tugasnya, untuk hasil *quiziz* saya printout dan saya foto untuk dikirim ke grup WA. Agar anak-anak dapat mengetahui hasil penugasan mereka.”⁸⁹

Ungkapan bu Erna di atas juga senada dengan pernyataan Isnaini Nur Azizah siswa kelas VIII B berikut ini:

“kalau itu biasanya bu Erna sering ngasih tugas kelompok mbak, kadang dikirim di *google classroom*, untuk pemilihan kelompoknya ditentukan yang paling dekat rumahnya aja biar tidak bergerombol.”⁹⁰

⁸⁸ Hasil Wawancara Dengan Bu Nurul Ernawati Selaku Guru Ips, Tanggal 19 April 2021, Pukul 10.40 Wib.

⁸⁹ Hasil Wawancara Dengan Bu Nurul Ernawati Selaku Guru Ips, Tanggal 19 April 2021, Pukul 10.45 Wib.

⁹⁰ Hasil Wawancara Dengan Isnaini Nur Azizah Selaku Siswa Kelas Viii B, Tanggal 24 April 2021, Pukul 08.30 Wib.

Selain itu sejalan dengan pernyataan dari Shifaul Dinara siswa kelas VIII B berikut ini:

“biasanya itu diskusi bareng kak di *google meet*, kadang juga dikasih soal di *quizziz*, kadang beliau ngirim video di WA.”⁹¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Bu Erna menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran daring seperti metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode pemberian tugas. Beberapa metode tersebut dianggap paling efektif dalam pembelajaran daring seperti saat ini karena tidak memberatkan mereka dalam usaha memahami materi yang telah diajarkan.

Pembelajaran yang diterapkan oleh guru melalui beberapa metode di atas tidak akan berhasil secara sempurna tanpa adanya tunjangan dari adanya media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi Covid-19 tentunya memberikan inovasi baru dalam menunjang proses pembelajaran. Dalam penelitian ini terdapat beberapa media yang saat ini diterapkan di madrasah tersebut. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Nurul Ernawati sebagai berikut:

“emmm..begini mbak, karena kondisi kita yang melaksanakan pembelajaran di tengah pandemi seperti ini, membuat kami selaku guru harus berusaha memberikan pembelajaran melalui media yang memudahkan mereka dalam menerima materi ajar dari kami. Agar mereka tidak bosan dan cenderung monoton dengan penyampaian melalui satu media pembelajaran saja, saya biasanya menggunakan media pembelajaran seperti grup *WhatsApp*, nah disini biasanya saya selalu mengirim materi berupa video pembelajaran mengenai materi yang akan di bahas hari ini. Setelah mereka membaca dan mempelajari materi yang sudah saya kirim selanjutnya saya buka beberapa pertanyaan terkait video atau gambar mengenai materi yang sudah saya kirimkan lewat grup *WhatsApp* tadi. Selain itu saya juga menggunakan media *Google Meet*, kalau disini jelas saya akan lebih fokus dan lebih intens pertemuan daring lewat *Google Meet*. *Google Meet* ini kami jadikan sebagai sarana diskusi dan tempat tanya jawab mengenai materi yang masih belum mereka fahami. Untuk materinya saya biasa membagikan file PPT yang kemudian akan saya bahas dengan anak-anak. Biasanya saya lakukan pertemuan online melalui *Google Meet* sebanyak dua kali dalam sebulan agar anak-anak tidak terlalu jenuh dengan materi yang hanya di sampaikan melalui grup *WhatsApp*. Kemudian untuk pemberian tugas biasanya saya

⁹¹ Hasil Wawancara Dengan Shifaul Dinara Selaku Siswa Kelas Viii B, Tanggal 17 April 2021, Pukul 10.10 Wib.

beri link pengerjaan tugasnya melalui *Google Classroom* ataupun *Quiziz* dengan soal yang tidak terlalu banyak agar mereka lebih semangat dan tidak merasa menerima beban dalam belajar.”⁹²

Hal senada diungkapkan oleh Wahyu Istiadati siswa kelas VIII A sebagai berikut:

“ada WA, *google meet*, *google classroom* mbak.”⁹³

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan Muhammad Ainul Haqiqi siswa kelas VIII B sebagai berikut:

“emm grup WA sama *google meet* yang sering kak.”⁹⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, Bu Erna menggunakan media pembelajaran dalam menunjang metode pembelajaran agar dapat hasil belajar dapat optimal. Beberapa media pembelajaran yang dipilih diantaranya: grup *WhatsApp*, *Google Meet*, *Google Classroom*, dan *Quiziz*. Berbagai macam media pembelajaran yang digunakan tersebut diharapkan dapat menunjang pembelajaran daring agar tidak terkesan membosankan sekaligus agar dapat dijadikan pembelajaran bagi siswa dalam memanfaatkan penggunaan media digital di era modern ini dengan bijak.

Hal terakhir yang biasanya di upayakan oleh guru untuk melengkapi beberapa upaya di atas adalah melalui tahap evaluasi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bu Nurul Ernawati sebagai berikut:

“upaya evaluasi merupakan tahap akhir yang saya lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, dimana melalui tahap ini saya dapat menganalisis seberapa jauh pemahaman mereka terhadap materi ajar yang telah saya sampaikan. Biasanya untuk evaluasi yang saya gunakan bervariasi mbak, mulai dari evaluasi tiap pertemuan dan evaluasi di akhir semua materi. Evaluasi ini biasanya juga saya akumulasikan dari mulai nilai harian, nilai tugas, nilai tengah semester, maupun penilaian proyek. Jadi, tidak satu evaluasi saja yang saya gunakan. Hal itu agar mendapat proporsi yang pas untuk mengukur seberapa jauh pemahaman mereka sekaligus menjadi bahan evaluasi untuk pembelajaran di pertemuan berikutnya.”⁹⁵

⁹² Hasil Wawancara Dengan Bu Nurul Ernawati Selaku Guru Ips, Tanggal 19 April 2021, Pukul 10.49 Wib.

⁹³ Hasil Wawancara Dengan Wahyu Istiadati Selaku Siswa Kelas Viii A, Tanggal 28 April 2021, Pukul 09.10 Wib

⁹⁴ Hasil Wawancara Dengan Muhammad Anul Haqiqi Selaku Siswa Kelas Viii B, Tanggal 03 Mei 2021, Pukul 08.45 Wib.

⁹⁵ Hasil Wawancara Dengan Bu Nurul Ernawati Selaku Guru Ips, Tanggal 19 April 2021, Pukul 10.57 Wib.

Dari pernyataan bu Erna tersebut dapat disimpulkan upaya akhir yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah melalui tahap evaluasi, dimana melalui tahap ini beliau dapat mengukur seberapa jauh pemahaman mereka dan apa saja hal-hal yang perlu diperbaiki untuk bahan acuan pembelajaran berikutnya. Evaluasi yang dilakukan oleh bu Erna adalah melalui evaluasi yang dilakukan tiap pertemuan maupun tiap akhir pertemuan yang kemudian diakumulasikan dari berbagai nilai seperti nilai harian, nilai tugas, nilai tengah semester, maupun penilaian proyek.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa Mata Pelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19

Setiap pembelajaran pasti memiliki tujuan pembelajaran berupa prestasi belajar. Namun, pembelajaran yang saat ini terjadi penerapannya tidak semudah membalikkan tangan. Karena pembelajaran saat ini dipengaruhi oleh sebuah wabah bernama covid-19 yang menyebabkan sistem pembelajaran tidak dapat berjalan normal seperti sebelumnya. Hal inilah yang menyebabkan kurang maksimalnya prestasi belajar peserta didik.

Upaya meningkatkan prestasi belajar di tengah pandemi covid-19 akan selalu di kelilingi oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut dapat berupa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 yang diungkapkan oleh Bu Ernawati melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“menurut saya untuk faktor pendukungnya ada beberapa hal seperti dukungan orang tua, disini saya juga menjalin kerjasama dengan wali murid melalui grup *WhatsApp*. Melalui grup tersebut saya dan wali murid dapat saling memberi informasi terkait perkembangan anak didik saya dan saling memberikan masukan bagi masalah yang dihadapi anak tersebut dengan harapan pembelajaran daring siswa dapat berjalan baik dan sesuai harapan. Selain itu pastinya pembelajaran daring ini didukung oleh adanya alat bantu belajar seperti tersedianya handphone android yang dimiliki siswa. Alhamdulillah siswa disini sudah mempunyai handphone semua bahkan

semua sudah disebut *smartphone*. Sehingga akan lebih mudah memberikan pengajaran kepada siswa lewat dukungan perangkat tersebut.”⁹⁶

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Shifaul Dinara yang menyatakan bahwa dukungan orang tua dapat meningkatkan prestasi belajarnya:⁹⁷

“yang buat aku hasil belajarnya bagus yang karna orang tua yang selalu memberi semangat kak, selain itu juga karena orang tua juga ngasih fasilitas belajar yang baik. Jadi lebih fokus dan nyaman belajarnya.”

Selain itu terdapat faktor pendukung lain berupa bantuan kuota internet dari pihak sekolah maupun dari bantuan kemendikbud. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Imam Murtadlo, M.Pd.I sebagai berikut:

“ya, upaya mengoptimalkan pembelajaran di masa pandemi saat ini salah satunya pihak sekolah berupaya memberikan bantuan paket internet. Awalnya pihak sekolah memberikan bantuan kuota internet kepada siswa dan guru setiap bulan melalui dana yang didapatkan dari dana bos, kemudian akhirnya pada bulan September-Desember mendapat bantuan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan sebesar 35 GB untuk siswa dan 40GB untuk guru mapel. Setelah itu ada pembukaan pendaftaran bantuan kuota internet lagi yang kami dapatkan dibulan Maret-Mei ini sebesar 10 GB untuk siswa dan 12GB untuk guru mapel. Dengan adanya bantuan ini peserta didik dan pendidik akan lebih optimal dan maksimal dalam melaksanakan pembelajaran daring .”⁹⁸

Selain itu Bu ernawati menjelaskan bahwa terdapat faktor pendukung lain berupa pemberian reward agar siswa lebih semangat sebagai berikut:

“demi menunjang kesuksesan pembelajaran daring, saya sebagai guru semaksimal mungkin berusaha memotivasi siswa dengan cara memberikan reward berupa tambahan nilai bagi siswa yang bisa mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Karena dulunya mereka sering telat bahkan ada yang ngak mengumpulkan tugas sama sekali. Kalau saya hitung-hitung sekitar 3 harian baru mereka mengumpulkan, soalnya mereka belum saya kasih stimulus tambahan nilai tadi mbak. Kalau sekarang mereka sudah lebih rajin dan disiplin terhadap tugas yang diberikan.”⁹⁹

⁹⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurul Ernawati Selaku Guru Ips , Tanggal 19 April 2021, Pukul 11.00 Wib.

⁹⁷ Hasil Wawancara Dengan Shifaul Dinara Selaku Siswa Kelas Viii B, Tanggal 17 April 2021, Pukul 10.18 Wib.

⁹⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Imam Murtadlo Selaku Kepala Sekolah Di Mts Ypi Al Hidayah Plemahan, Tanggal 04 Mei 2021, Pukul 10.26 Wib.

⁹⁹ Hasil Wawancara Dengan Bu Nurul Ernawati Selaku Guru Ips, Tanggal 19 April 2021, Pukul 11.10 Wib

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Puji Rahayu yang mengungkapkan bahwa terdapat hal yang mendukung prestasi belajarnya meningkat salah satunya dengan dukungan teman sebagai berikut:¹⁰⁰

“kalau biasanya biar saya terus punya keinginan belajar ya dukungan dari temen-temen meskipun hanya via chat aja. Kadang juga kita saling bantu kalo ada pelajaran yang kurang dipahami. Ya itu buat saya jadi lebih semangat belajar dan prestasi saya membaik.”

Dari pernyataan di atas baik ungkapan bu Erna maupun Bapak Imam dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar diantaranya karena adanya pemberian reward kepada siswa, dukungan orang tua, dan dukungan teman sebaya.

Selain faktor pendukung tadi, upaya peningkatan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 juga dipengaruhi oleh faktor lain yaitu faktor penghambat, dimana faktor ini menjadi penghalang bagi upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Beberapa hal diungkapkan oleh Bu Erna mengenai faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar pada masa pandemi covid-19 sebagai berikut:

“kalau untuk faktor penghambatnya ada dua macam, yang pertama dari saya sendiri sebagai guru yang kadang merasa kurang optimal dalam pengelolaan kelas ketika daring, hal ini dikarenakan siswa yang sering mematikan video ketika kelas daring, jadi saya menjadi bingung mana siswa yang benar-benar mengikuti kelas dan mana yang acuh. Selain itu faktor lain ya pastinya dari diri siswa sendiri mbak, misalnya mereka yang keseringan tidur larut malam akhirnya terlambat masuk kelas daring. Jadi hal itu juga mempengaruhi proses penyerapan pemahaman terhadap materi yang saya jelaskan. Hal ini sangat menghambat ketercapaian prestasi belajar yang maksimal mbak. Kalo hal lain saya belum terlalu mengetahui kendala apa yang mereka hadapi.”¹⁰¹

Bu Erna menambahkan bahwa terdapat penghambat lain yang berasal dari luar seperti adanya kebijakan mengenai lamanya waktu pembelajaran daring sebagai berikut:

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Dengan Puji Rahayu Selaku Siswa Kelas Viii A, Tanggal 26 April 2021, Pukul 09.10 Wib.

¹⁰¹ Hasil Wawancara Dengan Bu Nurul Ernawati Selaku Guru Ips Kelas Viii, Tanggal 19 April 2021, Pukul 11.15 Wib.

“selain itu hambatan lain biasanya diakibatkan oleh sistem pembelajaran, di masa pandemi seperti ini pasti terdapat pemotongan waktu belajar siswa yang biasanya 4 JP menjadi 2JP saja, hal ini menyebabkan pembelajarn daring kurang optimal dan berpengaruh terhadap hasil belajar beberapa siswa.”¹⁰²

Selain itu ada beberapa faktor penghambat lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di masa pandemi covid-19. Hal ini diungkapkan oleh Wahyu Istiadati kelas VIII A sebagai berikut:

“emm..., kalo hambatannya ada di koneksi internet, jadi kalo saat *Google Meet* gitu saya sering keluar masuk soalnya putus-putus koneksinya. Mungkin karena paketan ini sinyalnya gak bisa dipake dirumah saya, jadi kadang saya harus beli *voucher wifi* di tetangga sebelah. Kadang juga akhirnya saya gak ikut pelajaran online, lah putus nyambung akhirnya saya sering alfa.”¹⁰³

Selain beberapa hal yang menjadi faktor di atas terdapat hambatan lain seperti terlambatnya masuk kelas daring karena faktor kelelahan dalam belajar, hal ini sesuai dengan ungkapan Muhammad Ainul Haqiqi kelas VIII B sebagai berikut:

“saya basanya telat masuk kelas daring kak soalnya ya capek. Sehari bisa 2-3 kali tatap muka di online. Jadi sering telat bahkan gak masuk.”¹⁰⁴

Ungkapan Shifaul Dinara siswa kelas VIII B juga menambah keterangan mengenai faktor penghambat lain yang berasal dirinya sendiri sebagai berikut:

“biasanya aku sering terlambat ikut belajar daring kak soalnya telat bangun, kadang kelupaan juga kalo ada jam belajar daring.”¹⁰⁵

Hal ini juga senada dengan ungkapan Isnaini Nur Azizah Kelas VIII B yang menjelaskan bahwa dirinya sering terlambat mengikuti kelas daring karena faktor kelelahan sebagai berikut:

“kalo hambatan ya karena aku sering lelah mbak dan capek mengikuti pembelajaran daring, soalnya matakaku ngak sanggup kalo menatap layar

¹⁰² Hasil Wawancara Dengan Bu Nurul Ernawati Selaku Guru Ips, Tanggal 19 April 2021, Pukul 11.20 Wib.

¹⁰³ Hasil Wawancara Dengan Wahyu Istiadati Selaku Siswa Kelas Viii A, Tanggal 28 April 2021, Pukul 09.20 Wib.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara Dengan Muhammad Anul Haqiqi Selaku Siswa Kelas Viii B, Tanggal 03 Mei 2021, Pukul 08.50 Wib.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara Dengan Shifaul Dinara Selaku Siswa Kelas Viii B, Tanggal 17 April 2021, Pukul 10.25 Wib.

lama-lama, jadi aku sering nunda masuk kelas dan nunggu matakul kembali seger lagi.”¹⁰⁶

Dari Hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar IPS pada masa pandemi covid-19 adalah adanya pemberian reward, dukungan orang tua, dan dukungan teman sebaya.

Sedangkan untuk faktor penghambatnya disebabkan karena kurangnya jam pelajaran di masa pandemi dimana jam pelajaran dipotong setengah dari jam normal pembelajaran. Selanjutnya karena permasalahan yang dihadapi guru dalam mengontrol kelas daring, seringkali guru tidak dapat mengetahui mana siswa yang benar-benar memperhatikan maupun tidak, karena siswa banyak yang mematikan kamera ketika kelas daring. Selain itu sering terlambatnya siswa memasuki kelas daring diakibatkan faktor dalam diri siswa seperti kelelahan fisik akibat seringnya mengikuti kelas daring selama 2-3 sehari. dan keterlambatan dalam mengikuti kegiatan belajar daring yang disebabkan karena ketiduran ataupun lupa.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara Dengan Isnaini Nur Azizah Selaku Siswa Kelas Viii B, Tanggal 24 April 2021, Pukul 08.40 Wib.

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai analisis data setelah data melalui proses seleksi dari hasil temuan di lapangan, selanjutnya data akan dianalisis dengan mengkonstruksikan konsep yang ada pada teori yang sudah ada di bab II. Sebagaimana telah dijabarkan dalam teknik analisis penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data temuan tersebut merupakan hasil dari teknik penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menjadi sumber data yang dibutuhkan.

Penelitian ini memfokuskan penelitian pada dua pembahasan yaitu: 1) Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs YPI Al Hidayah Plemahan; 2) Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs YPI Al Hidayah Plemahan.

A. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs YPI Al Hidayah Plemahan

Guru merupakan agen pembelajaran (*learning agent*) dan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik. Setiap guru akan mengerahkan daya dan upayanya dalam memaksimalkan kegiatan pembelajarannya. Berdasarkan paparan data dan hasil temuan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa upaya yang dilakukan oleh guru IPS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MTs YPI AL Hidayah sebagai berikut:

1. Melakukan Perencanaan yang Matang

Perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan secara rasional tentang tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.¹⁰⁷ Menindaklanjuti Peraturan Pemerintah Republik

¹⁰⁷ Nasution *Loc.Cit.*

Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20, diantaranya menyebutkan perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Oleh karena itu, para guru yang bertugas mengelola pembelajaran di sekolah di samping perlu memahami tentang pengembangan silabus, guru juga perlu memahami tentang pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).¹⁰⁸ Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran tersusun dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam sebuah satuan pendidikan. Interpretasi dari RPP adalah sebuah rancangan pembelajaran mata pelajaran per devisi yang akan di aplikasikan oleh guru pada pembelajaran di kelas. Berlandaskan inilah pendidik (baik yang menyusun RPP sendiri atau bukan) diharapkan agar bisa melaksanakan pembelajaran yang bermutu tinggi.¹⁰⁹

Sehubungan dengan masa new normal pandemi covid-19 yang masih belum juga selesai, maka sesuai peraturan untuk pembelajaran jarak jauh pada tahun ajaran baru 2020/2021 guru IPS di MTs YPI Al Hidayah Plemahan merancang RPP pembelajaran daring sekaligus silabus. RPP tersebut disusun berdasarkan surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.14 Tahun 2019 dengan format yang lebih disederhanakan menjadi RPP 1 lembar dengan ketentuan memiliki 3 komponen diantaranya, yaitu: 1) Tujuan pembelajaran; 2) kegiatan pembelajaran (pendahuluan, kegiatan inti, penutup); penilaian.

Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah Maha teliti terhadap aa yang kamu kerjakan.”*¹¹⁰

¹⁰⁸ Isnawardatul Bararah, *Efektivitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Jurnal Mudarrisun, Volume 7, Nomor 1, Januari-Juni 2017 131-147, Hlm. 131.

¹⁰⁹ Bararah, *Op. Cit*, Hlm. 134.

¹¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Surabaya: Cv Penerbit Fajar Mulya, 2009), Hlm. 547.

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia harus mempunyai perencanaan demi kemaslahatan hidupnya. Hari esok dapat dipahami sebagai waktu yang masih menjadi misteri, sehingga diperlukan perencanaan agar mencapai kebahagiaan dikemudian hari. Hal ini akan sesuai jika diterapkan dalam pembelajaran, karena melalui perencanaan setiap guru dapat menyiapkan langkah-langkah yang akan diterapkan dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

2. Mengikuti Pelatihan Pendidikan

Pelatihan merupakan pembinaan kecakapan, kemahiran, dan ketangkasan dalam pelaksanaan tugas. Pelatihan menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori. Biasanya sasarannya adalah seseorang atau sekelompok orang yang sudah bekerja pada suatu organisasi yang efisien, efektivitas dan produktivitas kerjanya dirasakan perlu dan dapat ditingkatkan secara terarah.¹¹¹

Kegiatan pelatihan merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh para guru di MTs YPI Al-Hidayah Plemahan. Guru IPS sendiri sudah mengikuti beberapa kegiatan pelatihan seperti pelatihan-pelatihan mengenai pembuatan perangkat pembelajaran dengan perkumpulan guru se-kabupaten, kemudian mengikuti seminar dan workshop secara individual melalui *zoom webinar* mengenai (adatasi pembelajaran masa pandemi) yang diselenggarakan oleh GTK kemdikbud dan pastinya workshop yang diselenggarakan oleh lembaga ini sendiri. Kemudian yang terbaru ini mengikuti kegiatan diseminasi pembeajaran jarak jauh dan diseminasi pembelajaran berbasis literasi dan numerasi. Beberapa kegiatan tadi adalah upaya ditempuh oleh guru IPS dalam usaha menambah wawasan serta ide-ide baru dalam berinovasi agar dapat mengimbangi pesatnya arus zaman sehingga pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dapat lebih optimal.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Innaha Fujiarti yang mengungkapkan bahwa, para guru dalam usaha meningkatkan

¹¹¹ Hadipoerwono, *Tata Personalia*. (Bandung: Djembatan, 2011), Hlm. 76.

keprofesionalannya dengan cara mengikuti beberapa pelatihan-pelatihan dan workshop. Adanya tugas dan tanggung jawab yang lebih menuntut mereka untuk lebih meningkatkan kualitas. Kegiatan tersebut juga dapat menambah wawasan serta kompetensi guru. Kini dengan adanya perubahan kurikulum para guru harus siap pada tantangan perubahan dan para giat mengikuti BIMTEK berkaitan dengan pembelajaran.¹¹² Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu, terdapat beberapa persamaan yaitu upaya yang dilakukan oleh guru guna meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik dengan mengikuti beberapa pelatihan kependidikan seperti mengikuti workshop dan beberapa pelatihan seperti BIMTEK. Tetapi perbedaannya terletak pada jenis pelatihan yang dilakukan, yaitu hasil penelitian sekarang jenis pelatihannya lebih banyak pada pelatihan yang dilakukan secara *online*, hal ini karena faktor perubahan akibat pandemi covid-19 yang menyebabkan segala aktivitas dibatasi dan diterapkan melalui beberapa tahapan sesuai peraturan pemerintah.

3. Menggunakan Metode Mengajar yang Bervariasi

Metode mengajar merupakan cara yang harus ditempuh oleh guru dalam mengajar.¹¹³ Adapun berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada guru IPS dan siswa kelas 8 MTs YPI Al Hidayah Plemahan mengenai metode mengajar yang digunakan guru pada masa pandemi covid-19 ada beberapa diantaranya seperti metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode pemberian tugas. Metode-metode tersebut dipilih karena guru menganggap metode tersebut cukup mudah disampaikan pada pembelajaran daring seperti saat ini. Penentuan metode tersebut juga pastinya sudah dirancang sebaik mungkin sehingga siswa apat tetap fokus dalam pembelajaran. Beberapa metode yang dipilih guru sebagai berikut:

a. Metode ceramah

Pemilihan metode ceramah dianggap guru menjadi metode mengajar yang paling efektif bagi siswa di kala pembelajaran daring, karena siswa lebih butuh

¹¹² Innaha Fujiarti, *Upaya Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Man 2 Madiun*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.Hlm. 84.

¹¹³ Slameto, *Op.Cit.*, Hlm.65.

banyak pemahaman lewat materi yang guru sampaikan. Terlebih lagi karena waktu pembelajaran daring ini cukup singkat. Guru semaksimal mungkin bisa menyampaikan dengan materi dengan lengkap dan padat sehingga waktu yang digunakan tetap efisien. Ketika metode ini diterapkan terlihat banyak siswa yang fokus pada penyampaian guru dan banyak juga yang langsung mencatat hal-hal yang menurut mereka penting untuk di tulis. Meskipun masih ada juga beberapa siswa kemudian terlihat mengantuk dan tidak mendengarkan. Tetapi metode ini cukup membantu siswa dan guru dalam memaksimalkan pembelajaran sehingga keberhasilan belajar dapat terwujud.

b. Metode diskusi

Diskusi merupakan percakapan respnsif yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan problematis yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah.¹¹⁴ Pemilihan metode ini dipilih oleh guru untuk memaksimalkan dan menyempurnakan metode ceramah sebelumnya. Metode diskusi akan menambah wawasan siswa untuk dapat saling bertukar informasi mengenai suatu fenomena. Dari hasil pengamatan, banyak siswa yang aktif dalam mendiskusikan masalah yang diangkat oleh guru dan saling memberikan umpan balik kepada sesamanya. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode ini cukup efektif digunakan dalam pembeajaran daring saat ini.

c. Metode tanya jawab. Metode tanya jawab ini digunakan oleh guru agar siswa dapat melatih kepercayaan dirinya untuk berani bertanya dan menjawab. Hal pertama yang dilakukan guru adalah dengan memberikan permainan kocok nama. Pertama guru menyiapkan kertas gulung yang sudah diberi nama panggilan siswa kemudian mengocoknya. Nama yang kemudian keluar harus membuat satu pertanyaan yang kemudian dijawab oleh temannya yang lain berdasarkan hasil kocokan selanjutnya. Hal ini menyebabkan kelas daring lebih hidup dan aktif.

d. Metode pemberian tugas.

Melihat hasil penelitian yang sudah di lakukan di MTs YPI Al Hidayah Plemahan. Metode ini dipilih oleh guru IPS untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi ajar yang telah di sampaikan. Selain itu

¹¹⁴ Mulyasa, *Op.Cit.*, Hlm.116

pemberian tugas ini dirasa paling mudah membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Pemberian tugas ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu tugas individu dan tugas kelompok. Tugas individu ini biasanya diberikan dalam bentuk soal langsung maupun tugas membuat peta konsep ataupun rangkuman. Sedangkan untuk tugas kelompok diberikan dengan cara membentuk 2-3 siswa yang rumahnya berdekatan agar tidak menimbulkan kerumunan untuk saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas tersebut, guru biasa memberi waktu selama 1 pekan kemudian dikumpulkan dengan cara mengontak guru lewat *whatsapp*. Metode ini dipilih karena keefektifannya dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

Hal ini didukung oleh penelitian MH Muhammad yang menyatakan bahwa, penggunaan metode pemberian tugas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena dapat membangkitkan gairah belajar.¹¹⁵ Jadi, pemilihan metode pemberian tugas ini merupakan metode yang efektif dalam membantu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hal ini juga diterangkan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”¹¹⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa terdapat tiga metode dakwah yakni hikmah, mauidhah hasanah (pengajaran yang baik) dan jidal (debat) dengan cara yang baik. Melalui hal ini seorang guru dalam pembelajaran harus mengupayakan

¹¹⁵ Mh. Muhammad, *Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Volume 6, Nomor 1, April – September 2017, 242-251, Hlm. 250.*

¹¹⁶ Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Surabaya: Cv Penerbit Fajar Mulya, 2009), Hlm. 281.

dakwah atau menyerukan pengajaran yang baik kepada siswa dengan memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai kondisi siswa.

4. Memilih Media Pembelajaran yang Mendukung

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.¹¹⁷ Sesuai hasil penelitian guru IPS kelas 8 di MTs YPI Al Hidayah Plemahan menggunakan beberapa media pembelajaran sebagai berikut:

a. WA (*Whatsapp*) Grup

WhatsApp merupakan salah satu media komunikasi yang sudah tidak asing lagi ditelinga kita bahkan sangat populer sekali serta merupakan platform yang kita gunakan saat ini baik untuk kepentingan pribadi maupun sosial. Aplikasi yang satu ini, hampir dimiliki oleh semua pengguna gadget. Selain dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan jarak jauh, platform ini juga bisa digunakan sebagai media penunjang pada proses pembelajaran seperti pada masa pandemi seperti sekarang ini.¹¹⁸

Beberapa kelebihan yang dimiliki oleh media *whatsapp* yaitu: (1) pendidik dan peserta didik bisa bertanya jawab atau berdiskusi lebih rileks tanpa harus terpusat pada pendidik seperti pembelajaran di kelas, yang sering menimbulkan rasa takut salah dan malu pada peserta didik. (2) Melalui media *whatsapp*, pendidik bisa berkreasi dalam memberikan materi maupun tugas tambahan kepada peserta didik. (3) Peserta didik bisa dengan mudah mengirim balik Prestasi pekerjaan, baik berupa komentar langsung (*chat group*), gambar, video atau *soft file* lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran (4) Melalui media *Whatsapp*, metode pembelajaran menjadi ramah lingkungan karena tidak lagi menggunakan hardcopy (penggunaan kertas untuk mencetak atau menulis prestasi pekerjaan peserta didik). (5) Melalui media *Whatsapp*, dapat menjadi salah satu solusi

¹¹⁷ Rusman, *Loc.Cit.*

¹¹⁸ Unik Hanifah Salsabila, Dkk. *Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19* Jurnal Trapsila, Vol.2 No.2 Desember 2020, 1-13, Hlm. 5.

pendidik untuk menyampaikan materi tambahan sebagai bahan pembelajaran di luar kelas.¹¹⁹

Penelitian yang dilakukan di MTs YPI Al Hidayah Plemahan mendapati guru IPS yang memanfaatkan media sosial *whatsapp* untuk dijadikan sebagai wadah atau tempat berkomunikasi baik saat jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran, lewat pembuatan grup *whatsapp* ini dapat memudahkan guru dalam menyampaikan informasi maupun sarana menyampaikan materi ajar dan pengumpulan tugas para siswanya. Guru biasa menggunakan media tersebut untuk berbagi materi maupun kegiatan lain seperti mengirim video pembelajaran, absensi, maupun untuk pengiriman hasil tugas yang telah dikerjakan oleh siswa. Media ini menunjang pembelajaran daring menjadi lebih mudah karena kemudahan aksesnya dan penggunaan kuota yang cukup minim.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Ratnasari yang mengungkapkan bahwa, hasil belajar Matematika peserta didik kelas X semester genap tahun ajaran 2019/di SMK N 2 Slawi pada 2020 pada materi aturan sinus, aturan cosinus, dan luas segitiga dalam trigonometri menunjukkan bahwa matematika peserta didik yang diajar dengan aplikasi *whatsapp* dengan materi menunjukkan hasil yang tinggi, hal ini karena dalam pembelajaran menggunakan aplikasi *whatsapp* dengan materi peserta didik diajarkan bekerjasama dengan teman lainnya untuk berperan aktif dan hasilnya dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik.¹²⁰

b. *Google Meet*

Google meet merupakan aplikasi konferensi video yang digunakan sebagai penunjang kegiatan virtual dengan mengandalkan jaringan internet yang dibuat dan dikembangkan oleh *Google*. *Google meet* memperbolehkan penggunaanya melakukan konferensi video seperti belajar mengajar secara daring, rapat kerja peerjalanan, wawancara jarak jauh, dan lain-lain.¹²¹

¹¹⁹ Pustikayasa, I. M. *Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran*. Widya Genitri. Jurnal Ilmiah Pendidikan. Agama Dan Kebudayaan Hindu, 10(2), 53-62, Hlm. 57.

¹²⁰ Devi Ratnasari, Dkk. Penerapan Aplikasi Whatsapp Terhadap Minat Dan Prestasi Peserta Didik, Jurnal Jes-Mat, Vol. 6 No.2 September 2020, 129-138, Hlm.135.

¹²¹ Nme Juniartini Dan Iw Rasna, *Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Dalam Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Untuk Pembeajaran Bahasa Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal

Sesuai hasil observasi dari peneliti, guru IPS kelas 8 di MTs YPI Al Hidayah Plemahan memiliki upaya tersendiri dalam menciptakan suasana seperti ruang kelas pada pembelajaran tatap muka. Kemudian memanfaatkan sebuah aplikasi konferensi video bernama *google meet* sebagai wadah bagi pembelajaran daring. Dalam aplikasinya, guru IPS menggear kegiatan kelas daring dengan siswa kelas 8 selama 2 kali dalam sebulan. Hal ini terbukti berhasil dengan antusias siswa yang sangat senang ketika dapat menatap dan bertemu wajah teman-teman dan gurunya dalam kelas daring yang digunakan tersebut.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Fatkhurrozi yang menyatakan bahwa, pembelajaran daring menggunakan media *google meet* dan *whatsapp* grup merupakan sesuatu yang baru. Namun dengan seiring berjalannya waktu maka, guru dan siswa dapat berinteraksi dengan baik sehingga hasil belajar matematika yang ingin dituju telah tersampaikan dengan baik. Sehingga ada efektifitas penggunaan pembelajaran daring menggunakan media *google meet* dan *whatsapp* grup untuk meningkatkan hasil belajar matematika di era pandemi Covid-19.¹²² Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *google meet* efektif dapat membantu pencapaian hasil belajar siswa secara optimal.

c. *Google Classroom*

Google classroom merupakan sebuah wadah untuk mempermudah pendidik dalam mengendalikan pembelajaran serta menyalurkan informasi yang berkaitan dengan mata pelajaran secara langsung dan cermat kepada peserta didik. Dalam pandemi covid-19 seperti ini yang mengharuskan pembelajaran online tentunya bisa memanfaatkan *google classroom* sebagai media yang memudahkan guru dalam membuat, membagikan dan mengelompokkan tugas kepada siswa.¹²³

Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, Volume 9, Nomor 2, Oktober 2020, 133-141, Hlm. 134.

¹²² Achmad Fatkhurrozi, *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Google Meet Dan Whatsapp Group Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Selama Pandemi Covid 19*, Jurnal Modelling, Volume 8, Nomor 1, Maret 2021, 28-42, Hlm. 39.

¹²³ Soni. Dkk, *Optimalisasi Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Smk Negeri 1 Bangkinang*, Jurnal Pengabdian Untuk Mu Negeri, Vol. 2, No.1, Mei 2018.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, penggunaan *google classroom* oleh guru IPS di MTs YPI Al Hidayah Pemahan ini sama halnya dengan penggunaan aplikasi *whatsapp*. Guru IPS memanfaatkan aplikasi ini sebagai media penyampai informasi, penyampaian materi, dan penugasan. Para siswa cukup tertarik menggunakan media ini dalam pemberian penugasan, karena desain yang lebih menarik.

Hal serupa disampaikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Safrawita yang menyatakan bahwa, melalui *google classroom* guru dapat menilai tugas siswa, kinerja, sopan santun dalam berbahasa dan berkomunikasi, disiplin dalam mengerjakan tugas, kejujuran dalam menulis (tidak plagiat). Interaksi guru dan siswa tidak terputus ketika kelas selesai. Diskusi dapat dilakukan secara online. Siswa dapat bertanya secara terbuka di Google Classroom atau dapat bertanya secara pribadi melalui fitur yang tersedia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kimia di SMA Negeri 2 Tanjungpinang dengan menerapkan *Google Classroom*.¹²⁴

d. *Google Form*

Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs YPI Al Hidayah Pemahan, penggunaan *google form* oleh guru IPS ini dipilih sebagai penunjang upaya guru dalam tahap evaluasi. Guru IPS sering membagikan link untuk pengerjaan soal lewat *google form* tersebut agar memudahkan pekerjaan guru. Karena hasil penilaian soal melalui *google form* dapat mudah dialisis dan dikoreksi, sehingga meminimalisir kesalahan dalam pengoreksian soal oleh guru yang biasa dilakukan secara manual. Hal ini didukung oleh penelitian Santoso yang menyatakan bahwa, penggunaan media penilaian *google form* lebih efektif daripada dengan penggunaan media pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 9 Purworejo pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.¹²⁵

¹²⁴Safrawita, *Meningkatkan Hasil Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Dengan Google Classroom Pada Materi Termokimia Di Kelas Xi Ipa Semester Ganjil Sma Negeri 2 Tanjungpinang*, Jurnal Zarah, Vol. 9 No. 1, 2021 36 – 41, Hlm. 40.

¹²⁵Pitoyo Budi Santoso, *Efektivitas Penggunaan Media Penilaian Google Form Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Tik*, Prosiding Seminar Nasional : Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0.September 2019, 287-292, Hlm. 291.

e. *Quiziz*

Aplikasi quizizz adalah salah satu media aplikasi pembelajaran daring yang menyenangkan dapat diakses oleh siswa dan guru secara mudah. Aplikasi pembelajaran online yang memanfaatkan media interaktif berupa web tool untuk membuat permainan berbentuk kuis sehingga, dapat digunakan sebagai evaluasi pembelajaran di kelas online oleh guru secara praktis. Aplikasi quizziz menjadi aplikasi pemanfaatan evaluasi pembelajaran pada pembelajaran daring yang mudah diakses oleh guru dan siswa dalam hal, mengetahui peningkatan konsentrasi belajar siswa secara online di rumah.¹²⁶

Melihat hasil observasi yang dilakukan peneliti, penggunaan *quiziz* oleh guru IPS di MTs YPI Al Hidayah Pemahan ini dipilih sebagai penunjang upaya guru dalam tahap evaluasi. Hampir sama halnya dengan *google form* tetapi penggunaannya lebih menarik dan simple. Banyak siswa yang tertarik dan menginginkan evaluasi dilakukan lewat media *quiziz* ini. Media ini juga sangat memudahkan guru dalam proses pengoreksian dan penilaian, karena nilai akan otomatis muncul ketika soal sudah terjawab semua. Siswa mengungkapkan ketertarikan terhadap penggunaan media tersebut sebagai penunjang evaluasi mereka karena dianggap menarik dan menyenangkan serta tidak membosankan, sehingga proses penilaian akan lebih mudah dilakukan tanpa merasa membebani diri siswa maupun guru.

Hal serupa juga terdapat dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosya dan Hartini yang menyatakan bahwa, (1) aplikasi pembelajaran online quizziz merupakan aplikasi evaluasi pembelajaran berbasis teknologi yang dapat diakses secara online oleh guru dan siswa, yang diterapkan di saat pandemi pada sektor pendidikan agar mampu menyeimbangkan dan melaraskan pembelajaran di sekolah untuk senantiasa relevan serta menyenangkan khususnya pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia; (2) adanya aplikasi quizziz memberikan alternatif pembelajaran daring yang dilakukan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dan siswa serta dapat diakses di luar maupun di dalam kelas; (3)

¹²⁶ Mila Roysa Dan Anisa Hartiini, *Aplikasi Daring Quizziz Sebagai Solusi Pembelajaran Menyenangkan Di Masa Pandemi*. Jurnal Lentera, Vol. 13, No. 2, 2020, 315-326, Hlm. 318

quizizz memberikan keuntungan pada pembelajaran daring yang menyenangkan, memotivasi, dan menarik perhatian siswa.¹²⁷ Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media quizizz memang efektif digunakan dalam pembelajaran.

f. *Power Point (PPT)*

Power point merupakan salah satu media yang sering di gunakan dalam proses pembelajaran. *Power point* tergabung dalam microsoft office yang merupakan salah satu jenis program komputer. Menurut pendapat dari Hartini, *power point* adalah suatu aplikasi yang digunakan dalam presentasi, biasanya dipakai dalam kegiatan pembelajaran, membuat animasi sederhana, dan lain sebagainya.¹²⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, penggunaan *power point* oleh guru IPS di MTs YPI Al Hidayah Pemahan ini dipilih sebagai penunjang upaya guru dalam prose pembelajaran melalui kelas daring. Guru IPS akan menggunakan media tersebut ketika ada sebuah materi tujuannya mendiskripsikan sesuatu. Pemilihan media ini dirasa cukup membanu guru dalam menarik minat siswa untuk belajar karena terdapat fitur didalamnya seperti video yang berkaitan dengan pembelajaran, audio, animasi, maupun ikon-ikon gambar yang dapat menarik fokus dan konsentrasi siswa dalam belajar daring.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Lusi Purwanti,¹²⁹ berdasarkan hasil penelitiannya yang mengungkapkan bahwa, penggunaan media *power point* pada materi *Animalia* Kelas VIII masih menjadi media yang relevan untuk dikembangkan khususnya di masa pandemi. Kekuatan media *power point* terletak pada penulisan isi yang efektif, variasi penggunaan berbagai gambar dan animasi, sehingga dapat menjadi sesuatu yang menarik bagi peserta didik.¹²⁹ Pengembangan lebih lanjut diharapkan media *powerpoint* menjadi media yang

¹²⁷Roya, *Op. Cit.*, Hlm. 324.

¹²⁸Hendra Gunawan Saputra Dan Zinnurain, *Pengaruh Penggunaan Media Ms Power Point Berbasis Game Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 3, No.1, 2018. 11-19, Hlm. 18.

¹²⁹Lusi Purwanti, Dkk. *Analisis Penggunaan Media Power Point Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Materi Animalia Kelas Viii*, Journal Of Biology Education Vol 3 No 2, 2020, 157-166, Hlm. 165.

lebih interaktif seperti dengan tambahan bagian latihan menjawab pertanyaan atau juga dengan penambahan suara audio yang lebih menyenangkan.

5. Memberikan Motivasi Belajar

Motivasi adalah proses untuk menggiatkan kemampuan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu.¹³⁰ Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada pembelajaran daring di kelas 8 di MTs YPI Al Hidayah Plemahan terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh guru IPS dalam menunjang motivasi belajar siswa diantaranya yaitu:

a. *Ice breaker*

Sering dikatakan bahwa *ice breaker* sebagai pemecah kebekuan atau pemecah suasana yang kaku. *Ice breaker* dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusias.¹³¹ Teknik penggunaan *ice breaker* dalam pembelajaran ada empat yaitu, (1) *ice breaker* secara spontan, (2) *ice breaker* pada awal kegiatan pembelajaran, (3) *ice breaker* pada kegiatan inti pembelajaran, dan (4) *ice breaker* pada akhir kegiatan pembelajaran.¹³²

Hal ini bertujuan untuk mencairkan suasana agar kondisi kelas menjadi tertata, pemberian *ice breaker* biasa dilakukan oleh guru IPS di awal pembelajaran maupun di sela-sela pembelajaran ketika siswa sudah mulai bosan, sehingga suasana kelas akan tetap hidup dan pembelajaran dapat berjalan dengan menyenangkan. *Model ice breaker* yang sering digunakan seperti permainan kata berkait, permainan mencari benda berdasarkan warna, tebak huruf vokal, dan varian tepuk tangan. *Ice breaker* cukup membantu siswa dalam meningkatkan konsentrasinya kembali, terlihat dari wajah siswa yang kembali *fresh* dan lebih bahagia, lewat *ice breaker* pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan.

Hasil penelitian Arimbawa mendukung pernyataan peneliti bahwa, *ice breaker* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas V di Gugus IV Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini terlihat dari adanya perubahan sikap siswa terhadap mata

¹³⁰Usman, *Op.Cit.*, Hlm. 24

¹³¹Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*. (Surakarta: Cakrawala Media, 2012), Hlm. 3.

¹³²*Ibid.*, Hlm. 10.

pelajaran IPS yang dulu mereka takuti hingga kini menjadi mata pelajaran yang disenangi dan sangat antusias dalam memulai pembelajaran IPS.¹³³

b. Pemberian reward

Reward (ganjaran) adalah hadiah, pembalas jasa, alat pendidikan yang diberikan kepada siswa yang telah mencapai prestasi baik.¹³⁴ Sedangkan pendapat yang lain menyatakan bahwa reward merupakan alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa guru IPS memberikan sebuah tantangan bagi siapa saja siswa yang dapat mengumpulkan tugas tepat waktu maka ada imbalan berupa nilai tambahan. Hal ini terbukti meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa dalam pengumpulan tugas yang sebelumnya selalu telat dalam pengumpulan tugas-tugas tersebut. Selain itu disetiap pembelajaran, guru memberikan pujian bagi siswanya. Guru selalu memberikan penghargaan dalam setiap kemampuan siswa walaupun hanya sekedar menanggapi pertanyaan, walau sekalipun jawaban siswa tersebut belum sepenuhnya betul. Namun guru tetap memberikan pujian atas kebenaran dan kemampuannya menanggapi suatu pertanyaan atau permasalahan yang dipertanyakan khususnya terkait dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru yang bersangkutan.. Melalui beberapa jenis motivasi di atas siswa akan lebih terpacu dan lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran dan terbukti meningkatkan prestasi belajar pada aspek afektif.

Dari beberapa tindakan memotivasi yang dilakukan oleh guru IPS kelas VIII di MTs YPI Al Hidayah Plemahan di atas, sesuai dengan kandungan hadist yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, yaitu :

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ
بَشِّرُوا وَلَا تَنْفَرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا

Dari Abu Musa beliau berkata, “Rasulullah SAW apabila mengutus salah satu orang sahabatnya untuk mengerjakan sebagian perintahnya selalu berpesan

¹³³Komang Arimbawa, Dkk. *Pengaruh Penggunaan Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*, Mimbar Pgsd Vol: 5 No: 2 Tahun: 2017, 1-8, Hlm. 7.

¹³⁴ M. Sastra Pradja, *Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 2010), Hlm. 169.

“Sampaikan berita gembira oleh kalian dan janganlah kalian menimbulkan rasa antipati, berlaku mudahlah kalian dan janganlah kalian mempersulit.”(H.R. Imam Muslim).

Dari hadist tersebut sudah jelas bahwa sebagai seorang guru harus mampu motivasi dengan memudahkan serta tidak mempersulit siswanya dalam proses pembelajaran. Hal ini tentunya bertujuan agar siswa dapat lebih semangat lagi dalam belajar sehingga prestasi belajarnya dapat maksimal.

6. Melakukan evaluasi secara berkala

Evaluasi merupakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.¹³⁵ Melalui hasil peneliat yang dilakukan peneliti, guru IPS melakukan upaya evaluasi secara berkala dan biasa dilakukan evaluasi setiap pertemuan dan evaluasi di akhir semua materi. Setiap selesai melakukan pertemuan kelas daring guru sering membagikan link penugasan yang dikumpulan lewat media *google form* ataupun berupa *quiziz*. Selain itu ada juga penilaian yang didapatkan dari hasil nilai kerja kelompok, individual, maupun ujian semester, Evaluasi ini nantinya akan diakumulasikan menjadi satudari mulai nilai harian, nilai tugas, nilai tengah semester, maupun penilaian proyek yang kemudian di total sehingga muncul dalam sebuah hasil akhir berupa nilai raport atau bentuk dari prestasi belajar siswa.

Beberapa upaya yang dilakukan guru daam meningkatkan prestasi belajar IPS pada masa pandemi covid-19 masing-masing memiliki pengaruh yang berbeda bagi peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari adanya perlakuan sebelum diadakannya upaya maupun setelah adanya perlakuan berupa upaya yang dilakukan oleh guru dalam menigkatkan prestasi belajar siswa. Berikut ini rincian upaya guru yang paling memberi dampak bagi peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di MTs YPI Al Hidayah Plemahan:

¹³⁵ Syah, *Op.Cit.* Hlm. 195

Tabel 5.1. Dampak Sebelum Dan Sesudah Pemberian Upaya Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa

No.	Indikator	Sebelum Pemberian Upaya	Sesudah Pemberian Upaya
1.	Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> - Guru hanya menggunakan metode ceramah karena dianggap paling mudah diterapkan dan peran guru dapat optimal dalam pembelajaran. - Guru masih menggunakan media konvensional berupa papan tulis dan lks. Sehingga siswa kurang fokus, cenderung bosan, dan kurang memahami materi ajar. - Siswa terlihat pasif dan kurang percaya diri dalam melontarkan pertanyaan maupun berargumen. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menggunakan metode ceramah yang diselingi dengan metode tanya jawab dengan tujuan agar kelas daring dapat lebih hidup. - Guru menggunakan media online berupa <i>google meet</i> dan <i>power point</i> sehingga siswa lebih tertarik dan mudah memahami materi yang di ajarkan. - Siswa terlihat lebih percaya diri dan mulai aktif bertanya dan bebas berpendapat ketika guru memberikan pertanyaan.
2.	Afektif	<ul style="list-style-type: none"> - Guru hanya memberikan motivasi belajar berupa ucapan semangat belajar sebelum dan sesudah pembelajaran. - Siswa banyak yang tidak disiplin dan kurang adanya rasa tanggung jawab terhadap 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menerapkan motivasi belajar berupa pemberian <i>ice breaker</i> dan sistem <i>reward</i> berupa tambahan nilai bagi siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu. - Siswa lebih tepat waktu

		pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru dan siswa cenderung menyepelkan penugasan yang diberikan oleh guru.	dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru bahkan para siswa banyak yang sudah mengumpulkan sebelum batas pengumpulan akhir tugas tersebut.
3.	Psikomotorik	<ul style="list-style-type: none"> - Guru hanya memfokuskan pada metode ceramah sehingga siswa kurang punya keterampilan dalam pembelajaran. - Siswa sering mengabaikan materi yang dijelaskan oleh guru dan kurang terampil dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menerapkan metode ceramah yang diselingi dengan metode penugasan baik secara individu maupun kelompok agar aspek keterampilannya dapat terpenuhi. - Siswa terampil dalam mencatat materi yang diberikan oleh guru dan terampil dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru.

Upaya di atas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada masa pandemi covid-19. Tingkat keberhasilan upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar dapat diketahui dari hasil penilaian prestasi belajar selama satu periode mengajar. Berikut ini merupakan hasil belajar siswa kelas 8 pada tahun pelajaran 2020/2021:

Tabel 5.2. Nilai LHBS/Raport Siswa Tahun 2020/2021

Nomor		Nama Siswa	Nilai LHBS/ Raport Semester Ganjil	Nilai LHBS/ Raport Semester Genap
Urut	Induk			
1	4322	Abror Ardiansyah	75	86
2	4231	Agus Ramdhani	78	86
3	4222	Ahmad Afandi Gunawan	75	81
4	4306	Andre Irawan	76	85
5	4201	Andrian Purnomo	75	82
6	4215	Devi Erica Risatya	80	90
7	4333	Devi Permatasari	75	81
8	4211	Dimas Khafid Nur Saputro	77	86
9	4200	Eka Dewi Bayuwati	80	86
10	4301	Enis Mubarakah	72	82
11	4325	Ervina Salsabilla Kunaify	75	84
12	4321	Galih Bakti Cahyono	75	86
13	4224	Isnaini Nur Azizah	82	90
14	4278	Hamun Ijimi	76	84
15	4311	Kurnia Yoga Maulana	77	87
16	4289	Lusiana Tri Widari	75	85
17	4255	Muhammad Azam	80	84
18	4320	Muhammad Galuh Adi Satria	75	83
19	4264	Niki Nadin Rohadi	73	81
20	4277	Puji Rahayu	82	90
21	4209	Rima Lestari	77	84
22	4302	Rismawati	80	90
23	4329	Rodiyatul Mufidah	77	84
24	4205	Rofik Ardianto	76	85
25	4303	Sirrojul Muttaqien	80	86
26	4327	Vira Febrianti	75	86
27	4299	Vingka Zumrotin	72	85
28	4290	Wanda Nur Aliyah	77	82
29	4238	Wirdatul Mabruroh	76	84
30	4294	Yayang Karinda Sari	80	86
31	4206	Zevan Said Al-Ghifari	73	85
32	4315	Zulaikah Arianti	75	82
Jumlah			$\Sigma 2451$	$\Sigma 2718$

Untuk mengetahui tingkat peningkatan prestasi belajar dengan cara melakukan perbandingan prestasi belajar siswa dari tiap semesternya, maka perlu mencari nilai rata-rata dari total nilai di setiap semesternya sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N} \quad (\text{Sumber : Subana, 2000: 111})$$

Keterangan :

X = Nilai Rata-rata

$\sum x$ = Skor

N = Banyaknya Data

Semester Ganjil

$$X = \frac{2451}{32} = 76,59$$

Semester Genap

$$X = \frac{2718}{32} = 84,93$$

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus di atas, maka diperoleh asil rata-rata nilai semster ganjil sebesar 76,59 dan pada semester genap sebesar 84,93. Jadi, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 8,34% dan dapat dikategorikan baik.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Pada Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dapat dikatakan berhasil apabila telah memenuhi tujuan pembelajaran. Bersifat menyenangkan dan materi dapat diserap dengan mudah oleh peserta didik serta dapat menerapkan pembelajaran dalam konteks kehidupan sehari-hari. Setiap pembelajaran pasti memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya. Begitupun dalam upaya meningkatkan prestasi belajar IPS pada masa pandemi covid-19 di MTs YPI Al Hidayah Plemahan yang dipengaruhi oleh dua faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut berupa faktor pendukung dan faktor penghambat yang akan dipaparkan berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Faktor Pendukung

Setiap pembelajaran selalu dipengaruhi oleh faktor yang dapat memudahkan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Berikut adalah beberapa faktor yang mendukung upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar pada masa pandemi covid-19, diantaranya:

a. Pemberian Reward

Reward (ganjaran) adalah hadiah, pembalas jasa, alat pendidikan yang diberikan kepada siswa yang telah mencapai prestasi baik.¹³⁶ Sedangkan pendapat yang lain menyatakan bahwa reward merupakan alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa guru IPS memberikan sebuah tantangan bagi siapa saja siswa yang dapat mengumpulkan tugas tepat waktu maka ada imbalan berupa nilai tambahan. Hal ini terbukti meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa dalam pengumpulan tugas yang sebelumnya selalu telat dalam pengumpulan tugas-tugas tersebut. Selain itu disetiap pembelajaran, guru memberikan pujian bagi siswanya. Guru selalu memberikan penghargaan dalam setiap kemampuan siswa walaupun hanya sekedar menanggapi pertanyaan, walau sekalipun jawaban siswa tersebut belum sepenuhnya betul. Namun guru tetap memberikan pujian atas kebenaran dan kemampuannya menanggapi suatu pertanyaan atau permasalahan yang dipertanyakan khususnya terkait dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru yang bersangkutan.. Melalui beberapa jenis motivasi di atas siswa akan lebih terpacu dan lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran dan terbukti meningkatkan prestasi belajar pada aspek afektif.

Hal ini didukung oleh penelitian Raihan yang mengungkapkan bahwa Reward dan punishment dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu menjadikan siswa semakin termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam terhadap siswa SMA di Kabupaten Pidie setelah diberikan reward dan punishment berupa perhatian siswa terhadap pembelajaran semakin meningkat, tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, kepuasan terhadap proses pembelajaran, serta mampu menentukan perbuatan yang harus dilakukan.¹³⁷ Selain itu hasil penelitian Ritonga yang menyatakan bahwa erdapat pengaruh yang

¹³⁶Pradja, *Loc. Cit.*

¹³⁷Raihan. 2019. *Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa Sma Di Kabupaten Pidie*. Jurnal Daiyah, Vol. 2, No. 1, 115-130, Hlm. 129.

signifikan antara pemberian reward terhadap prestasi belajar kelas X SMK Negeri 4 Padangsidempuan.¹³⁸

b. Dukungan Teman Sebaya

Teman sebaya atau yang lebih dikenal dengan *peer* adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama.¹³⁹ Dukungan sosial teman sebaya merupakan salah satu bentuk ikatan secara sosial yang menggambarkan kualitas dari hubungan interpersonal antara anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama, serta merupakan sumber dukungan emosional penting sepanjang transisi masa remaja.¹⁴⁰

Penelitian yang dilakukan di MTs YPI Al Hidayah Plemahan mengungkapkan bahwa peran serta teman dalam kelas memberikan dampak positif dalam proses pencapaian tujuan belajar siswa dalam pembelajaran daring. Meskipun siswa tidak saling bertemu secara langsung, tetapi dukungan dari sesama teman dan kerjasama yang dilakukan ketika guru memberikan tugas dapat menjadikan siswa lain menjadi lebih bersemangat dan menunjang keberhasilan belajarnya. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Widyasavitri yang menyatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya mempunyai hubungan yang positif dengan motivasi berprestasi pada remaja awal di Kota Denpasar.¹⁴¹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya dapat meningkatkan motivasi untuk berprestasi bagi siswa.

c. Dukungan Orang Tua

Seorang anak mendapatkan pendidikan pertamanya lewat orang tua mereka. Dalam pembelajaran daring seperti saat ini orang tua juga memiliki andil besar bagi keberhasilan anaknya dalam mencapai tujuan belajar. Peran orang tua

¹³⁸Mariyatul Kubtiyah Ritonga. 2019. *Pengaruh Pemberian Reward dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Akuntansi Smk Negeri 4 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2018/2019*. Jurnal Education and Development, Vol.7 No.2, 24-28, hlm. 28.

¹³⁹Santrock, J.W. *Perkembangan Anak*. Edisi 11. (Jakarta. Erlangga, 2009), Hlm. 57

¹⁴⁰A.A Ayu Rianika Wijaya Dan Putu Nugrahaeni Widyasavitri, *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Remaja Awal Di Kota Denpasar*, Jurnal Psikologi Udayana 2019, Vol.6, No.2, 261-269, Hlm. 263.

¹⁴¹*Ibid.*, Hlm. 267.

dalam membentuk karakter dan perilaku serta kesuksesan anaknya adalah mutlak hukumnya, meskipun terlepas dari rumah ada sosok peran yang membantu orang tua dalam upaya menambah wawasan anak tersebut. Sosok tersebut adalah guru di sekolah yang membantu tercapainya keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan siswa dapat terwujud dengan maksimal melalui peran kedua sosok tersebut. Kerjasama antara guru dan orang tua harus terjalin agar dapat memudahkan mereka dalam mendidik anak mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa untuk mendukung proses belajar anak didik agar mendapat hasil yang maksimal, pihak guru dan orang tua siswa menjalin kerjasama melalui sebuah grup media sosial. Media tersebut berupa *whatsapp*. Melalui grup *whatsapp* kedua belah pihak dapat saling bertukar informasi dan saling mendukung mengenai kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran jarak jauh. Peran orang tua disini dengan cara memberikan arahan, pendampingan maupun motivasi kepada anak selama pembelajaran daring. Kemudian tugas guru memberikan materi ajar melalui jarak jauh, dan tetap melakukan evaluasi terhadap pembelajaran daring yang sedang berjalan.

Hasil Penelitian Yulianingsih, dkk menyatakan bahwa orang tua memiliki peran sebagai pembelajar anak, pemenuh kebutuhan anak, pemahaman spiritual, pengawasan, motivasi, dan penyedia fasilitas anak. Pendampingan belajar anak terlihat dari cara orang tua membantu kesulitan tugas anak, menjelaskan materi yang tidak dimengerti anak, dan merespon dengan baik semua pembelajaran daring dari sekolah.¹⁴² Selain itu dukungan orang tua dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi siswa dimasa pembelajaran daring. Hal ini sesuai hasil penelitian Suriyadi yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh dukungan orang tua pada pembelajaran jarak jauh terhadap prestasi belajar.¹⁴³ Jadi, dalam hal ini dukungan orang tua sangat penting guna mendukung keberhasilan belajar anak.

¹⁴²Wiwin Yulianingsih, Dkk. *Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Obsesi, Volume 5 Issue 2 (2021) Pages 1138-1150, Hlm. 1146.

¹⁴³Supriyadi, *Pengaruh Kemandirian Dan Dukungan Orangtua Padapembelajaran Jarak Jauh Terhadap Prestasi Belajar Dimasa Pandemi Covid-19*, Jurnal Inovasi Pendidikan Vol 4, No.2, September 2020.,56-69

2. Faktor Penghambat

Selain faktor yang dapat mendukung keberhasilan upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar, tidak menutup kemungkinan sebuah usaha tidak disandingkan dengan kendala atau hambatan. Beberapa hambatan ini dapat mengikis upaya yang telah dilakukan oleh guru sehingga menghambat tercapainya keberhasilan dalam belajar secara maksimal. Berikut adalah beberapa faktor yang menghambat upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar pada masa pandemi covid-19, diantaranya:

a. Keterbatasan Guru Mengontrol Kelas Daring

Pembelajaran daring memang adalah solusi alternatif selama pandemi Covid-19 sehingga pembelajaran dapat berlangsung, namun guru tidak bisa mengontrol para siswa secara menyeluruh, terlebih lagi saat pembelajaran menggunakan *video conference*, para siswa lebih memilih untuk mematikan kamera, dan ketika guru menanyakan mengenai kehadiran atau diskusi mengenai materi pelajaran, para siswa terkadang terlambat untuk merespon. Guru tidak bisa melihat sikap semua siswa saat mengikuti pembelajaran. Sosok fisik guru secara langsung atau tatap muka masih dibutuhkan dalam pembelajaran sehingga siswa lebih fokus dalam belajar.

b. Pemotongan Jam Belajar

Selama pembelajaran dilakukan di rumah atau daring, waktu dalam pembelajaran tidak dapat sepenuhnya digunakan. Pembelajaran IPS yang biasanya dilaksanakan ini hanya digunakan sebagiannya saja. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir dampak yang timbulkan dari pembelajaran daring menggunakan gadget atau layar monitor yang terlalu lama dapat menurunkan kualitas kesehatan fisik dan psikis anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru IPS dan siswa kelas VIII. Salah satu penghambat upaya dalam meningkatkan prestasi belajar di masa pandemi adalah adanya pengurangan jam pelajaran yang biasanya untuk mata pelajaran IPS diterapkan selama 4x40 JP, kini hanya digunakan separuhnya saja yaitu 2x40 JP. Hal ini yang akhirnya membuat pembelajaran menjadi kurang optimal. Guru merasa kurang waktu dalam penyampaian materi, apalagi jika

materi tersebut berkaitan dengan praktek maka akan menjadi lebih susah lagi, karena materi-materi tersebut dipaksa untuk disampaikan secara padat, sedangkan tujuan pembelajaran harus dicapai dengan maksimal melalui penyampaian yang rinci. Kemudian bagi siswa, pemangkasan waktu pembelajaran ini membuat mereka tidak begitu memahami materi yang diajarkan. Walau begitu guru tetap membuka sesi tanya jawab bagi yang belum paham, tetapi masih ada beberapa siswa yang kemudian memilih diam dan tidak percaya diri dalam menyampaikan keluhan kesahnya.

Hal serupa juga terdapat dalam hasil penelitian Meli Astuti yang mengungkapkan bahwa, selama diberlakukannya sekolah daring membuat pengajar harus memangkas atau mengurangi beberapa sub materi pembelajaran, berdasarkan survey ada 90% responden yang mengungkapkan hal ini, 75% responden menjawab jika selama diberlakukannya pembelajaran daring terjadi penurunan keaktifan siswa.¹⁴⁴

c. Keterlambatan Siswa Mengikuti Kelas Daring

Peneliti mendapati fakta saat melakukan kegiatan observasi dan wawancara mengenai faktor yang menghambat upaya peningkatan prestasi belajar di kelas 8 MTs YPI Al Hidayah Plemahan, yaitu keterlambatan siswa dalam mengikuti kelas daring. Hal ini diungkapkan oleh beberapa siswa yang mengaku terlambat mengikuti kelas daring karena telat bangun dan ada juga yang lupa bahwa ada kelas daring pada hari itu. Mereka juga mengatakan bahwa terkadang mereka merasa terbebani dengan kebiasaan menggunakan kelas daring karena tidak hanya satu pelajaran saja yang menggunakan kelas daring tersebut. Sehari bisa 2-3 kali diadakan kelas daring dengan mata pelajaran yang berbeda. Hal ini yang kemudian membuat mereka menunda masuk kelas daring, mereka dituntut paham dengan semua materi yang disampaikan melalui layar gadget sedangkan kondisi fisik mereka yang sudah lelah dan butuh istirahat. Sehingga mereka memilih terlambat masuk kelas daring agar tidak terlalu terbebani.

¹⁴⁴Melia Astuti, *Analisis Efektifitas Penyelenggaraan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19*, Journal Of Integrated Elementary Education, Vol. 1, No. 1, Maret 2021 I 41-49, Hm. 44.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di BAB IV kemudian telah dibahas di BAB V dengan merekonstruksikan teori yang ada di BAB II sekaligus penelitian sebelumnya, maka pada bab ini akan disajikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Sebagai bentuk usaha dalam meningkatkan prestasi belajar IPS pada masa pandemi covid-19 di MTs YPI Al Hidayah Plemahan, maka terdapat beberapa upaya yang telah dilakukan oleh guru IPS yaitu: melakukan perencanaan yang matang, mengikuti pelatihan-pelatihan kependidikan, menggunakan metode mengajar yang bervariasi, memilih media pembelajaran yang mendukung, memberikan motivasi belajar, dan melakukan evaluasi secara berkala.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya meningkatkan prestasi belajar IPS pada masa pandemi covid-19 di MTs YPI Al Hidayah Plemahan. Penelitian ini menyimpulkan terdapat beberapa faktor pendukung yaitu: pemberian reward, dukungan teman sebaya, dan dukungan orang tua. Sedangkan untuk faktor penghambatnya terdapat beberapa hal yaitu: keterbatasan guru mengontrol kelas daring, pemotongan jam belajar, dan keterlambatan siswa mengikuti kelas daring.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan peneliti di atas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi MTs YPI Al Hidayah

Pihak madrasah harus terus mengupayakan hal lain untuk mengoptimalkan kemampuan guru dalam mengupayakan peningkatan prestasi belajar. Selain mengikutkan para guru dalam kegiatan pelatihan dan workshop kependidikan, pihak madrasah juga dapat memberikan fasilitas tambahan di sekolah seperti sarana pembelajaran jarak jauh yang belum lengkap seperti studio live bagi

para guru yang akan melakukan kelas daring. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat maksimal.

2. Bagi Guru IPS Kelas 8

Berdasarkan hambatan yang dialami siswa khususnya siswa kelas 8 pada mata pelajaran IPS, guru sebagai fasilitator harus terus memberikan pendekatan kepada siswa agar mereka mau terbuka dan berani mengungkapkan masalahnya. Sehingga ketika siswa terjadi hambatan seperti kurang faham guru akan mudah menemukan solusi bagi siswa tersebut. Guru dapat melakukan sebuah cara seperti *home visit* dan menjalin hubungan lebih erat lagi dengan orang tua siswa sebagai upaya menangani masalah siswa.

3. Bagi Siswa Kelas VIII

Bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan melalui kelas daring, maka dia harus berupaya mencari pemahaman tambahan lewat hal lain misalnya menonton video tutorial di youtube atau belajar dengan guru les. Lalu bagi siswa yang sering memiliki kendala lupa dalam mengumpulkan tugas, bisa melakukan salah satu cara seperti memasang alarm pengingat di hp maupun jam beker sebagai pengingatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A.F. dan Adi, D.P. 2020. Tingkat Keberhasilan Sistem Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPS: Studi Kasus Siswa MTs Nurul Jadid Randuboto Sidayu Gresik. *Jurnal Solidarity*, 1 (1), 1”12. Dari <http://solidarity.iain-jember.ac.id>.
- Ananda, Rusydi dan Abdillah. 2018. *Pembelajaran Terpadu : Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip, dan Model*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Ananda, Rusydi. 2018. *Profesi Kependidikan dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Andina, Elga. 2018. Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru. *Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 9 (2), 204”220. Dari <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/index>.
- Arimbawa, K., Suarjana, I. M., Arini, N. W. 2017. Pengaruh Penggunaan Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Pgsd*, 5 (2), 1”8.
- Astuti, Melia. 2021. Analisis Efektifitas Penyelenggaraan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Integrated Elementary Education*, 1 (1), 141” 149
- Bararah, Isnawardatul. 2017. Efektivitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Jurnal Mudarrisun*, 7 (1), 131”147.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulya.
- Depdikbud. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2017. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya; Usaha Nasional.

- Ernida. 2015. Upaya Peningkatan Pretasi Belajar IPS Melalui Pendekatan Learning Community di SMP Negeri 2, Banda Aceh. *Jurnal Pencerahan*, 9 (2), 131”152.
- Fatkhurrozi, Achmad. 2021. Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Google Meet Dan Whatsapp Group Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Selama Pandemi Covid 19, *Jurnal Modelling*, 8 (1), 28”42.
- Fujiarti, Innaha. 2016. Upaya Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 2 Madiun. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Giyarsi. 2020. Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Ghaita*, 1 (3), 224”244. Dari <http://siducat.org/index.php/ghaita>.
- Hadipoerwono. 2011. *Tata Personalia*. Bandung: Djembatan.
- Hartini, Sri. 2018. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Ekonomi Materi Memahami Devisa Sebagai Alat Pembayaran Luar Negeri Melalui Penerapan Metode *Problem Based Learning* (PBL), *Jurnal Education and Economics*, 1 (2), 42”55.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Imron Fauzi. 2018. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press.
- Juniartini, N. M. E. Dan Rasna, I. W. 2020. Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Dalam Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Untuk Pembeajaran Bahasa Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9 (2), 133”141.
- Karima, M. K. dan Ramadhani. 2018. Permasalahan Pembelajaran IPS dan Strategi Jitu Pemecahannya. *Jurnal Ittihad*, 2 (1), 43”53.
- Mastur, M., Afifulloh, M., Dina, L.N.A.B. 2020. Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2 (3), 72”81.

- Moleyong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, M. H. 2017. Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 6 (1), 242”251.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Mustakim. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Al-Asma*, 2 (1), 1”12.
- Pradja, M. S. 2010. *Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Purwanti, L., Widyaningrum, R., Melind, S. A. 2020. Analisis Penggunaan Media Power Point Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Materi Animalia Kelas VIII. *Journal Of Biology Education*. 3 (2), 157”166.
- Pustikayasa, I. M. 2019. Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran. Widya Genitri. *Jurnal Ilmiah Pendidikan. Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 10 (2), 53”62.
- Putria, H., Maula, L.H., Uswatun, D.A. 2020. Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4 (4), 861”872.
- Raihan. 2019. Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa Sma Di Kabupaten Pidie. *Jurnal Daiyah*, 2 (1), 115”130.
- Ratnasari, D., Ponoharjo, Utami, W. K. 2020. Penerapan Aplikasi Whatsapp Terhadap Minat Dan Prestasi Peserta Didik. *Jurnal Jes-Mat*, 6 (2), 129”138.
- Riswandi, W., Irwan, D., Gustian, D. 2020. Pengaruh Belajar Dari Rumah (BDR) Terhadap Prestasi Siswa Dengan Regresi Linier Berganda Di Masa

- Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Informatika, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, ISSN: 1979-2328, 187”195.*
- Ritonga, Mariyatul Kubtiyah. 2019. Pengaruh Pemberian Reward dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Akuntansi Smk Negeri 4 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Education and Development, 7 (2), 24”28.*
- Roysa, M. Dan Hartini, A. 2020. Aplikasi Daring Quizziz Sebagai Solusi Pembelajaran Menyenangkan Di Masa Pandemi, *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan. 13 (2), 315-326.*
- Rusman. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer.* Bandung: Alfabeta.
- Salsabila, U. H., Habibah, R., Lestari, W. M., Andaresta, O., Yulianingsih, D. 2020. Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Trapsila, 2 (2), 1”13.*
- Safrawita. 2021. Meningkatkan Hasil Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Dengan Google Classroom Pada Materi Termokimia Di Kelas Xi Ipa Semester Ganjil SMA Negeri 2 Tanjungpinang. *Jurnal Zarah, 9 (1), 36”41.*
- Santoso, Pitoyo Budi. 2019. Efektivitas Penggunaan Media Penilaian Google Form Terhadap Hasil Belajar Pelajaran TIK. *Prosiding Seminar Nasional : Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0, 287”292.*
- Santrock, J.W. 2010. *Perkembangan Anak.* Edisi 11. Jakarta: Erlangga.
- Saputra, H. G. Dan Zinnurain. 2018. Pengaruh Penggunaan Media Ms Power Point Berbasis Game Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 3 (1), 11”19.*
- Simatupang, N.I., Sitohang, S.R.I., Situmorang, A.P., Simatupang, I.M. 2020. Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Survey Sederhana. *Jurnal Dinamika Pendidikan, 13 (2), 197”203.* Dari <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp> Siyoto, Sandu dan

- Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta; Literasi Media Publishing
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soni. 2018. Optimalisasi Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di SMK Negeri 1 Bangkinang. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu Negeri*, 2 (1), 17”20.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. 2012. *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Supriyadi. 2020. Pengaruh Kemandirian Dan Dukungan Orangtua Pada Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Prestasi Belajar Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4 (2), 56”69.
- Syafi’i, A., Marfiyanto. T., Rodiyah, S. T. 2018. Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Bebrbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2 (2), 118”123.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 2017. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, A. A. A. R. Dan Wideasavitri, P. N. 2019. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Remaja Awal Di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6 (2), 261”269.
- Wikipedia, *Pandemi Covid-19* (http://id.m.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19, diakses tanggal 10 Desember 2020 jam 21.02 WIB)

- Wulandari, A., Rahman, F., Pujianti, N., Sari, A.R., Laily, N., Anggraini, L., Muddin, F.I., ARidwan, A.M., Anhar, V.Y., Azmiyanoor, M., Prasetyo, D.B. 2020. Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15 (1), 42-46. Dari <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi>.
- Yulianingsih, Wiwin., Suhanadji., Nugroho, Eivo., Mustakim. 2021. Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi*, 5 (2), 1138”1150.
- Yuzarion. 2017. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1), 107”117.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
<http://firk.uin-malang.ac.id> email : firk@uin-malang.ac.id

Nomor : 737/Un.03.1/TL.00.1/01/2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

8 Maret 2021

Kepada

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah YPI Al Hidayah Plemahan
di

Jalan Slombok No 14 Plemahan Sumobito Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Nur Fadila
NIM	: 17130080
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial - S1
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2020/2021
Judul Skripsi	: Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs YPI Al Hidayah Plemahan
Lama Penelitian	: Maret 2021 sampai dengan Mei 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

tembusan :

- 1. Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial - S1
- 2. Arsip

Lampiran 2. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian



YAYASAN BAHRUL HIDAYAH

MTS YPI AL HIDAYAH

Akta Notaris : Hj. Sri Hartatik, Sh., M.Kn. No. 8 Tgl. 17 Oktober 2015

Alamat : Jl. Slombok No. 14 Plemahan Sumobito Jombang

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.073/PP.05/034/2021

Yang bertanda tanga di bawah ini :

Nama : Drs. H. Imam Murtadlo, M.Pd.I
 NIP : 1955051519880310002
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : MTs YPI Al Hidayah

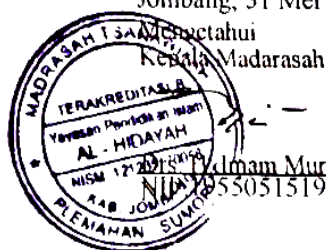
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nur Fadila
 Tempat / Tanggal Lahir : Jombang, 24 Juli 1999
 NIM : 17130080
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian di MTs YPI Al Hidayah mulai bulan **Maret sampai dengan Mei 2021** dalam rangka penyelesaian program Penelitian Skripsi dengan judul **"Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs YPI Al Hidayah Plemahan"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Jombang, 31 Mei 2021



Drs. H. Imam Murtadlo, M. Pd. I
 NIP. 1955051519880310002

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Narasumber	Wawancara
Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sistem pembelajaran yang guru terapkan pada masa pandemi covid-19 pada kelas VIII MTs YPI Al Hidayah? 2. Bagaimana respon siswa di kelas VIII terhadap pembelajaran IPS yang dilakukan pada masa pandemi covid-19? 3. Bagaimana perencanaan yang guru lakukan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIII pada masa pandemi Covid-19? 4. Apa metode pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIII pada masa pandemi Covid-19? 5. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode pembelajaran tersebut? 6. Apa saja media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19? 7. Bagaimana cara guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masa pandemic Covid-19 agar prestasi belajarnya maksimal? 8. Bagaimana kondisi kelas saat proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada masa pandemic Covid-19? 9. Bagaimana rata-rata kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIII? 10. Bagaimana bentuk evaluasi yang guru terapkan kepada siswa di kelas VIII pada masa pandemic Covid-19 ? 11. Bagaimana bentuk usaha guru dalam memaksimalkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada masa pandemi Covid-19?

	<p>12. Apa saja faktor pendukung upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIII pada masa pandemi Covid-19?</p> <p>13. Apa saja faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIII pada masa pandemi Covid-19?</p> <p>14. Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah dalam menunjang upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di masa pandemi covid-19?</p>
Siswa	<p>1. Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada masa pandemi Covid-19?</p> <p>2. Bagaimana cara mengajar guru selama masa pandemi Covid-19?</p> <p>3. Apa saja media yang biasa digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada masa pandemi Covid-19?</p> <p>4. Apa saja metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada masa pandemi Covid-19?</p> <p>5. Apakah guru selalu memberikan motivasi ketika kegiatan pembelajaran di kelas daring pada masa pandemi Covid-19?</p> <p>6. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran IPS di masa pandemi covid-19?</p> <p>7. Bagaimana bentuk upaya yang dilakukan guru di dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19?</p> <p>8. Apakah ada hal-hal yang dapat menunjang prestasi belajarmu pada masa pandemi Covid-19 sekarang?</p> <p>9. Apa saja permasalahan yang kamu rasakan selama pembelajaran IPS di masa pandemi covid-19?</p> <p>10. Apa saja hambatanmu dalam memaksimalkan prestasi belajarmu di masa pandemi covid-19?</p>

Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimanakah sistem pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah ini pada masa pandemi covid-192. Bagaimana kegiatan perencanaan yang dilakukan para guru selama pembelajaran masa pandemi covid-19?3. Bagaimana gambaran prestasi siswa selama pembelajaran di masa pandemi covid-19?4. Bagaimana bentuk bantuan dari pihak sekolah dalam upaya menunjang pembelajaran siswa pada masa pandemi covid-19 di sekolah ini?5. Bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah bagi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19?6. Apakah kendala atau hambatan yang terjadi selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di sekolah ini?
----------------	--

Lampiran 4. Transkrip Hasil Wawancara

Kepala Sekolah

Nama : Drs. H. Imam Murtadlo, M. Pd. I

Jabatan : Kepala Sekolah MTs YPI Al Hidayah Plemahan

1. Bagaimanakah sistem pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah ini pada masa pandemi covid-19

Sesuai edaran pemerintah mengenai pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi, maka pihak sekolah mengikuti aturan pemerintah dengan menerapkan pembelajaran melalui pembelajaran daring atau jarak jauh. Pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka di kelas, kini diubah menjadi pembelajaran melalui kelas online. Kami pihak sekolah akan terus menyesuaikan dan memperbaiki sistem pembelajaran secara jarak jauh ini. Semua guru dan siswa juga diberikan pembiasaan dalam melakukan pembelajaran melalui kelas online yang diterapkan oleh guru masing-masing.

2. Apakah semua guru melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi dengan baik?

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama masa pandemi ini saya rasa cukup baik dan terus mengalami peningkatan. Mereka terus mengupayakan inovasi dalam pembelajaran dengan menyalurkan setiap kreativitasnya pada masing-masing mata pelajaran yang diampuhnya. Meskipun hal ini dirasa sulit pada awalnya, tetapi para guru terus berusaha untuk meningkatkan keprofesionalannya dalam mengajar agar siswa dapat mendapat hasil yang maksimal dalam pembelajaran.

3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran dilaksanakan?

Begini mbak, setiap guru dimanapun wajib hukumnya melakukan upaya-upaya untuk mencapai tujuan dalam belajar. Salah satu hal yang paling utama adalah menyiapkan RPP. Guru harus terampil dalam membuat perencanaan ini. Untuk guru disini biasanya saya ikutkan dalam kegiatan seminar maupun workshop mengenai pembuatan RPP. Terlebih pembuatan RPP yang saat ini sedang diterapkan oleh pemerintah berupa RPP 1 lembar.

4. Bagaimana gambaran prestasi siswa selama pembelajaran di masa pandemi covid-19?

Prestasi belajar siswa di masa pandemi ini cukup baik mbak, meskipun di semester ganjil kemarin masih ada sebagian dari siswa yang prestasinya kurang maksimal, tetapi pada semester genap ini mengalami peningkatan cukup baik. Tentunya hal-hal ini tidak luput dari perhatian para guru dan orang tua yang mendukungnya.

4. Bagaimana bentuk bantuan dari pihak sekolah dalam upaya menunjang pembelajaran siswa pada masa pandemi covid-19 di sekolah ini?

Ya, upaya mengoptimalkan pembelajaran di masa pandemi saat ini salah satunya pihak sekolah berupaya memberikan bantuan paket internet. Awalnya pihak sekolah memberikan bantuan kuota internet kepada siswa dan guru setiap bulan melalui dana yang didapatkan dari dana bos, kemudian akhirnya pada bulan September-Desember mendapat bantuan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan sebesar 35 GB untuk siswa dan 40GB untuk guru mapel. Setelah itu ada pembukaan pendaftaran bantuan kuota internet lagi yang kami dapatkan dibulan Maret-Mei ini sebesar 10 GB untuk siswa dan 12GB untuk guru mapel. Dengan adanya bantuan ini peserta didik dan pendidik akan lebih optimal dan maksimal dalam melaksanakan pembelajaran daring .

5. Bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah bagi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19?

Sebagai upaya menunjang kualitas guru dalam mengajar. Pihak sekolah selalu memberikan program-program pengajaran. Salah satunya dengan mengikutkan para guru dalam kegiatan pelatihan, seminar, workshop, maupun MGMP. Hal ini memang diwajibkan bagi para guru agar mereka dapat mengembangkan ide-ide dalam upaya pembaharuan dalam pembelajaran. Terlebih di masa pandemi saat ini, para guru sangat perlu asupan ilmu guna menunjang ilmu baru agar tidak ketinggalan zaman. Baru-baru ini kami mengikutkan para guru dalam kegiatan diseminasi agar mereka dapat terbuka dengan hal-hal baru dan menemukan inovasi baru dalam pembelajaran di masa pandemi ini.

6. Apakah kendala atau hambatan yang terjadi selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di sekolah ini?

Sebenarnya untuk hambatan itu pasti ada, bahkan tidak hanya pada saat pembelajaran daring saat ini. Bberapa hal yang saya amati banyak kendala dalam pembelajaran yang berasal dari siswa. Mereka cenderung malas, bosan, dan kurang serius dalam pembelajaran daring. Sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap prestasinya. Kalau untuk para guru samapi saat ini masih belum ada,, kemungkinan kecil ada karena dibeberapa tempat jaringan internet sulit didapatkan. Sehingga akan menghambat akses pembelajaran secara maksimal.

Guru IPS

Nama : Nurul Ernawati, S. Sos

Jabatan : Guru IPS Kelas 8

1. Bagaimana sistem pembelajaran yang guru terapkan pada masa pandemi covid-19 pada kelas VIII MTs YPI Al Hidayah?

Pembelajaran yang saya terapkan di masa pandemi ini ya menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah yaitu pembelajaran jarak jauh atau daring.

2. Bagaimana respon siswa di kelas VIII terhadap pembelajaran IPS yang dilakukan pada masa pandemi covid-119?

Pada awal diterapkannya aturan pemerintah tersebut, semua siswa masih belum terbiasa. Karena kan pembelajarannya melalui media digital mbak, trus ada beberapa siswa yang pada awal-awal itu belum bisa menyesuaikan diri. Akhirnya mereka sering mengabaikan pembelajaran. Tapi untuk saat ini mereka sudah mulai terbiasa dan leluasa menggunakan media digital dengan mudah, jadinya membantu proses penyerapan ilmu ke mereka dengan baik.

3. Bagaimana perencanaan yang guru lakukan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIII pada masa pandemi Covid-19?

Ya, pastinya saya akan gunakan perencanaan sebagaimana biasanya. Karena perencanaan itu penting dan merupakan kunci awal dalam pembelajaran. Jadi, saya pastinya akan menyusun perangkat pembelajaran. Hal yang paling pokok adalah RPP. Dalam hal ini RPP yang saya buat juga menyesuaikan dengan pembelajaran di masa pandemi ini. Pemerintah telah mengeluarkan aturan baru dalam menyusun RPP masa pandemi. RPP inidisebut RPP 1 embar, karena isinya hanya memuat 3 komponen utama pembelajaran. Semua langkah-lagkah yang biasanya ada dalam RPP lama kini dipadatkan menjadi 3 komponen tersebut.

4. Apa metode pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIII pada masa pandemi Covid-19?

pada masa pandemi seperti ini biasanya saya memilih metode pembelajaran yang tidak memberatkan siswa mbak terlebih anak-anak masih melakukan pembelajaran jarak jauh. Jadi, pasti terdapat keterbatasan dalam proses pembelajarannya. Metode yang saya gunakan biasanya metode ceramah, metode ini menurut saya yang paling efektif untuk kondisi sekarang. Siswa dapat memahami lebih dalam mengenai materi yang disampaikan. Tetapi masih ada beberapa metode juga yang saya gunakan biasanya pemberian

tugas dan juga diskusi. Metode pemberian tugas biasanya saya lakukan setiap akhir pembelajaran sekaligus sebagai upaya saya untuk mengevaluasi seberapa jauh pemahaman mereka, tetapi tentunya tugas yang tidak memberatkan dan biasanya saya buat menjadi beberapa kelompok sesuai lokasi rumahnya yang berdekatan agar mudah menyelesaikan tugasnya. Kadang untuk metode pemberian tugas ini saya lakukan juga melalui soal quiziz. Kemudian untuk metode diskusi sering juga saya terapkan melalui pembelajaran daring. Kadang saya juga terapkan sedikit kuis untuk membuat mereka lebih aktif. Bebeberapa metode tadi masih cukup membantu mereka memahami materi yang saya ajarkan tiap pertemuannya mbak.

5. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode pembelajaran tersebut?

kalo untuk metode ceramah dan diskusi ini kan saya gunakan di dua media, satunya lewat Google Meet dan satu lagi lewat grup WA. Kalau lewat Google Meet pasti sebelumnya saya sudah siapkan bahan materi yang akan di ajarkan, kemudian membuat link Google Meet yang akan dibagikan kepada peserta didik dan saya kirimkan lewat grup WA, setelah itu berlanjut pembelajaran daring. Sedangkan lewat media WA tentunya hal pertama yang saya lakukan adalah membuat video pembelajaran, dimana nantinya video ini akan saya bagikan lewat grup WA dan kemudian memberikan waktu bagi mereka yang ingin bertanya dan ingin membantu menjawab pertanyaan temannya maupun menyanggahnya. Kemudian untuk metode penugasan saya sering membuat penugasan untuk penugasan kelompok maupun individual, untuk penugasan kelompok saya beri tugas lewat Google Classroom dengan membagi beberapa anak yang rumahnya masih berdekatan, saya bentuk 2-3 anak perkelompok agar tidak teralalu berkerumun, setelah itu biasanya saya beri waktu pengerjaan sampai pertemuan berikutnya. Kalau untuk penugasan individual biasanya saya gunakan quiziz agar mereka lebih tertarik mengerjakan tugasnya, untuk hasil quiziz saya printout dan saya foto untuk dikirim ke grup WA. Agar anak-anak dapat mengetahui hasil penugasan mereka

6. Apa saja media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19?

emmm..begini mbak, karena kondisi kita yang melaksanakan pembelajaran di tengah pandemi seperti ini, membuat kami selaku guru harus berusaha memberikan pembelajaran melalui media yang memudahkan mereka dalam menerima materi ajar dari kami. Agar mereka tidak bosan dan cenderung monoton dengan penyampaian melalui satu media pembelajaran saja, saya biasanya menggunakan media pembelajaran seperti grup WhatsApp, nah disini biasanya saya selalu mengirim materi berupa video pembelajaran mengenai materi yang akan di bahas hari ini. Setelah mereka membaca dan mempelajari materi yang sudah saya kirim selanjutnya saya buka beberapa pertanyaan terkait video atau gambar mengenai materi yang sudah saya

kiriman lewat grup WhatsApp tadi. Selain itu saya juga menggunakan media Google Meet, kalau disini jelas saya akan lebih fokus dan lebih intens pertemuan daring lewat Google Meet. Google Meet ini kami jadikan sebagai sarana diskusi dan tempat tanya jawab mengenai materi yang masih belum mereka fahami. Untuk materinya saya biasa membagikan file PPT yang kemudian akan saya bahas dengan anak-anak. Biasanya saya lakukan pertemuan online melalui Google Meet sebanyak dua kali dalam sebulan agar anak-anak tidak terlalu jenuh dengan materi yang hanya di sampaikan melalui grup WhatsApp. Kemudian untuk pemberian tugas biasanya saya beri link pengerjaan tugasnya melalui Google Classroom ataupun Quiziz dengan soal yang tidak terlalu banyak agar mereka lebih semangat dan tidak merasa menerima beban dalam belajar.

7. Bagaimana cara guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masa pandemic Covid-19 agar prestasi belajarnya maksimal?

Pembelajaran di masa pandemi seperti ini seringkali membuat banyak siswa bosan mbak, meskipun begitu guru harus tanggap mencari solusinya. Hal yang pasti saya lakukan ya melalui pemberian motivasi mbak, motivasi tersebut dapat berupa dukungan untuk belajar, kemudian menciptakan persaingan dan kerjasama dan kadang juga saya beri hadiah. Saya juga rutin mengirim nama-nama anak yang sudah mengumpulkan tugas lewat grup WA, jadi mereka akan lebih giat lagi belajarnya. Kalau hanya saya ceramahi saja pasti bosan, jadi saya sering gunakan persaingan lewat tebak-tebakan maupun lewat permainan lain yang dapat menciptakan persaingan belajar sehingga mereka lebih semangat, ditambah jika saya memberikan embel-embel hadiah dan tambahan nilai, wah mereka langsung semangat 45 dan suasana kelas lebih hidup. Karena motivasi itu penting mbak, supaya mereka juga merasa di perhatikan dan tidak mudah stress dan bosan

8. Bagaimana cara guru mengondisikan kelas saat proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?

Sebelum memulai pembelajaran dan masuk pada materi, saya selalu mengupayakan hal-hal yang dapat menarik perhatian dan minat belajar mereka, hal ini biasanya disebut ice breaking. Melalui ice breaking pembelajaran jarak jauh akan tetap terasa menyenangkan dan mereka akan lebih tenang dalam menerima pembelajaran, selain itu ice breaking ini saya lakukan untuk mengkondisikan siswa agar mereka tidak mudah stress dan bosan. Soalnya pembelajaran daring ini kan cenderung membuat siswa pasif mbak, jadi saya harus mencairkan suasana dahulu agar mereka merasa siap dalam memulai pembelajaran, selain itu agar interaksi terjadi dua arah tidak hanya saya saja yang aktif tapi siswa juga bisa aktif dan interaktif dalam memulai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain itu saya juga

sering menerapkan di tengah-tengah pembelajaran agar mereka tidak terlalu tegang dalam belajar. Biasanya untuk model ice breakingnya sendiri yang sering saya gunakan seperti permainan kata berkait, permainan mencari benda berdasarkan warna, tebak huruf vokal, dan varian tepuk tangan

9. Bagaimana rata-rata kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIII?

Kemampuan siswa dalam di kelas ini cukup baik, jika di rata-rat hanya sekitar 10 pesersen siswa yang masih hanya memiliki keterbatasan dalam mengangkap materi ajar. Sisanya termasuk kateori siswa yang cerdas dan tanggap.

10. Bagaimana bentuk evaluasi yang guru terapkan kepada siswa di kelas VIII pada masa pandemi covid-19?

upaya evaluasi merupakan tahap akhir yang saya lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, dimana melalui tahap ini saya dapat menganalisis seberapa jauh pemahaman mereka terhadap materi ajar yang telah saya sampaikan. Biasanya untuk evaluasi yang saya gunakan bervariasi mbak, mulai dari evaluasi tiap pertemuan dan evaluasi di akhir semua materi. Evaluasi ini biasanya juga saya akumulasikan dari mulai nilai harian, nilai tugas, nilai tengah semester, maupun penilaian proyek. Jadi, tidak satu evaluasi saja yang saya gunakan. Hal itu agar mendapat proporsi yang pas untuk mengukur seberapa jauh pemahaman mereka sekaligus menjadi bahan evaluasi untuk pembelajaran di pertemuan berikutnya

11. Bagaimana bentuk usaha guru dalam memaksimalkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada masa pandemi covid-19?

dalam upaya memaksimalkan pembelajaran, saya biasanya mengikuti pelatihan-pelatihan seperti MGMP, kemudian secara personal saya pernah megikuti seminar dan workshop melalui zoom webinar mengenai (adatasi pembelajaran masa pandemi) yang diselenggarakan oleh GTK kemdikbud dan pastinya workshop yang diselenggarakan oleh lembaga ini sendiri. Kemudian yang terbaru megikuti kegiatan diseminasasi pembeajaran jarak jauh dan diseminasi pembelajaran berbasis literasi dan umerasi. Ini merupakan upaya saya untuk menambah wawasan agar tidak gaptek mbak, agar implementasi dalam pembelajaran juga lebih maksimal.

12. Apa saja faktor pendukung upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIII pada masa pandemi covid-19?

menurut saya untuk faktor pendukungnya ada beberapa hal seperti dukungan orang tua, disini saya juga menjalin kerjasama dengan wali murid melalui grup WhatsApp. Melalui grup tersebut saya dan wali murid dapat saling memberi informasi terkait perkembangan anak didik saya dan saling memberikan masukan bagi masalah yang dihadapi anak tersebut dengan harapan pembelajaran daring siswa dapat berjalan baik dan sesuai harapan. Selain itu pastinya pembelajaran daring ini didukung oleh adanya alat bantu belajar seperti tersedianya handphone android yang dimiliki siswa. Alhamdulillah siswa disini sudah mempunyai handphone semua bahkan semua sudah disebut smartphone. Sehingga akan lebih mudah memberikan pengajaran kepada siswa lewat dukungan perangkat tersebut.

13. Apa saja faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIII pada masa pandemi covid-19?

kalau untuk faktor penghambatnya saya rasa itu banyak yang berasal dari diri siswa sendiri si mbak, soalnya guru dan pihak sekolah juga sudah memfasilitasi upaya pembelajaran mereka dengan baik mewat bantuan kuota itu. Kemungkinan itu biasanya ada siswa yang males dan kecenderungan tidak mau mengikuti pembelajaran dan lebih senang main game. Hal ini saya ketahui dari beberapa keluhan wali murid di grup WhatsApp saat saya tanya mengapa anak mereka sering alfa dan tidak mengumpulkan tugas. Beberapa anak memang sedikit butuh perhatian lebih karena mereka anak-anak istimewa. Selain itu biasanya kuota yang diberikan oleh pihak sekolah disalahgunakan pemakaiannya oleh anak-anak. Ya itu tadi buat main game kata ibunya. Jadi kalau untuk faktor penghambatnya ya itu mbak, ada beberapa anak yang menyalahgunakan fasilitas yang diberikan pihak sekolah untuk hal yang diluar konteks pembelajaran. Untuk masalah seperti ini biasanya saya langsung terjun ke lokasi istilahnya home visit agar saya dapat mengetahui masalah sebenarnya dan menemukan solusinya. Selain itu hambatan lain biasanya diakibatkan oleh sistem pembelajaran, di masa pandemi seperti ini pasti terdapat pemotongan waktu belajar siswa yang biasanya 4 JP menjadi 2JP saja, hal ini menyebabkan pembelajarn daring kurang optimal dan berpengaruh terhadap hasil belajar beberapa siswa.

14. Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah dalam menunjang upaya guru dalam meningkatka prestasi belajar siswa di masa pandemi covid-19?

demi menunjang kesuksesan pembelajaran yang kami lakukan. Pihak sekolah memberikan kuota internet kepada guru dan siswa sekitar bulan Agustus, kemudian ada bantuan lagi dari pihak kemendikbud di bulan September-Desember dan berlanjut pada bulan Maret-Mei ini. Hal tersebut cukup membantu para pendidik dan peserta didik agar lebih maksimal dalam belajar daring.

Siswa 1

Nama : Agus Ramdhani

Kelas : VIII A

1. Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19?
Pembelajaran IPS saat pandemi gini tetep seru aja sih kak menurutku, soalnya bu erna kalau ngajar daring pasti diselengi permainan seperti tebak kata gitu, gak bosenin sih kalau menurutku.
2. Bagaimana cara mengajar guru selama masa pandemi covid-19?
Ngajarnya seru, seneng aja soalnya banyak selingan permainannya di kelas daring.
3. Apa saja media yang biasa digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada masa pandemi covid-19?
WA, google meet.
4. Apa saja metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada masa pandemi covid-19?
Diskusi bareng sama jelasin materi dicampur cerita-cerita kehidupan gitu seringnya bu erna
5. Apakah guru selalu memberikan motivasi ketika kegiatan pembelajaran di kelas daring pada masa pandemi Covid-19?
Iya ngasih kak, tiap mau pelajaran biasanya di grup WA di beri motivasi, dikasih semangat, biar gak males belajar.
6. Bagaimana bentuk evaluasi yang diberikan guru selama pembelajaran IPS di masa pandemi covid-19?
Biasanya dibikin ulangan atau latihan-latihan soal setelah materi habis.
7. Bagaimana bentuk upaya yang dilakukan guru di dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19?
Iya kayak ngasih hadiah dan tantangan biar tugasnya selesali tepat waktu. Dikasih nilai tambahan gitu kalo ada yang bisa jawab pertanyaan.
8. Apakah ada hal-hal yang dapat menunjang prestasi belajarmu pada masa pandemi Covid-19 sekarang?
Ya ada kuota internet dari sekolah itu, lumayan hemat uang buat beli paketan.
9. Apa saja permasalahan yang kamu rasakan selama pembelajaran IPS di masa pandemi covid-19?
Sering susah sinyal di rumah mbak.

10. Apa saja hambatanmu dalam memaksimalkan prestasi belajarmu di masa pandemi covid-19?

hambatannya sebenarnya dari aku sendiri soalnya aku kadang gak bisa nolak ajakan temen buat main game, jadi kadang akhirnya gak ngikutin pelajaran soalnya diajak duel main game mbak.

Siswa 2

Nama : Wahyu Istiadati

Kelas : VIII A

1. Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19?

Pembelajaran IPS ya kayak biasanya mbak, enak aja sih.

2. Bagaimana cara mengajar guru selama masa pandemi covid-19?

Ya, ngajarnya jadi lewat online mbak, soalnya kan gak bisa tatap muka. Tapi cara ngajarnya gak bosenin.

3. Apa saja media yang biasa digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada masa pandemi covid-19?

Ada WA, google meet, google classroom mbak.

4. Apa saja metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada masa pandemi covid-19?

Kalo bu erna ya seringnya menerangkan aja gitu sama dikasih tugas merangkum.

5. Apakah guru selalu memberikan motivasi ketika kegiatan pembelajaran di kelas daring pada masa pandemi Covid-19?

Iya mbak, kalo pas di kelas online sering ngasih nasehat sama semangat biar gak berhenti belajar meski keadaan kayak gini.

6. Bagaimana bentuk evaluasi yang diberikan guru selama pembelajaran IPS di masa pandemi covid-19?

Kadang ngasih ulangan, sama pas ujian semester.

7. Bagaimana bentuk upaya yang dilakukan guru di dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19?

Sering ngasih nilai tambahan kalo ada yang ngirim tugas tepat waktu, jadi kita lebih semangat buat belajar dan belajar disiplin.

8. Apakah ada hal-hal yang dapat menunjang prestasi belajarmu pada masa pandemi Covid-19 sekarang?

Ya pastinya semangat dari orang tua, guru dan niatku sendiri untuk terus belajar.

9. Apa saja permasalahan yang kamu rasakan selama pembelajaran IPS di masa pandemi covid-19?

Emm ya kadang ada yang ngak paham gitu materinya. Tapi aku sering tanya sih ke ibunya.

10. Apa saja hambatanmu dalam memaksimalkan prestasi belajarmu di masa pandemi covid-19?

emm.., kalo hambatannya ada di koneksi internet, jadi kalo saat Google Meet gitu saya sering keluar masuk soalnya putus-putus koneksinya. Mungkin karena paketan ini sinyalnya gak bisa dipake dirumah saya, jadi kadang saya harus beli voucher wifi di tetangga sebelah. Kadang juga akhirnya saya gak ikut pelajaran online, lah putus nyambung akhirnya saya sering alfa.

Siswa 3

Nama : Puji Rahayu

Kelas : VIII A

1. Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19?

Pembelajaran IPS ya kayak biasanya mbak, enak aja sih.

2. Bagaimana cara mengajar guru selama masa pandemi covid-19?

Ya, seru aja gitu soalnya diselingi permainan tebak-tebakan.

3. Apa saja media yang biasa digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada masa pandemi covid-19?

Ada WA, google meet, google classroom mbak.

4. Apa saja metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada masa pandemi covid-19?

Kalo bu Erna ya seringnya menerangkan aja gitu..

5. Apakah guru selalu memberikan motivasi ketika kegiatan pembelajaran di kelas daring pada masa pandemi Covid-19?

Iya mbak, bu Erna sebelum mulai pembelajaran selalu memberi semangat kepada kita, kemudian sering juga memberi tantangan pada waktu pembelajaran, seperti menebak gambar, kadang memberi nilai tambahan dan hadiah bagi siswa yang bisa menyelesaikan tugas tepat waktu. Soalnya ada beberapa teman-teman yang waktu pembelajaran daring dikasih nilai plus soalnya tugasnya ngumpul tepat waktu. Jadi lebih semangat gitu dan ngak bikin bosan

6. Bagaimana bentuk evaluasi yang diberikan guru selama pembelajaran IPS di masa pandemi covid-19?
Ya pakai quiziz gitu mbak, ada soal-soal ulangnya.
7. Bagaimana bentuk upaya yang dilakukan guru di dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19?
Sering memberikan wejangan, memberi materi yang gak susah dan menyenangkan.
8. Apakah ada hal-hal yang dapat menunjang prestasi belajarmu pada masa pandemi Covid-19 sekarang?
Ya pastinya semangat dari orang tua dan guru.
9. Apa saja permasalahan yang kamu rasakan selama pembelajaran IPS di masa pandemi covid-19?
Emm ya kadang ada yang ngak paham gitu materinya. Tapi aku sering tanya sih ke ibunya.
10. Apa saja hambatanmu dalam memaksimalkan prestasi belajarmu di masa pandemi covid-19?
emm..., kalo hambatannya ada di koneksi internet, jadi kalo saat Google Meet gitu saya sering keluar masuk soalnya putus-putus koneksinya. Mungkin karena paketan ini sinyalnya gak bisa dipake dirumah saya, jadi kadang saya harus beli voucher wifi di tetangga sebelah. Kadang juga akhirnya saya gak ikut pelajaran online, lah putus nyambung akhirnya saya sering alfa.

Siswa 4

Nama : Muhammad Ainul Haqiqi

Kelas : VIII B

1. Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19?
Saya kurang bisa memahami pembelajaran kalo lewat pembelajaran daring gini, apalagi kalo hanya dikirim di grup WA, kan suruh memahami sendiri dan tidak bisa tanya sama temen. Lebih paham kalo omong-omongan langsung gitu mbak, Jadi saya sering bingung dan ngak paham-paham, mau tanya itu sungkan jadi saya cuma diem aja.
2. Bagaimana cara mengajar guru selama masa pandemi covid-19?
Ya biasa gitu kak, kayak tatap muka biasanya. Bedanyakan sekarang online.
3. Apa saja media yang biasa digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada masa pandemi covid-19?

grup WA sama google meet.

4. Apa saja metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada masa pandemi covid-19?
Biasanya sih sering jelasin trus buka diskusi sama tanya jawab.
5. Apakah guru selalu memberikan motivasi ketika kegiatan pembelajaran di kelas daring pada masa pandemi covid-19?
emm... ya biasanya bu erna itu selalu nanyain gimana kondisi kita terus juga sering ngasih semangat gitu biar ngak menyerah belajar daring kayak gini, terus juga sering ngasih nilai tambahan kalo ngumpulin tepat waktu.
6. Bagaimana bentuk evaluasi yang diberikan guru selama pembelajaran IPS di masa pandemi covid-19?
Biasanya ya kalo diakhir bab dikasih soal mbak.
7. Bagaimana bentuk upaya yang dilakukan guru di dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19?
Bu Erna biasanya ngasih permainan kalo pas tengah-tengah pembelajaran di google meet.
8. Apakah ada hal-hal yang dapat menunjang prestasi belajarmu pada masa pandemi Covid-19 sekarang?
Ya pastinya karena ada bantuan kupa internet itu kak, sama belajar bareng temen.
9. Apa saja permasalahan yang kamu rasakan selama pembelajaran IPS di masa pandemi covid-19?
Kalo hambatanku ya waktu belajar online itu sedikit kak, jadi ngak maksimal pahamnya. Trus ya kadang ada yang belum paham soalnya suruh nyari materi tambahannya sendiri.
10. Apa saja hambatanmu dalam memaksimalkan prestasi belajarmu di masa pandemi covid-19?
ya paling sering capek aja soalnya sehari bisa ngikuti kelas online 3 kali.

Siswa 5

Nama : Shifaul Dinara

Kelas : VIII B

1. Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19?

Pembelajaran IPS saat pandemi gini tetep seru aja sih kak menurutku, soalnya bu erna kalau ngajar daring pasti diselingi permainan seperti tebak kata gitu, gak bosenn sih kalau menurutku.

2. Bagaimana cara mengajar guru selama masa pandemi covid-19?
Ya seru, beliau kan humoris sering ngajak bercanda juga. Jadi ngak bikin tegang dan materi yang disampaikan mdah diserap.
3. Apa saja media yang biasa digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada masa pandemi covid-19?
WA sama google meet.
4. Apa saja metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada masa pandemi covid-19?
biasanya itu diskusi bareng kak di google meet, kadang juga dikasih soal di quizziz,kadang beliau ngirim video di WA.
5. Apakah guru selalu memberikan motivasi ketika kegiatan pembelajaran di kelas daring pada masa pandemi covid-19?
emm... ya biasanya bu erna itu selalu nanyain gimana kondisi kita terus juga sering ngasih semangat gitu biar ngak menyerah belajar daring kayak gini, terus juga sering ngasih nilai tambahan kalo ngumpulin tepat waktu.
6. Bagaimana bentuk evaluasi yang diberikan guru selama pembelajaran IPS di masa pandemi covid-19?
Bu erna biasanya ngasih soal-soal gitu di akhir materi pakai quizziz.
7. Bagaimana bentuk upaya yang dilakukan guru di dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19?
Bu erna itu kreatif kak, jadi ya banyak hal yang biasa dijadikan contoh untuk jelasin materi,jadi cepet paham.
8. Apakah ada hal-hal yang dapat menunjang prestasi belajarmu pada masa pandemi Covid-19 sekarang?
Ya pastinya kemuan yang kuat dan dukungan orang tua.
9. Apa saja permasalahan yang kamu rasakan selama pembelajaran IPS di masa pandemi covid-19?
Paling ya kadang kalo pas materi yang hitung-hitungan itu, aku kurang paham, hehe..
10. Apa saja hambatanmu dalam memaksimalkan prestasi belajarmu di masa pandemi covid-19?
Koneksinya lambat kak, kalo masuk google meet jadi sering telat.

Siswa 6

Nama : Isnaini Nur Azizah

Kelas : VIII B

1. Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19?
Ya kurang enak mbak, soalnya ngak bisa keemu temen-temen dan guru.
2. Bagaimana cara mengajar guru selama masa pandemi covid-19?
Ya cukup seru soalnya diselingi permainan.
3. Apa saja media yang biasa digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada masa pandemi covid-19?
Grup WA dan google meet.
4. Apa saja metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada masa pandemi covid-19?
kalau itu biasanya bu Erna sering ngasih tugas kelompok mbak, kadang dikirim di google classroom, untuk pemilihan kelompoknya ditentukan yang paling dekat rumahnya aja biar tidak bergerombol.
5. Apakah guru selalu memberikan motivasi ketika kegiatan pembelajaran di kelas daring pada masa pandemi covid-19?
Iya biasanya bu erna itu selalu nanyain gimana kondisi kita terus juga sering ngasih semangat gitu biar ngak menyerah belajar daring.
6. Bagaimana bentuk evaluasi yang diberikan guru selama pembelajaran IPS di masa pandemi covid-19?
Ya lewat ulangan harian gitu mbak.
7. Bagaimana bentuk upaya yang dilakukan guru di dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19?
Ya dengan njelasin pake media yang beranekaragam kayak gini, kan menarik.
8. Apakah ada hal-hal yang dapat menunjang prestasi belajarmu pada masa pandemi Covid-19 sekarang?
Ya bantuan kuota itu dan keinginan belajar yang kuat.
9. Apa saja permasalahan yang kamu rasakan selama pembelajaran IPS di masa pandemi covid-19?
Ya sering ngak paham materi, jadinya sering ngak ngerjain tugas.
10. Apa saja hambatanmu dalam memaksimalkan prestasi belajarmu di masa pandemi covid-19?

Paling nggak seneng mbak kalo pembelajaran IPS daring kayak gini, lah sebenarnya emang dapet paket data dari sekolah tapi sering nggak bisa dipake lo di rumahku, kan ya mubadzir mbak. Sinyalnya dikit banget jadi aku sering ketinggalan pelajaran daring.

Lampiran 5. Prota Mata Pelajaran IPS Kelas 8

PROGRAM TAHUNAN

Satuan Pendidikan : MTs YPI Al Hidayah Plemahan
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas : VIII
 Tahun Pelajaran : 2020/2021

Kompetensi Inti :		
KI 1	:	Menghargai Dan Menghayati Ajaran Agama Yang Dianutnya.
KI 2	:	Menunjukkan Perilaku Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Peduli (Toleran, Gotong Royong), Santun, Dan Percaya Diri Dalam Berinteraksi Secara Efektif Dengan Lingkungan Sosial Dan Alam Dalam Jangkauan Pergaulan Dan Keberadaannya
KI 3	:	Memahami Dan Menerapkan Pengetahuan (Faktual, Konseptual, Dan Prosedural) Berdasarkan Rasa Ingin Tahunya Tentang Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni, Dan Budaya; Terkait Fenomena Dan Kejadian Tampak Mata.
KI 4	:	Mengolah, Menyaji, Dan Menalar Dalam Ranah Konkret (Menggunakan, Mengurai, Merangkai, Memodifikasi, Dan Membuat) Dan Ranah Abstrak (Menulis, Membaca, Menghitung, Menggambar, Dan Mengarang); Sesuai Dengan Yang Dipelajari Di Sekolah Dan Sumber Lain Yang Sama Dalam Sudut Pandang/Teori.

SM T	Kompetensi Dasar (Materi Pokok/Bab/Sub Bab)	Alokas i Waktu
GANJIL	3.1 Menelaah Perubahan Keruangan Dan Interaksi Antar ruang Di Indonesia Dan Negara-Negara Asean Yang Diakibatkan Oleh Faktor Alam Dan Manusia (Teknologi, Ekonomi, Pemanfaatan Lahan, Politik) Dan Pengaruhnya Terhadap Keberlangsungan Kehidupan Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Politik.	

4.1	Menyajikan Hasil Telaah Tentang Perubahan Keruangan Dan Interaksi Antarruang Di Indonesia Dan Negara-Negara Asean Yang Diakibatkan Oleh Faktor Alam Dan Manusia (Teknologi, Ekonomi, Pemanfaatan Lahan, Politik) Dan Pengaruhnya Terhadap Keberlangsungan Kehidupan Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Politik.	
	BAB I. INTERAKSI KERUANGAN DALAM KEHIDUPAN DI NEGARA-NEGARA ASEAN	
	A. MENGENAL NEGARA-NEGARA ASEAN	6
	1. Letak Geografis Negara-Negara Asean	
	2. Letak Astronomis Negara-Negara Asean	
	3. Karakteristik Negara-Negara Asean	
	B. INTERAKSI ANTARNEGARA-NEGARA ASEAN	6
	1. Pengertian, Faktor Pendorong Dan Penghambat Kerja Sama	
	2. Bentuk-Bentuk Kerja Sama (Sosial, Politik, Budaya, Pendidikan Dan Perkembangannya)	
	3. Pengaruh Kerja Sama Bidang Ekonomi, Sosial, Politik, Budaya, Dan Pendidikan Terhadap Kehidupan Di Asean	
	4. Upaya-Upaya Meningkatkan Kerja Sama Di Antara Negara-Negara Asean	
	C. PENGARUH PERUBAHAN DAN INTERAKSI KERUANGAN TERHADAP KEHIDUPAN DI NEGARA-NEGARA ASEAN	6
	1. Perubahan Ruang Dan Interaksi Antarruang Akibat Faktor Alam	
	2. Pengaruh Perkembangan Ilmu Dan Teknologi Terhadap Perubahan Ruang	
	3. Pengaruh Perubahan Ruang Terhadap Kehidupan Ekonomi	
	4. Pengaruh Konvensi Lahan Pertanian Ke Industri Dan Pemukiman Terhadap Perubahan Ruang Dan Interaksi Antarruang	
3.2	Menganalisis Pengaruh Interaksi Sosial Dalam Ruang Yang Berbeda Terhadap Kehidupan Sosial Dan Budaya Serta Pengembangan Kehidupan Kebangsaan.	
4.2	Menyajikan Hasil Analisis Tentang Pengaruh Interaksi Sosial Dalam Ruang Yang Berbeda Terhadap Kehidupan Sosial Dan Budaya Serta Pengembangan Kehidupan Kebangsaan.	

	BAB II. PENGARUH INTERAKSI SOSIAL TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL DAN KEBANGSAAN		
	A. MOBILITAS SOSIAL		6
	1.	Pengertian Mobilitas Sosial	
	2.	Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial	
	3.	Faktor-Faktor Pendorong Dan Penghambat Mobilitas Sosial	
	4.	Saluran-Saluran Mobilitas Sosial	
	5.	Dampak Mobilitas Sosial	
	B. PLURALITAS MASYARAKAT INDONESIA		6
	1.	Perbedaan Agama	
	2.	Perbedaan Budaya	
	3.	Perbedaan Suku Bangsa	
	4.	Perbedaan Pekerjaan	
	5.	Peran Dan Fungsi Keragaman Budaya	
	C. KONFLIK DAN INTEGRASI DALAM KEHIDUPAN SOSIAL.		4
	1.	Konflik Dalam Kehidupan Sosial	
	2.	Integrasi Sosial	
	PENILAIAN HARIAN, PENILAIAN TENGAH SEMESTER & PENILAIAN AKHIR SEMESTER		4
	CADANGAN		
	JUMLAH JAM PELAJARAN SEMESTER I		38
	JUMLAH JAM PELAJARAN SEMESTER I (SESUAI DISTRIBUSI ALOKASI WAKTU)		38
GENAP	3.3	Menganalisis Keunggulan Dan Keterbatasan Ruang Dalam Permintaan Dan Penawaran Serta Teknologi, Dan Pengaruhnya Terhadap Interaksi Antarruang Bagi Kegiatan Ekonomi, Sosial, Dan Budaya Di Indonesia Dan Negara-Negara Asean.	
	4.3	Menyajikan Hasil Analisis Tentang Keunggulan Dan Keterbatasan Ruang Dalam Permintaan Dan Penawaran Serta Teknologi, Dan Pengaruhnya Terhadap Interaksi Antarruang Bagi Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya, Di Indonesia Dan Negara-Negara Asean.	

BAB III. KEUNGGULAN DAN KETERBATASAN ANTARRUANG PENGARUHNYA TERHADAP KEGIATAN EKONOMI, SOSIAL, BUDAYA DI INDONESIA DAN ASEAN		
A. KEUNGGULAN DAN KETERBATASAN ANTARRUANG SERTA PERAN PELAKU EKONOMI DALAM SUATU PEREKONOMIAN		8
1. Keunggulan Dan Keterbatasan Antarruang Dalam Permintaan, Penawaran, Dan Teknologi		4
2. Pengertian Pelaku Ekonomi		2
3. Peran Pelaku Ekonomi Dalam Perekonomian		2
B. PERDAGANGAN ANTARDAERAH ATAU ANTARPULAU DAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL		8
1. Perdagangan Dan Perdagangan Antardaerah/Antarpulau		4
2. Perdagangan Antarneegara		4
C. PENGUATAN EKONOMI DAN AGRIKULTUR DI INDONESIA		8
1. Penguatan Ekonomi Maritim		2
2. Penguatan Agrikultur Di Indonesia		2
3. Strategi Pengembangan Agrikultur Di Indonesia		4
D. PENDISTRIBUSIAN KEMBALI (REDISTRIBUSI) PENDAPATAN NASIONAL		10
1. Pengertian Redistribusi Pendapatan		2
2. Program Redistribusi Untuk Pemerataan Distribusi Pendapatan Di Indonesia		4
3. Beberapa Alternatif Praktik Redistribusi Pendapatan Di Indonesia		4
3.4 Menganalisis Kronologi, Perubahan Dan Kesenambungan Ruang (Geografis, Politik, Ekonomi, Pendidikan, Sosial, Budaya) Dari Masa Penjajahan Sampai Tumbuhnya Semangat Kebangsaan.		
4.4 Menyajikan Hasil Analisis Kronologi, Perubahan Dan Kesenambungan Ruang (Geografis, Politik, Ekonomi, Pendidikan, Sosial, Budaya) Dari Masa Penjajahan Sampai Tumbuhnya Semangat Kebangsaan.		
BAB IV. PERUBAHAN MASYARAKAT INDONESIA PADA MASA PENJAJAHAN DAN TUMBUHNYA SEMANGAT KEBANGSAAN.		

A.	KEDATANGAN BANGSA-BANGSA BARAT KE INDONESIA	8
1.	Latar Belakang Kedatangan Bangsa-Bangsa Barat Ke Indonesia	2
2.	Kedatangan Bangsa-Bangsa Barat Ke Indonesia	6
B.	KONDISI MASYARAKAT INDONESIA PADA MASA PENJAJAHAN	24
1.	Pengaruh Monopoli Dalam Perdagangan	2
2.	Pengaruh Kebijakan Kerja Paksa	4
3.	Pengaruh Sistem Sewa Tanah	4
4.	Pengaruh Sistem Tanam Paksa	4
5.	Perlawanan Terhadap Kolonialisme Dan Imperialisme	10
C.	TUMBUH DAN BERKEMBANGNYA SEMANGAT KEBANGSAAN	26
1.	Latar Belakang Munculnya Nasionalisme Indonesia	4
2.	Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia	12
3.	Pergerakan Nasional Pada Masa Pendudukan Jepang	6
4.	Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan	4
	<i>ULANGAN HARIAN</i>	
	<i>CADANGAN</i>	
	JUMLAH JAM PELAJARAN SEMESTER II	84
	JUMLAH JAM PELAJARAN SEMESTER II (SESUAI DISTRIBUSI ALOKASI WAKTU)	84
	JUMLAH JAM PELAJARAN SEMESTER I DAN II (SESUAI BUKU GURU)	122
	JUMLAH JAM PELAJARAN SEMESTER I DAN II (SESUAI DISTRIBUSI ALOKASI WAKTU)	122

Mengetahui,
Kepala MTs YPI Al Hidayah
Plemahan

Jombang, 13 Juli 2020
Guru Mata Pelajaran IPS

Lampiran 6. RPP Daring 1 Lembar

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : MTs YPI Al Hidayah Plemahan
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Kelas/Semester : VIII/2
 Bab II : Pluralitas Masyarakat Indonesia
 Sub Bab A : Perbedaan Agama
 Pertemuan ke : 1
 Alokasi Waktu : 2x40 Menit (1x Pertemuan)

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1.Menelaah konsep pluralitas masyarakat Indonesia di kajian perbedaan agama	Mendeskripsikan perbedaan agama di Indonesia
4.1.Menyajikan hasil telaah tentang pluralitas masyarakat Indonesia di kajian perbedaan agama	Menyusun macam-macam agama yang ada di Indonesia

A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui PJJ Daring peserta didik dapat mendeskripsikan pengertian pluralitas masyarakat Indonesia dengan benar
2. Melalui PJJ Daring peserta didik dapat mendeskripsikan macam-macam agama yang ada di Indonesia dengan benar
3. Melalui PJJ Daring peserta didik dapat menyusun hasil telaah pluralitas masyarakat Indonesia serta perbedaan agama dengan benar

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Aktivitas Pembelajaran
Pendahuluan (10 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa 2. Guru menanyakan kondisi peserta didik, serta mengecek kehadiran siswa yang aktif dalam pembelajaran online tersebut. 3. Guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat belajar dan menjaga kesehatan ditengah pandemi kovid 19. 4. Guru menjelaskan aktivitas yang akan di lakukan dan cara pengerjaannya.
Kegiatan Inti (40 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengarahkan kepada siswa untuk memperhatikan PPT yang sedang diterangkan 2. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi “Pluralitas Masyarakat Indonesia di Kajian

	Perbedaan Agama” 3. Guru menginventarisir pertanyaan siswa dan menganalisis pertanyaan/permasalahan esensial sesuai tujuan pembelajaran yang akan dicapai 4. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi tentang “Pluralitas Masyarakat Indonesia di Kajian Perbedaan Agama”
Penutup (10 Menit)	1. Peserta didik diminta melakukan refleksi 2. Guru memberikan pesan moral dan memotivasi peserta didik agar tetap belajar di rumah dan selalu menjaga kesehatan di tengah pandemi kovid 19. 3. Peserta didik diingatkan untuk membaca materi pada sub bab berikutnya dan mengerjakan aktivitas individu. 4. Peserta didik menyimak guru yang menyampaikan tugas individu diruang tugas kelas masing masing 5. Peserta didik bersama guru berdoa mengakhiri pelajaran.

C. Penilaian

- Penilaian Sikap : Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran online dan disiplin waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan
 Penilaian Pengetahuan : Tugas quizzis melalui google form
 Penilaian Keterampilan : Unjuk kerja Peserta didik melalui pembelajaran online

D. Alat, Media, dan Sumber Belajar

- 1) Alat : Smartphone, Laptop, Kertas, dan Alat Tulis.
- 2) Media : Internet, Google Meet, Google Classroom, Whatsaap, Video, PPT
- 3) Sumber belajar: Buku Guru dan Buku Siswa kelas VIII SMP/MTs Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017, Internet dan lingkungan sekitar.

Jombang, 02 Januari 2021

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran IPS

Drs. H. Imam Murtadlo, M.Pd

Nurul Ernawati, S.Sos

Lampiran 7. Hasil Belajar Mata pelajaran IPS Tahun 2020/2021



YAYASAN BAHRUL HIDAYAH

MTS YPI AL HIDAYAH

Notaris : Hj. Sri Hartatik, Sh., M.Kn. No. 8 Tgl. 17 Oktober 2015

Alamat : Jl. Slombok No. 14 Plemahan Sumobito Jombang

DAFTAR NILAI SISWA
SEMESTER GANJIL/GENAP
TAHUN AJARAN 2020/2021

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Guru Mata Pelajaran : Nurul Ernawati, S. Sos

Kelas : VIII A

Wali Kelas : Didik Suprawito, S.Pd

Nomor		Nama Siswa	Nilai LHBS/ Raport Semester Ganjil	Nilai LHBS/ Raport Semester Genap
Urut	Induk			
1	4322	Abror Ardiansyah	75	86
2	4231	Agus Ramdhani	78	86
3	4222	Ahmad Afandi Gunawan	75	81
4	4306	Andre Irawan	76	85
5	4201	Andrian Purnomo	75	82
6	4215	Devi Erica Risatya	80	90
7	4333	Devi Permatasari	75	81
8	4211	Dimas Khafid Nur Saputro	77	86
9	4200	Eka Dewi Bayuwati	80	86
10	4301	Enis Mubarakah	72	82
11	4325	Ervina Salsabilla Kunaify	75	84
12	4321	Galih Bakti Cahyono	75	86
13	4224	Isnaini Nur Azizah	82	90
14	4278	Hamun Ijimi	76	84
15	4311	Kurnia Yoga Maulana	77	87
16	4289	Lusiana Tri Widari	75	85
17	4255	Muhammad Azam	80	84
18	4320	Muhammad Galuh Adi Satria	75	83

19	4264	Niki Nadin Rohadi	73	81
20	4277	Puji Rahayu	82	90
21	4209	Rima Lestari	77	84
22	4302	Rismawati	80	90
23	4329	Rodiyatul Mufidah	77	84
24	4205	Rofik Ardianto	76	85
25	4303	Sirrojul Muttaqien	80	86
26	4327	Vira Febrianti	75	86
27	4299	Vingka Zumrotin	72	85
28	4290	Wanda Nur Aliyah	77	82
29	4238	Wirdatul Maburroh	76	84
30	4294	Yayang Karinda Sari	80	86
31	4206	Zevan Said Al-Ghifari	73	85
32	4315	Zulaikah Arianti	75	82



YAYASAN BAHRUL HIDAYAH

MTS YPI AL HIDAYAH

Notaris : Hj. Sri Hartatik, Sh., M.Kn. No. 8 Tgl. 17 Oktober 2015

Alamat : Jl. Slombok No. 14 Plemahan Sumobito Jombang

DAFTAR NILAI SISWA SEMESTER GANJIL/GENAP TAHUN AJARAN 2020/2021

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Guru Mata Pelajaran : Nurul Ernawati, S. Sos

Kelas : VIII B

Wali Kelas : Efi Zulia, S.Pd

Nomor		Nama Siswa	Nilai LHBS/ Raport Semester Ganjil	Nilai LHBS/ Raport Semester Genap
Urut	Induk			
1	4322	Abi Yazid Al busthomi	75	88
2	4231	Ambar Cahyati	78	85
3	4222	Alifia Nur Aini	75	80
4	4306	Bintang Meilidina	76	85

5	4201	Bayu Adi Wibowo	75	82
6	4215	Cintya Lestari	80	92
7	4333	Dimas Putra	75	81
8	4211	Dania Anggun Puspita	77	86
9	4200	Erika Indah Pratiwi	80	86
10	4301	Fadhilatul Ismawati	72	82
11	4325	Hari Aryanto	75	84
12	4321	Intan Kencana	75	86
13	4224	Jannatul Firdausi Rahmah	82	90
14	4278	Lintang Arinda Amsa	76	84
15	4311	Nur Aisyah Ramadhani	77	88
16	4289	Nuril Dina Azzati	75	85
17	4255	Nur Azizah	80	90
18	4320	Muhammad Ainul Haqiqi	73	80
19	4264	Mohammad Faisol Amri	73	81
20	4277	Prada Arfiya Eliyanti	82	90
21	4209	Rohmatul Akbar Aziz	77	84
22	4302	Syifaul Dinara	80	90
23	4329	Saiful Mukminin	77	84
24	4205	Shafira Eka Kurniawati	76	81
25	4303	Shalwa Salsabella Octaviani	80	86
26	4327	Tirta Nugroho	75	86
27	4299	Ulifatun Nisa'	72	80
28	4290	Ulum Rahardiyanto	77	82
29	4238	Wardatul Khumairoh	76	84
30	4294	Wahyu Istiadati	77	90
31	4206	Yolanda Sarendra Ardianti	73	85
32	4315	Zidan Abdullah	75	88

Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 1
MTs YPI Al Hidayah Plemahan



Gambar 2.
Kegiatan Diseminasi yang Diikuti Oleh Guru IPS



Gambar 3
Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah MTs YPI Al Hidayah plemahan



Gambar 4
Wawancara dengan Guru IPS



Gambar 3
Wawancara dengan Siswa Kelas VIII A di Kediaman Rumahnya



Gambar 4
Wawancara dengan Siswi kelas VIII B di Kediaman Rumah Temannya



Gambar 5
Guru Melakukan Pembelajaran daring lewat *google meet*

	Adi	Aji	Kayla Sabila	Septiya Rizyastutarna	Nadhitun Nurul Mukarram	Ahmadi Dika
Letak suatu negara dilihat dari permukaan bumi	Letak suatu negara dilihat dari permukaan bumi	Letak suatu negara dilihat dari permukaan bumi	Letak suatu negara dilihat dari permukaan bumi	Letak suatu negara dilihat dari permukaan bumi	Letak suatu negara dilihat dari permukaan bumi	Letak suatu negara dilihat dari permukaan bumi
Memiliki curah tinggi	Memiliki curah tinggi	Memiliki curah tinggi	Memiliki curah tinggi	Memiliki curah tinggi	Memiliki curah tinggi	Memiliki curah tinggi
Karena Indonesia memiliki iklim laut	Karena Indonesia memiliki iklim laut	Karena Indonesia memiliki iklim laut	Karena Indonesia memiliki iklim laut	Karena Indonesia memiliki iklim laut	Karena Indonesia memiliki iklim laut	Karena Indonesia memiliki iklim laut
Letak suatu tempat berdasarkan garis lintang dan garis bujurnya	Letak suatu tempat berdasarkan garis lintang dan garis bujurnya	Letak suatu tempat berdasarkan garis lintang dan garis bujurnya	Letak suatu tempat berdasarkan garis lintang dan garis bujurnya	Letak suatu tempat berdasarkan garis lintang dan garis bujurnya	Letak suatu tempat berdasarkan garis lintang dan garis bujurnya	Letak suatu tempat berdasarkan garis lintang dan garis bujurnya
Oktober- Maret	Oktober- Maret	Oktober- Maret	Oktober- Maret	Oktober- Maret	Oktober- Maret	Oktober- Maret
Letak suatu wilayah berdasarkan susunan batuan pada tubuh bumi	Letak suatu wilayah berdasarkan susunan batuan pada tubuh bumi	Letak suatu wilayah berdasarkan susunan batuan pada tubuh bumi	Letak suatu wilayah berdasarkan susunan batuan pada tubuh bumi	Letak suatu wilayah berdasarkan susunan batuan pada tubuh bumi	Letak suatu wilayah berdasarkan susunan batuan pada tubuh bumi	Letak suatu wilayah berdasarkan susunan batuan pada tubuh bumi
April sampai Oktober	April sampai Oktober	April sampai Oktober	April sampai Oktober	April sampai Oktober	April sampai Oktober	April sampai Oktober
Oktober sampai april	Oktober sampai april	Oktober sampai april	Oktober sampai april	Oktober sampai april	Oktober sampai april	Oktober sampai april
Gempa Tektonik dan Gempa bumi vulkanik	Gempa Tektonik dan Gempa bumi vulkanik	Gempa Tektonik dan Gempa bumi vulkanik	Gempa Tektonik dan Gempa bumi vulkanik	Gempa Tektonik dan Gempa bumi vulkanik	Gempa Tektonik dan Gempa bumi vulkanik	Gempa Tektonik dan Gempa bumi vulkanik
tanda khusus pada peta yang mewakili objek yang ditanyakan	tanda khusus pada peta yang mewakili objek yang ditanyakan	tanda khusus pada peta yang mewakili objek yang ditanyakan	tanda khusus pada peta yang mewakili objek yang ditanyakan	tanda khusus pada peta yang mewakili objek yang ditanyakan	tanda khusus pada peta yang mewakili objek yang ditanyakan	tanda khusus pada peta yang mewakili objek yang ditanyakan
8630	10350	9360	7310	7880	8410	
100%	100%	100%	90%	90%	90%	

Gambar 6
Printout Hasil Ulangan IPS Siswa Kelas 8 Melalui *Quiziz*



Gambar 7

Struktur Organisasi MTs YPI Al Hidayah Plemahan

MTs YPI AL-HIDAYAH
PLEMAHAN SUMOBITO KABUPATEN JOMBANG
JALAN SELOMBOK NO.14 SUMOBITO 61483

REKAPITULASI GURU DAN PEGAWAI

NO	NAMA	TEMPAT TANGGAL LAHIR	NUPTK	MTs	STATUS SERTIFIKASI PERSONAL	NO. HP	JURUSAN SERTIFIKASI	BIDANG STUDI
1	Drs. H. IMAM MURTADLO, MPd	JOMBANG, 15/05/1955	484773-302-520-0042	15/07/1987	2007	001987343058	06217718019	SK, PGIR
2	KHUSANIL, S.Ag	JOMBANG, 09/11/1958	8437-7016-6320-0013	15/07/1998	2008	001987343058	06217718019	AGAMA / AKHLAQ
3	DIDIK SUPRAWITO, S.Pd	JOMBANG, 10/04/1952	7752-7086-6120-0012	15/07/2001	2009	063134877003	063746305808	MATEMATIKA
4	SYAH JOHAN ALI NASIRI, SPT	KEDIRI, 21/08/1963	4063-7086-6320-0013	15/07/2002	2008	892286677001	8321-6101326	TIK
5	SYAIFUDDIN, S.Pd	JOMBANG, 04/05/1971	8828-7696-6120-0032	10/07/1990	2008	10148022022	0221-6319861	PSIKOLOGI
6	ESHARIOND, S.Pd	JOMBANG, 16/02/1981	8548-7086-6020-0012	15/07/2003	2008	06205072001	061945402140	BHS. INGGRIS
7	KHORUL ROZIKIN, S.Ag	JOMBANG, 24/10/1974	4358-7026-5420-0013	15/07/1998	2008	063439923004	8321-6304248	BHS. ARAB
8	Drs. SAJURI	LAMONGAN, 05/05/1964	1840-7426-4620-0002	10/07/1992	2008	101480887039	095852378777	AGAMA
9	ISMAL HASAN, S.Pd	JOMBANG, 10/06/1962	7648-7916-6320-0032	15/07/2003	2009	001987343058	063733575627	IPS
10	NURUL ERNAWATI, S.Sos	JOMBANG, 09/02/1965	6541-7636-8430-0072	17/07/2003	2010	021540472006	060722804108	BHS. INGGRIS
11	YUNI ANIS SILVIA, S.S	JOMBANG, 11/07/1991	7943-7996-6030-0032	15/07/2001	2009	092337542004	0221-7477813	IPA
12	ELOK AMBA, S.Pd	JOMBANG, 22/07/1975	2054-7936-5430-0012	15/07/1995	2011	111562141094	092853852067	BHS. INDONESIA
13	EPI ZULIA, S.Pd	JOMBANG, 18/06/1983	8636-7636-6320-0032	15/07/2002	2011	111562141094	092853852067	BHS. INDONESIA
14	SAMROTUL FIKRIYA, S.Pd	JOMBANG, 20/06/1993	2363-7666-6320-0032	17/07/2007	2011	063048770891	063048770891	PAI
15	SHOLIKHUDIN, S.Pd	JOMBANG, 22/06/1983	7184-7666-6811-0013	10/07/2012	2011	063048770891	063048770891	P. OLAH RAGA
16	SITI ZUMROTIN, S.Pd	JOMBANG, 06/05/1990	7184-7666-6811-0013	10/07/2012	2011	063048770891	063048770891	PERPUSTAKAAN
17	MAHFUDZON	JOMBANG, 18/05/1975	0930-7326-5620-0012	17/07/1999	2009	092137042011	092137042011	AGAMA
18	MCH. NAIM, S.Pd	JOMBANG, 14/07/1997		18/07/2013	2012	142122-706045		SRK
19	YUDILIL BADIYAH, S.Pd	JOMBANG, 14/07/1997		18/07/2013	2012			SRK
20								

KEPALA MADRASAH
Drs. H. IMAM MURTADLO, MPd
NIP. 1850251519000190

HP : 121255170097
SN : 205.824 07
WP : 02.237.492.735 000

Gambar 8

Rekapitulasi Guru dan Pegawai MTs YPI Al Hidayah Plemahan

Lampiran 9. Bukti Konsultasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Nur Fadila
NIM : 17130080
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial
Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs YPI Al Hidayah Plemahan
Dosen Pembimbing : Saiful Amin, M.Pd

No	Tgl/Bln/Thn	Materi bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	19-April-2021	Konsultasi pedoman wawancara	
2	28-April-2021	Konsultasi revisi pedoman wawancara	
3	20-Mei-2021	Konsultasi bab 4	
3	30-Mei-2021	Konsultasi bab 5 dan 6	
4	07-Juni-2021	Konsultasi revisi bab 4,5, dan 6	
5	12-Juni-2021	Konsultasi bab 1-6	
6	18-Juni-2021	Konsultasi Revisi abstrak, lampiran dan daftar pustaka	
7	25-Juni-2021	ACC Sidang	

Malang, 25 Juni 2021

Ketua Jurusan

Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA.
NIP: 197107012006042001

*Lampiran 9. Biodata Penulis***BIODATA PENULIS**

Nama : Nur Fadila
 NIM : 17130080
 Fakultas/ Jurusan : FITK/ Pendidikan IPS
 Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 24 Juli 1999
 Alamat Rumah : Dsn. Sumberwaru, RT.01/ RW.01, Ds. Palrejo,
 Kec. Sumobito, Kab. Jombang, Provinsi. Jawa
 Timur
 No Handphone : 0858655989749
 Alamat E-mail : fadilnur099@gmail.com
 Riwayat Pendidikan Peneliti : 1. RA Al Hidayah Plemahan
 2. MI Al Hidayah Plemahan
 3. MTs YPI Al Hidayah Plemahan
 4. MAN 2 Jombang